



INDONESIA's
FOLU NET.SINK
2030

PESONA FLORA

ARBORETUM MANGGALA WANABAKTI



ARBORETUM
Ir. LUKITO DARYADI, M. Sc



KEANEKARAGAMAN HAYATI | EDUKASI & KONSERVASI | MANFAAT ARBORETUM

Kementerian Kehutanan RI
Tahun 2026

PESONA FLORA

Arboretum Manggala Wanabakti



Kementerian Kehutanan RI
Tahun 2026

PESONA FLORA ARBORETUM MANGGALA WANABAKTI

Diterbitkan oleh:

Kementerian Kehutanan ©2026

Disusun oleh:

Pusat Data dan Informasi bekerjasama dengan FOLU Net Sink 2030

Isi dan materi dalam buku ini boleh disalin dan disebarluaskan dengan cara yang tidak mengubah makna yang dimaksudkan dari isi tersebut. Izin untuk mengutip materi dari buku ini diberikan dengan menyebutkan sumbernya secara lengkap.

ISBN:

Pengarah

Dr. Ir. Mahfudz, MP.

Penyunting

Dr. Ishak Yassir, S. Hut., M.Si.

Penyunting Pelaksana

Nuke Mutikania Mulyana (Kepala Bidang Data Dan Informasi)

Ruhyat Hardansyah (Kepala Bidang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Hari Susana Arini (Kepala Sub Bagian Tata Usaha)

Cahyono (Kepala Bagian Rumah Tangga Kementerian)

Dedy Lukmansjah (Bidang Data dan Informasi)

Penulis

Bagus Martiandi, Agung Wicaksana dan Phury Agathis (Pusat Data Dan Informasi)

Yusub Wibisono, Mira Kumala Ningsih dan Zainal Arifin (Balai PS Kutai Kartanegara)

Hermi Januari dan Hartono (Biro Umum)

Kontributor

M. Aditya Arizena, Simon Onggo Eko Hastomo, Muhamad Ryan Sandria,

M. Luthfi Shafiyuddin Shabran, Mukhlisi, Tri Atmoko, dan Bina S. Sitepu.

ArborealID



Kata Sambutan

Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1983 bertepatan dengan peresmian kompleks Gedung Manggala Wanabakti oleh Presiden Soeharto. Sejak awal pembangunannya, arboretum ini dirancang sebagai "etalase" kekayaan hutan Indonesia yang merepresentasikan keberagaman flora Nusantara dan menjadi ruang representatif untuk memperkenalkan potensi kehutanan Indonesia kepada para tamu negara maupun delegasi internasional yang berkunjung ke kantor Manggala Wanabakti.

Seiring dengan perjalanan waktu, Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc terus berkembang dan semakin menunjukkan peran pentingnya. Tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau di tengah kawasan perkotaan, arboretum ini juga menjadi laboratorium alam, sarana pendidikan, serta sebagai habitat bagi beragam jenis flora dan fauna. Keberadaannya memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian keanekaragaman hayati sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Saya menyambut baik penerbitan Buku ini yang menyajikan informasi berbagai jenis flora di Arboretum Manggala Wanabakti, khususnya pada Blok A hingga Blok M yang mencakup deskripsi morfologi, distribusi, habitus, manfaat ekologi, status konservasi, potensi serapan karbon per individu pohon dan dokumentasi foto setiap jenis. Bahkan, untuk memperkaya pengalaman pembaca, buku ini juga dilengkapi **QR code** yang terhubung dengan **Arborea ID**, sebuah platform media digital interaktif. Melalui platform tersebut, pembaca dapat mengakses informasi lebih lengkap mengenai flora yang disajikan dalam bentuk animasi serta konten edukatif yang menarik.

Pada kesempatan ini saya juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada Tim Penulis dan berbagai pihak yang telah berkontribusi di dalamnya. Akhir kata, selamat membaca. Semoga buku ini dapat memperkaya wawasan mengenai keanekaragaman flora di Arboretum Manggala Wanabakti, serta menginspirasi tumbuhnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan pengelolaan ruang hijau yang berkelanjutan.

Jakarta, Agustus 2026

Dr. Ir. Mahfudz, MP.

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "Pesona Flora Arboretum Manggala Wanabakti" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan bagian dari upaya mendokumentasikan sekaligus memperkenalkan kekayaan flora yang terdapat di Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc., Manggala Wanabakti.

Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc Manggala Wanabakti saat ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai sarana edukasi, laboratorium alam, serta habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna. Meskipun memiliki luas yang relatif terbatas untuk ukuran hutan, namun arboretum ini telah memiliki stratifikasi tajuk yang bertingkat dengan tutupan yang rapat serta keragaman jenis pohon yang cukup tinggi dimana tercatat setidaknya ada 118 jenis pohon dari 42 Famili.



Buku ini menyajikan informasi mengenai berbagai jenis flora di Arboretum Manggala Wanabakti, khususnya pada Blok A hingga Blok M yang mencakup deskripsi morfologi, distribusi, habitus, dan manfaat ekologi, status konservasi, potensi serapan karbon per individu pohon dan dokumentasi foto setiap jenis. Materi buku disusun berdasarkan hasil observasi dan inventarisasi lapangan yang dipadukan dengan pustaka kredibel.

Untuk memperkaya pengalaman pembaca, buku ini dilengkapi **QR code** yang terhubung dengan **Arborea ID**, sebuah platform media digital interaktif. Melalui platform tersebut, pembaca dapat mengakses informasi lebih lengkap mengenai flora yang disajikan dalam bentuk animasi serta konten edukatif yang menarik.

Kehadiran **Arborea ID** diharapkan dapat melengkapi buku ini sebagai sumber informasi dan referensi bagi pelajar, mahasiswa, serta masyarakat umum untuk mengenal dan mengapresiasi keanekaragaman hayati Indonesia. Kedepannya, **Arborea ID** dapat dikembangkan dan diaplikasikan di arboretum lainnya, berbagai KHDTK dan kawasan hutan lainnya di seluruh Indonesia.

Penyusunan dan penerbitan Buku ini tidak lepas dari dukungan, kerja sama dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Tim Biro Umum, Tim Humas dan KLN, Pengelola Herbarium Wanariset Samboja (Balai PS Kutai Kartanegara) dan rekan-rekan dari BRIN serta seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Kehutanan.

Akhir kata, selamat membaca. Semoga buku ini dapat memperkaya wawasan mengenai keanekaragaman flora di Arboretum Manggala Wanabakti, serta menginspirasi tumbuhnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan pengelolaan ruang hijau yang berkelanjutan.

Jakarta, Agustus 2026

Dr. Ishak Yassir, S.Hut., M. Si.



Daftar Isi

Penulis	ii
Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Arboretum	vi
Gagasan Awal dan Konteks	
Kongres Kehutanan	
Sedunia	vi
Latar Belakang Pendirian	vii
Peran Strategis Arboretum ..	vii
Pendugaan Nilai Stok	
Karbon	ix
Nilai Pendugaan Karbor per	
Sub-Blok	xi

Habitus

<i>Agathis borneensis</i> Warb.	2
<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	4
<i>Antidesma bunius</i> (L.)	
Spreng	6
<i>Aphanamixis polystachya</i>	
(Wall.) R.Parker	8
<i>Archidendron jiringa</i>	
(Jack) I.C.Nielsen	10

<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson)	
Fosberg	12
<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	14
<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.)	
Merr.	16
<i>Beilschmiedia gemmiflora</i>	
(Blume) Kosterm.	18
<i>Bouea macrophylla</i> Griff.	20
<i>Breonia chinensis</i> (Lam.)	
Capuron	22
<i>Calophyllum inophyllum</i> L.	24
<i>Calophyllum soulattri</i> Burm. f.	26
<i>Calophyllum tomentosum</i>	
Wight	28
<i>Cananga odorata</i> (Lam.)	
Hook.f. & Thomson	30
<i>Canarium indicum</i> L.	32
<i>Cassia fistula</i> L.	34
<i>Casuarina junghuhniana</i> Miq.	36
<i>Chrysophyllum cainito</i> L.	38
<i>Cinnamomum burmanni</i> (Nees	
& T.Nees) Blume	40
<i>Cinnamomum parthenoxylon</i>	
(Jack) Meisn.	42
<i>Cinnamomum sintoc</i> Blume	44
<i>Cordia sebestena</i> L.	46

<i>Cynometra browneoides</i>	
(Harms) Rados.	48
<i>Cynometra cauliflora</i> L.	50
<i>Dalbergia oliveri</i> Gamble	
ex Prain	52
<i>Dehaasia incrassata</i> (Jack)	
Kosterm.	54
<i>Delonix regia</i> (Hook.) Rafin.	56
<i>Dillenia indica</i> L.	58
<i>Dillenia philippinensis</i> Rolfe	60
<i>Dillenia serrata</i> Thunb.	62
<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	64
<i>Diospyros blancoi</i> A.DC.	66
<i>Diospyros celebica</i> Bakh.	68
<i>Dipterocarpus intricatus</i> Dyer	70
<i>Dipterocarpus retusus</i> Blume	72
<i>Dipteryx odorata</i> (Aubl.)	
Forsyth f.	74
<i>Enterolobium cyclocarpum</i>	
(Jacq.) Griseb.	76
<i>Erythrophleum suaveolens</i> (Guill.	
& Perr.) Brenan	78
<i>Eucalyptus deglupta</i> Blume	80
<i>Eucalyptus platyphylla</i> F.	82
<i>Euchresta horsfieldii</i> (Lesch.)	
Benn.	84
<i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. &	
Binn.	86

<i>Falcataria falcata</i> (L.) Greuter &	
R. Rankin	88
<i>Ficus benjamina</i> L.	90
<i>Ficus microcarpa</i> L.f.	92
<i>Ficus restusa</i> L.	94
<i>Garcinia cylindrocarpa</i>	
Kosterm.	96
<i>Garcinia dulcis</i> (Roxb.) Kurz	98
<i>Gluta wallichii</i> (Hook.f.)	
Ding Hou	100
<i>Gmelina arborea</i> Roxb. Ex Sm.	102
<i>Gymnostoma sumatranum</i>	
(Jungh. ex de Vriese)	
L.A.S. Johnson	104
<i>Heptapleurum actinophyllum</i>	
(Endl.) Lowry & G.M.Plunkett	106
<i>Homalium tomentosum</i> (Vent.)	
Benth.	108
<i>Hopea bancana</i> (Boerl.) Slooten ...	110
<i>Hopea gregaria</i> Slooten	112
<i>Hopea odorata</i> Roxb.	114
<i>Hopea sangal</i> Korth.	116
<i>Hopea semicuneata</i> Symington ...	118
<i>Horsfieldia iryaghedhi</i> (Gaertn.)	
Warb.	120
<i>Hymenaea courbaril</i> L.	122
<i>Intsia bijuga</i> (Colebr.) Kuntze	124
<i>Jacaranda ficifolia</i> D.Don	126

<i>Khaya anthotheca</i> (Welw.)	
C.DC.	128
<i>Khaya grandifoliola</i> C.DC.	130
<i>Khaya senegalensis</i> (Desr.)	
A.Juss.	132
<i>Lagerstroemia loudonii</i> Teijsm.	
& Binn.	134
<i>Lagerstroemia speciosa</i> (L.)	
Martyn.	136
<i>Lansium domesticum</i> Correa.	138
<i>Liquidambar excelsa</i> (Noronha)	
Oken.	140
<i>Livistona saribus</i> (Lour.)	
Merr. ex A.Chev.	142
<i>Magnolia</i> × <i>alba</i> (DC.) Figlar.	144
<i>Magnolia champaca</i> (L.)	
Baill. ex Pierre.	146
<i>Mangifera foetida</i> Lour.	148
<i>Mangifera indica</i> L.	150
<i>Manilkara kauki</i> (L.) Dubard.	152
<i>Manilkara zapota</i> (L.) Royen.	154
<i>Melia azedarach</i> L.	156
<i>Mimusops elengi</i> L.	158
<i>Myristica fatua</i> Houtt.	160
<i>Ochroma pyramidale</i> (Cav. ex	
Lam.) Urb.	162
<i>Palaquium gutta</i> (Hook.) Baill.	164
<i>Palaquium</i> sp.	166

<i>Palaquium sumatranum</i> Burck.	168
<i>Pericopsis mooniana</i> (Thwaites)	
Thwaites.	170
<i>Peronema canescens</i> Jack.	172
<i>Persea americana</i> Mill.	174
<i>Pinus merkusii</i> Jungh et	
de Vriese.	176
<i>Podocarpus rumphii</i> Blume.	178
<i>Polyalthia longifolia</i> (Sonn.)	
Thwaites var. <i>pendula</i>	180
<i>Pongamia pinnata</i> (L.) Pierre.	182
<i>Pouteria</i> sp.	184
<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	186
<i>Pterygota alata</i> (Roxb.) R.Br.	188
<i>Roystonea regia</i> (Kunth).	190
<i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.	192
<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.)	
Merr.	192
<i>Santalum album</i> L.	196
<i>Schima wallichii</i> (DC) Korth.	198
<i>Shorea selanica</i> (DC.) Blume.	200
<i>Sindora javanica</i> (Koord. &	
Valeton) Backer ex K.Heyne.	202
<i>Spathodea campanulata</i>	
P. Beauv.	204
<i>Stelechocarpus burahol</i> (Blume)	
Hook.f. & Thomson.	206
<i>Sterculia foetida</i> L.	208

<i>Swietenia mahagoni</i> (L.) Jacq.	210
<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.)	
Alston	212
<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	214
<i>Syzygium grande</i> (Wight) Walp.	216
<i>Syzygium jambos</i> (L.) Alston	218
<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight)	
Walp.	220
<i>Tabebuia aurea</i> (Silva Manso)	
Benth. & Hook.f. Ex S.Moore	222
<i>Tabebuia rosea</i> (Bertol.) DC.	224
<i>Tamarindus indica</i> L.	226
<i>Tectona grandis</i> L.f.	228
<i>Terminalia catappa</i> L.	230
<i>Terminalia citrina</i> (Gaertner)	
Roxb. ex Fleming Combretac	232
<i>Toona sureni</i> (Blume) Merr.	234
<i>Vatica pauciflora</i> (Korth.) Blume ...	236
 <i>Glosarium</i>	 238

Daftar Gambar

Gambar 1.	xi
Gambar 2.	xiii
Gambar 3.	xv
Gambar 4.	xvi
Gambar 5.	xvi

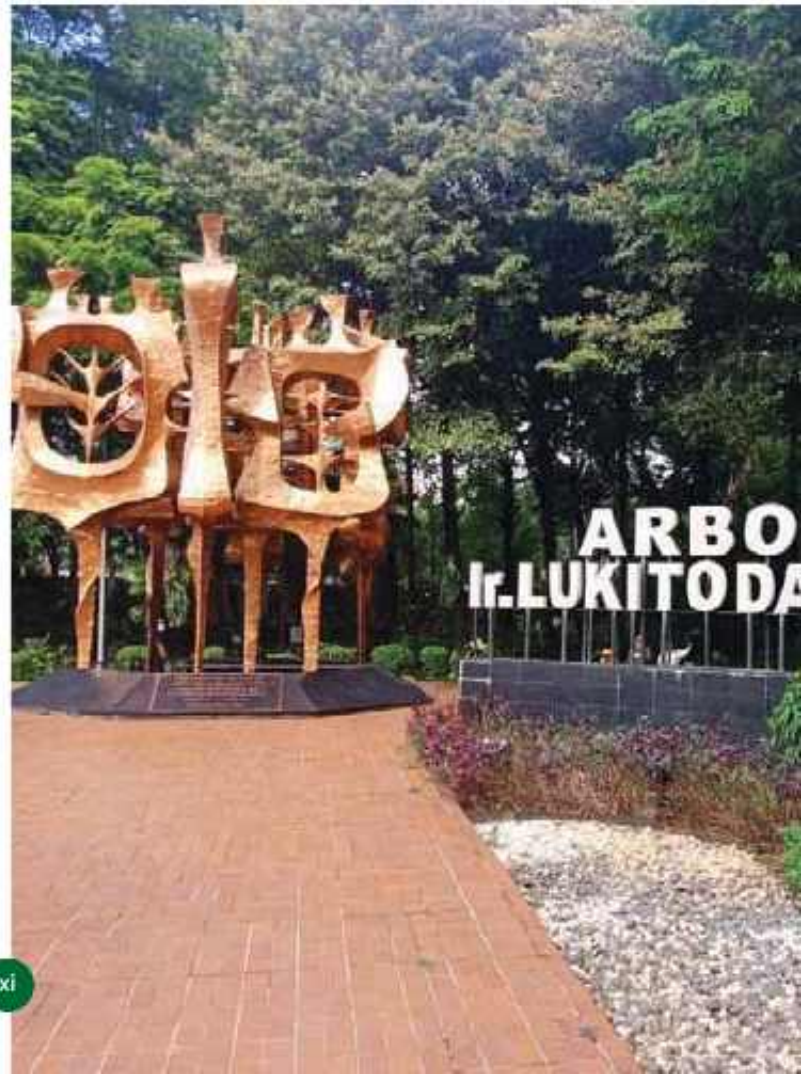
Arboretum

Ir. Lukito Daryadi, M.Sc merupakan oase hijau yang terletak tepat di jantung ibu kota, tepatnya di Kawasan Gedung Manggala Wanabakti, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. Sejarah pembangunan Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc. tidak dapat dipisahkan dari sejarah pembangunan kompleks Gedung Manggala Wanabakti.

● Gagasan Awal dan Konteks Kongres Kehutanan Sedunia

Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1983 bersamaan dengan peresmian kompleks Gedung Manggala Wanabakti oleh Presiden Soeharto. Pada masa itu, Arboretum dirancang untuk menjadi "etalase" hutan Indonesia yang dapat ditunjukkan kepada tamu-tamu negara dan delegasi internasional yang berkunjung ke kantor pusat kehutanan di Manggala Wanabakti.

Inisiatif Pembangunan Arboretum ini, bermula dari gagasan untuk menciptakan pusat kehutanan nasional yang representatif di ibu kota. Momentum besarnya terjadi menjelang pelaksanaan Kongres Kehutanan Sedunia ke-VIII (8th World Forestry Congress) dengan tema *FORESTS FOR PEOPLE* yang diselenggarakan pada bulan Oktober 1978.



Saat itu, para delegasi melakukan penanaman secara simbolis berbagai jenis pohon tropis Indonesia baik dari Pulau Kalimantan, Sumatera, Sulawesi hingga Papua termasuk beberapa jenis eksotik.

Sejak dibangun pada 1983, arboretum ini telah mengalami beberapa tahap pengayaan jenis pohon. Awalnya hanya berupa lahan hijau terbuka, namun seiring berjalannya waktu selama lebih dari 40 tahun, tajuk pohon-pohon di dalamnya telah menutup dan membentuk ekosistem hutan kota yang stabil (hutan sekunder buatan).

Hingga saat ini, sejarah panjang arboretum ini menjadikannya salah satu arboretum perkotaan tertua dan paling beragam di Jakarta, sekaligus menjadi saksi bisu perkembangan kebijakan kehutanan di Indonesia dari masa ke masa.

● Latar Belakang Pendirian

Arboretum ini diresmikan pada tahun 1983, bertepatan dengan pembangunan kompleks Gedung Manggala Wanabakti sebagai pusat kegiatan kehutanan nasional. Pemberian nama arboretum diambil dari nama Ir. Lukito Daryadi, M.Sc. sebagai bentuk apresiasi dan dedikasi terhadap sosok rimbawan senior yang sangat berjasa dalam pengembangan dunia kehutanan Indonesia.

Beliau dikenal sebagai salah satu konseptor penting dalam tata kelola kehutanan dan organisasi internasional di bidang kehutanan.

Pembangunan arboretum di tengah pusat kota dan pemerintahan ini dimaksudkan untuk menghadirkan representasi miniatur hutan tropis Indonesia sebagai penyeimbang ekosistem perkotaan yang padat.

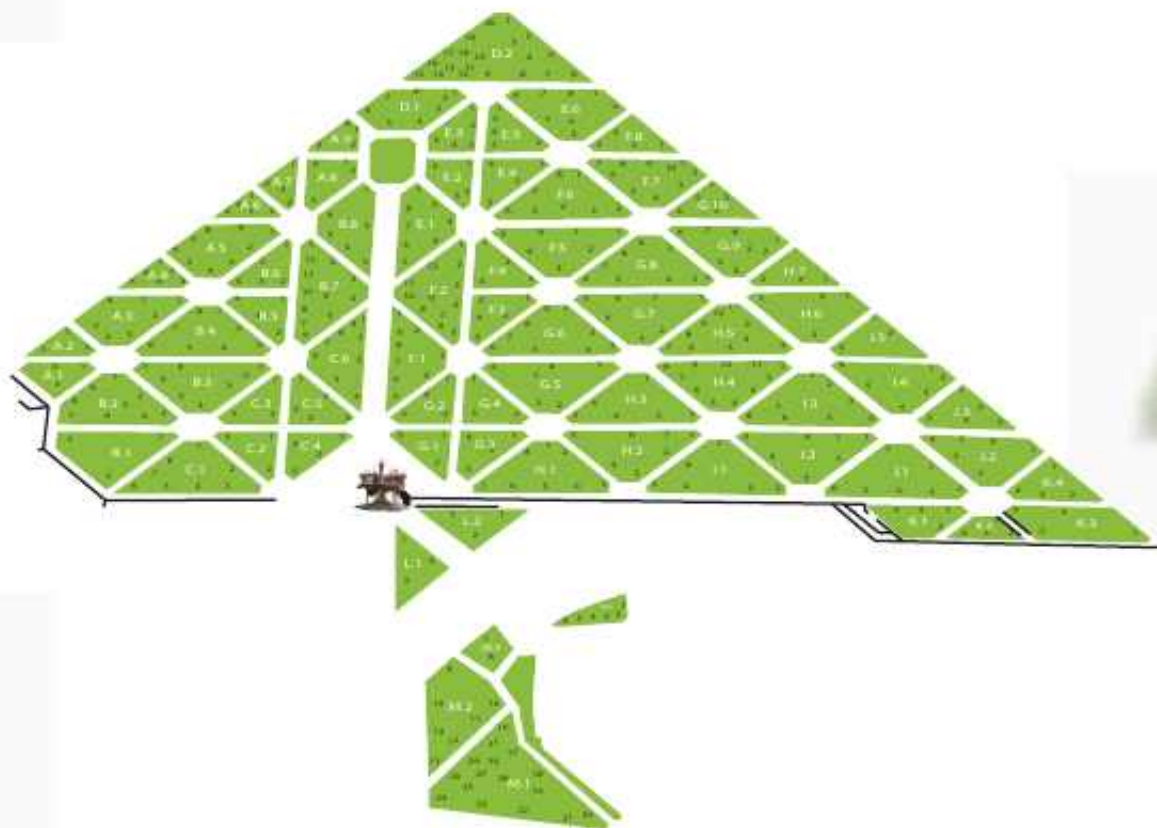
● Peran Strategis Arboretum

Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc meskipun luasnya terbatas untuk ukuran hutan, namun memiliki peran yang sangat strategis. Letaknya di tengah-tengah pusat kota Jakarta dengan didukung sarana parkir yang cukup luas.

Keberadaannya saat ini tidak hanya sebagai salah satu paru-paru kota penyuplai produsen oksigen dan penyerap polutan di area Slipi dan Senayan yang padat lalu lintas, namun juga sebagai sarana edukasi berupa laboratorium alam bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum untuk mengenal dan memahami peran ekosistem hutan, pengenalan jenis flora asli Indonesia termasuk juga tempat edukasi dan praktik di tengah kota yang ideal terkait isu perubahan iklim dan program Folu Net Sink 2030.

Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc khususnya yang berada pada taman hutan persahabatan Manggala Wanabakti memiliki luas kurang lebih 1,5 hektar. Berdasarkan hasil inventarisasi dan identifikasi yang telah dilakukan khususnya dari Blok A s.d Blok M (**Gambar 1**), setidaknya terdapat ada 118 jenis pohon dari 42 famili yang berhasil diidentifikasi dan didokumentasikan.

Selain itu, di lokasi ini ternyata juga telah menjadi habitat alami dan habitat singgah dari beberapa jenis burung dan serangga serta mamalia. Setidaknya tercatat ada 24 jenis burung dari 19 famili berhasil didokumentasikan di sekitar taman hutan persahabatan Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc Manggala Wanabakti. Sedangkan dari kelompok serangga, setidaknya terdapat ada 5 jenis kupu-kupu dari 3 famili, dan 2 jenis capung dari 1 famili serta dari kelompok mamalia terdapat hanya 1 jenis dari 1 famili.



Gambar 2. Denah Blok Arboretum Manggala Wanabakti

Buku ini khusus memberikan informasi berupa diskripsi dan foto dari masing-masing jenis pohon di kawasan Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc tepatnya yang berada pada pada Blok A s.d. Blok M di taman hutan persahabatan Manggala Wanabakti. Berdasarkan hasil inventarisasi teridentifikasi sebanyak 457 pohon dari 118 jenis dan 42 famili yang tersebar pada 13 blok.

Buku ini tidak sekadar hadir sebagai pelengkap data dan informasi dari komposisi jenis penyusun ekosistem di Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc. Lebih dari itu, buku ini dirancang sebagai rujukan edukatif, panduan praktis, dan data dasar (*baseline*) bagi pelajar, akademisi, serta masyarakat luas.

Melalui buku ini, pembaca diajak memahami nilai strategis hutan secara utuh dan bukan semata sebagai sistem penyangga kehidupan dan pilar sosio-ekonomi, melainkan juga sebagai benteng plasma nutfah, pengendali dinamika iklim global, serta penyedia ruang adaptif bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Proses identifikasi dan pendeskripsian setiap jenis pohon dalam buku ini disusun berdasarkan observasi langsung tim penulis di lapangan, yang diperkuat oleh sintesis berbagai literatur taksonomi dan basis data botani terkemuka.

Rujukan utama yang digunakan mencakup monograf flora regional, seperti *Flora Malesiana*, *Tree Flora of Sabah and Sarawak* (Vol. 2–8), *Flora of Peninsular Malaysia* (Vol. 1 & 4), *Secondary Forest Trees of Kalimantan, Indonesia*, *Trees of the Balikpapan- Samarinda Area*, dan serial PROSEA 5 (1 & 2).

Validasi data morfologi dan kegunaan jenis juga didukung oleh pangkalan data botani digital, antara lain *The World Flora Online*, *Asianplant*, *Botanical Realm*, *Flora & Fauna WEB*, *Useful Tropical Plants*, *Plants For A Future*, *Socfindo Conservation*, *APFORGEN Priority Species Information Sheet*, serta *Nigerian Medicinal Plants & Phytochemicals Database*.

Pendugaan Nilai Stok Karbon

Buku ini telah berhasil menduga stok karbon yaitu dengan pendugaan biomassa atas permukaan (*above-ground biomass/ AGB*) menggunakan model alometrik pantropis Chave *et al.* (2014) yang melibatkan diameter batang, tinggi pohon, dan kerapatan kayu (*wood density*).

Nilai kerapatan kayu diperoleh dari *Global Wood Density Database v.2* (Fischer *et al.*, 2026) melalui pencocokan berjenjang pada tingkat spesies, genus, dan famili, dengan tingkat kecocokan langsung sebesar 99,3% (457 pohon). Biomassa bawah permukaan diestimasi menggunakan rasio akar:pucuk 0,24 (Cairns *et al.*, 1997), dan kandungan karbon dihitung menggunakan fraksi karbon 0,47 (IPCC, 2006).

Hasil pendugaan menunjukkan total biomassa sebesar 575,91 ton, stok karbon sebesar 270,68 ton, setara dengan 993,39 ton CO₂.

Sepuluh jenis dengan kontribusi karbon terbesar menyumbang lebih dari 58% dari total stok karbon, didominasi oleh jenis berdiameter besar dan/atau memiliki kerapatan kayu tinggi seperti *Hymenaea courbaril* dan *Enterolobium cyclocarpum*.

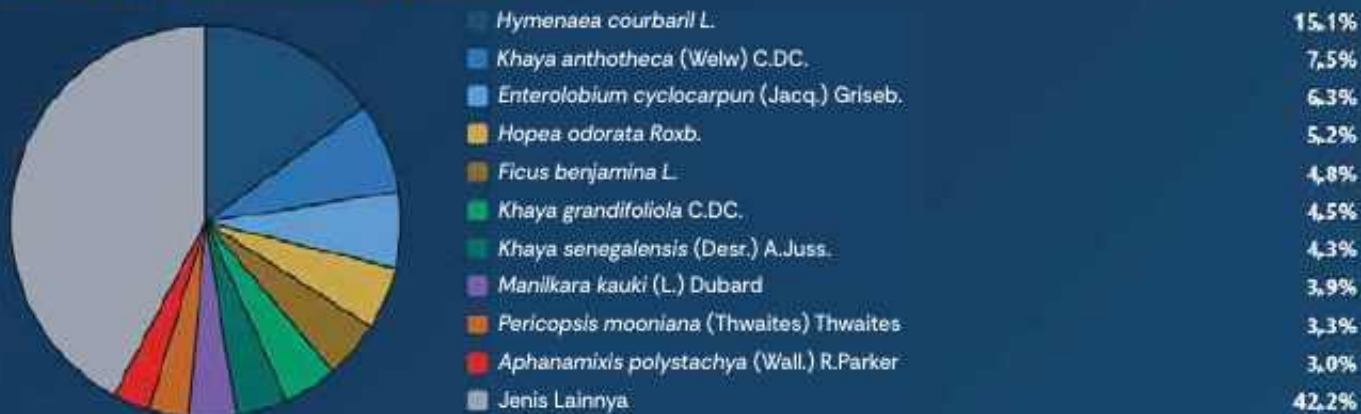
Blok dengan stok karbon terbesar (Blok H, G, dan F) yang menyumbang 39,3% dari total stok karbon arboretum, menjadi acuan prioritas untuk pemantauan kondisi pohon ke depan. Hasil ini menegaskan peran arboretum sebagai cadangan karbon hijau perkotaan yang bernilai bagi upaya mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.

Pustaka yang digunakan pada pendugaan nilai stok karbon yaitu Cairns *et al.*, (1997), Chave *et al.* (2014), Fischer, F.J., *et al.* (2026), *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) (2006) dan Zanne, *et al.* (2009)



Gambar 3. Rekapitan Hasil Pendugaan Karbon

10 Jenis dengan Kontribusi Karbon Terbesar



Gambar 4. Diagram Pie Sepuluh Jenis dengan Kontribusi Karbon Terbesar

#	NAMA JENIS	TOTAL KARBON	% KONTRIBUSI
1	<u>Hymenaea courbaril L.</u>	40.724 kg	15,05%
2	<u>Khaya anthotheca (Welw.) C.DC.</u>	20.196 kg	7,46%
3	<u>Enterolobium cyclocarpum (Jacq.) Griseb.</u>	16.998 kg	6,28%
4	<u>Hopea odorata Roxb.</u>	13.994 kg	5,17%
5	<u>Ficus benjamina L.</u>	12.887 kg	4,76%
6	<u>Khaya grandifoliola C.DC.</u>	12.180 kg	4,50%
7	<u>Khaya senegalensis (Desr.) A.Juss.</u>	11.530 kg	4,26%
8	<u>Manilkara kauki (L.) Dubard</u>	10.654 kg	3,94%
9	<u>Pericopsis mooniana (Thwaites) Thwaites</u>	9.019 kg	3,33%
10	<u>Aphanamixis polystachya (Wall.) R.Parker</u>	8.260 kg	3,05%

Gambar 5. Daftar Sepuluh Jenis dengan Kontribusi Karbon Terbesar

Nilai Pendugaan Karbor per Sub-Blok

Sub-Blok A1 Pohon: 3 Karbon: 0,61 t	Sub-Blok A2 Pohon: 3 Karbon: 5,93 t	Sub-Blok A3 Pohon: 7 Karbon: 3,19 t	Sub-Blok A4 Pohon: 6 Karbon: 0,32 t	Sub-Blok A5 Pohon: 9 Karbon: 4,43 t
Sub-Blok A6 Pohon: 5 Karbon: 0,14 t	Sub-Blok A7 Pohon: 4 Karbon: 2,12 t	Sub-Blok A8 Pohon: 4 Karbon: 1,29 t	Sub-Blok A9 Pohon: 4 Karbon: 1,88 t	Sub-Blok B1 Pohon: 3 Karbon: 0,34 t
Sub-Blok B2 Pohon: 9 Karbon: 9,77 t	Sub-Blok B3 Pohon: 8 Karbon: 2,21 t	Sub-Blok B4 Pohon: 8 Karbon: 6,08 t	Sub-Blok B5 Pohon: 4 Karbon: 0,91 t	Sub-Blok B6 Pohon: 5 Karbon: 0,33 t
Sub-Blok B7 Pohon: 12 Karbon: 2,38 t	Sub-Blok B8 Pohon: 6 Karbon: 1,89 t	Sub-Blok C1 Pohon: 8 Karbon: 20,05 t	Sub-Blok C2 Pohon: 3 Karbon: 2,42 t	Sub-Blok C3 Pohon: 3 Karbon: 0,22 t
Sub-Blok C4 Pohon: 3 Karbon: 1,07 t	Sub-Blok C5 Pohon: 4 Karbon: 2,22 t	Sub-Blok C6 Pohon: 9 Karbon: 2,60 t	Sub-Blok D1 Pohon: 8 Karbon: 2,66 t	Sub-Blok D2 Pohon: 20 Karbon: 6,87 t
Sub-Blok E1 Pohon: 8 Karbon: 2,04 t	Sub-Blok E2 Pohon: 4 Karbon: 0,41 t	Sub-Blok E3 Pohon: 5 Karbon: 1,00 t	Sub-Blok E4 Pohon: 4 Karbon: 9,17 t	Sub-Blok E5 Pohon: 5 Karbon: 0,25 t
Sub-Blok E6 Pohon: 8 Karbon: 7,78 t	Sub-Blok F1 Pohon: 9 Karbon: 1,30 t	Sub-Blok F2 Pohon: 12 Karbon: 4,00 t	Sub-Blok F3 Pohon: 5 Karbon: 0,72 t	Sub-Blok F4 Pohon: 4 Karbon: 1,84 t

Sub-Blok F5

Pohon 7
Karbon 2,96 t

Sub-Blok F6

Pohon 8
Karbon 2,97 t

Sub-Blok F7

Pohon 10
Karbon 12,05 t

Sub-Blok F8

Pohon 4
Karbon 7,29 t

Sub-Blok G1

Pohon 3
Karbon 2,37 t

Sub-Blok G2

Pohon 4
Karbon 0,97 t

Sub-Blok G3

Pohon 4
Karbon 0,74 t

Sub-Blok G4

Pohon 3
Karbon 0,61 t

Sub-Blok G5

Pohon 6
Karbon 1,52 t

Sub-Blok G6

Pohon 9
Karbon 5,13 t

Sub-Blok G7

Pohon 7
Karbon 3,13 t

Sub-Blok G8

Pohon 9
Karbon 5,74 t

Sub-Blok G9

Pohon 8
Karbon 13,04 t

Sub-Blok G10

Pohon 5
Karbon 2,13 t

Sub-Blok H1

Pohon 8
Karbon 3,16 t

Sub-Blok H2

Pohon 7
Karbon 11,26 t

Sub-Blok H3

Pohon 6
Karbon 7,90 t

Sub-Blok H4

Pohon 11
Karbon 3,63 t

Sub-Blok H5

Pohon 10
Karbon 5,15 t

Sub-Blok H6

Pohon 4
Karbon 3,31 t

Sub-Blok H7

Pohon 3
Karbon 3,06 t

Sub-Blok I1

Pohon 6
Karbon 3,28 t

Sub-Blok I2

Pohon 7
Karbon 2,37 t

Sub-Blok I3

Pohon 8
Karbon 6,22 t

Sub-Blok I4

Pohon 6
Karbon 0,91 t

Sub-Blok I5

Pohon 3
Karbon 1,22 t

Sub-Blok J1

Pohon 7
Karbon 3,03 t

Sub-Blok J2

Pohon 6
Karbon 13,09 t

Sub-Blok J3

Pohon 4
Karbon 2,41 t

Sub-Blok K1

Pohon 4
Karbon 0,60 t

Sub-Blok K2

Pohon 4
Karbon 0,70 t

Sub-Blok K3

Pohon 4
Karbon 8,77 t

Sub-Blok K4

Pohon 4
Karbon 0,10 t

Sub-Blok L1

Pohon 3
Karbon 0,19 t

Sub-Blok L2

Pohon 3
Karbon 0,19 t

Sub-Blok M1

Pohon 15
Karbon 5,52 t

Sub-Blok M2

Pohon 7
Karbon 7,13 t

Sub-Blok M3

Pohon 2
Karbon 4,61 t

Sub-Blok M4

Pohon 6
Karbon 1,76 t



Agathis borneensis Warb.

Keluarga : Araucariaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: Bangalan, Bembueng, Bengalan, Damar pilau, Damar sigi, Enghatan (Sanggan), Hedje, Kayu sigi, Ki dammar, Manggilam, Pisau, Putut. Borneo: Bamboeng, Bulu, Kayu buloh, Nuju, Plian, Salang, Taga. Brunel: Bindang, Talong.



DISTRIBUSI

Kalimantan, Sumatera, dan Semenanjung Malaysia.



PENANAM

Delegasi Malaysia, Prof. Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, Kaka SLANK.



LOKASI DI ARBORETUM

7 pohon. Blok D2 (No 6 dan 9), Blok K1 (No 1 dan 3), Blok K2 (No 1, 2, dan 3). Total 1.194 kg karbon.



STATUS IUCN

Terancam.



CIRI KHAS

Kulit batang mengelupas berbintik resin; kerucut biji khas konifer.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon sangat besar, mencapai tinggi 55 m dan diameter 160 cm. Batang lurus dan silindris dengan cabang besar yang sering melengkung tidak beraturan ke atas, tanpa banir. Kulit batang mulanya halus, berwarna abu-abu terang hingga coklat kemerahan, mengelupas dalam serpihan tipis besar, sering berbintik resin putih atau bening yang dikenal sebagai kopal. Kayu gubal berwarna putih hingga kuning kecoklatan tanpa kayu teras yang jelas. Daun muda berbentuk bulat telur hingga lanset, daun dewasa berhadapan, bulat telur, panjang 6-12 cm, lebar 2-3,5 cm, dengan pangkal berbentuk baji dan ujung runcing, memiliki banyak urat daun sejajar. Tanaman berumah satu dengan bunga jantan dan betina pada kerucut terpisah dalam satu pohon. Kerucut biji matang berbentuk oval, panjang 6-8,5 cm, dengan biji bersayap lebar membundar.



EKOLOGI

Tumbuhan ini umumnya dijumpai pada tanah berpasir miskin hara hingga tanah gambut di kawasan hutan rapat, dan terkadang dapat menjadi komponen kanopi yang dominan di habitat tersebut. Spesies ini mampu tumbuh hingga ketinggian sekitar 1200 meter di atas permukaan laut. Proses penyerbukan bunga maupun penyebaran bijinya turut dibantu oleh angin.



KEGUNAAN

Kayunya terutama digunakan untuk korek api, furnitur, veneer halus, kayu lapis, dan pulp kayu, secara umum menyerupai kayu pinus. Eksploitasi besar-besaran telah mengurangi kepentingan ekonomi genus ini. Resin kopal dalam jumlah besar telah dikumpulkan untuk produksi pitch.



MANFAAT BAGIAN

Kayu: Kayu ringan untuk korek api, furnitur, veneer, kayu lapis, dan pulp kertas
Resin/Getal: Resin kopal untuk pernis, cat, tinta, kembang api, dan penerangan tradisional
Biji: Biji bersayap untuk regenerasi alami hutan
Kulit batang: Mengandung damar yang dapat disadap untuk berbagai keperluan industri



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon raksasa penyerap karbon tinggi; habitat satwa arboreal; penstabil ekosistem hutan Dipterokarp; resin kopal mendukung siklus nutrisi tanah.

SCAN ME!



Alstonia scholaris (L.) R.Br.

Keluarga : Apocynaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: Pulai, pelantan, pule, pelaik, bintihung, rite; Malaysia: pulai (Peninsular), kacau gitik (Kiput, Sarawak); Sabah: pulai (Malay). English: White cheesewood, milkwood, blackboard tree.



DISTRIBUSI

Spesies *Alstonia* yang paling tersebar luas, ditemukan dari Sri Lanka dan India melintasi Asia Tenggara daratan dan Tiongkok selatan, di seluruh Malesia, hingga Australia utara, Kepulauan Bismarck, dan Kepulauan Solomon. Telah ditanam di berbagai tempat lain.



PENANAM

Komunitas Motor Elektrik Elders, Patriot EV.



LOKASI DI ARBORETUM

6 pohon. Blok B1 (No 3), Blok B7 (No 4), Blok C6 (No 7), Blok D2 (No 3 dan 19), Blok F2 (No 13). Total 953 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Daun tersusun melingkar (whorled) 5-8 helai per buku.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran kecil hingga tinggi, mencapai 36-50 m dengan diameter batang 80-130 cm. Batang pohon beralur sangat dalam hingga ketinggian yang cukup tinggi. Kulit batang halus dengan lentisel dan lingkaran yang membesar secara horizontal. Kulit batang bagian dalam berwarna coklat, biasanya bersemu kekuningan, mengandung getah lateks yang melimpah. Daun tersusun melingkar sebanyak 5-8 helai per buku, berbentuk elips atau bulat telur sungsang sempit, panjang 7-17 cm, lebar 2-6 cm, permukaan gundul, berwarna putih di bagian bawah, pangkal daun meruncing, ujung daun melebar tumpul, urat daun sekunder banyak dan rapat, tegak lurus terhadap tulang daun tengah, dengan tangkai daun sepanjang 2-3 cm. Buah berupa folikel memanjang hingga 30 cm, dengan biji yang membundar pada kedua ujungnya.



EKOLOGI

Spesies ini paling melimpah dijumpai di kawasan beriklim monsun, dan mampu mentoleransi berbagai jenis tanah serta habitat, termasuk vegetasi sekunder hasil suksesi. Tumbuhan ini ditemukan mulai dari permukaan laut hingga sekitar 1250 meter di atas permukaan laut, menunjukkan kisaran adaptasi ekologis yang cukup luas terhadap variasi kondisi lingkungan.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk furnitur ringan, mainan, dan papan tulis. Kulit batang dan getahnya digunakan sebagai obat tradisional untuk diare, sakit perut, dan gigitan ular.



MANFAAT BAGIAN

Kayu: Kayu ringan untuk furnitur, mainan, papan tulis, korek api, dan pulp
Kulit batang: Obat tradisional antimalaria, antidiare, penurunan demam, dan antikanker
Getah: Lateks putih memiliki sifat antibakteri, digunakan dalam obat tradisional
Daun: Rebusan daun untuk mengobati sakit kepala dan sebagai antiseptik
Buah: Folikel mengandung biji bersayap untuk perbanyakan alami



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh perkotaan; penyerap polutan udara; habitat burung dan serangga; menstabilkan tepi sungai; getah lateks mendukung rantai makanan.

SCAN ME!



Antidesma bunius (L.) Spreng

Keluarga : *Phyllanthaceae*



NAMA LOKAL

Indonesia: buni (general), huni (Sundanese), wuni (Java). Bignay, Chinese laurel, salamander tree (En). *Antidesma* (Fr.). Malaysia: buneh, buni (general), berunal (Peninsular). Philippines: bignai (Tagalog), isip (Pampango), paginga (Ibanag). Burma (Myanmar): kywe-pyisin. Laos: kho lien tu. Thailand: ba mao ruee, mamo dong (northern), mao chang (southern). Vietnam: ch[ə]i m[ə]i.



DISTRIBUSI

India Selatan, Sri Lanka, Himalaya Timur, Asia Tenggara, Tiongkok Selatan, dan di seluruh Malesia (kecuali Semenanjung Malaya dan Kalimantan daratan) hingga Papua dan Queensland.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok E2 (No 5), Blok K4 (No 3). Total 67 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Buah bulir bergerombol warna merah-ungu.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berumah dua dengan tinggi 3-10 (-30) m, batang lurus dan umumnya bercabang dekat pangkal. Daun tersusun berseling dua baris, berbentuk memanjang-lanset, berukuran 19-25 cm x 4-10 cm, pangkal tumpul hingga membundar, ujung meruncing atau tumpul, tepi rata, menjangat, mengkilap, tulang daun tengah sangat menonjol di permukaan bawah; tangkai daun hingga 1 cm. Perbungaan terminal atau aksiler, berupa bulir atau tandan sempit dengan banyak bunga, panjang 6-20 cm. Bunga jantan duduk dengan kelopak berbentuk mangkuk; bunga betina bertangkai dengan kelopak berbentuk lonceng dan bertahan lama. Buah berupa buah batu bulat hingga bulat telur, diameter 8-10 mm, berwarna kuning kemerahan hingga ungu kebiruan saat matang, berair, dengan biji bulat telur memanjang berukuran 6-8 x 4,5-5,5 mm.



EKOLOGI

Bukan tumbuhan tropis sejati karena dapat tumbuh dan berbuah pada iklim subtropis seperti Florida tengah. Di kawasan tropis dijumpai dari permukaan laut hingga ketinggian lebih dari 1000 m. Umum dijumpai pada tahap awal suksesi hutan sekunder, menginvasi padang rumput marginal, namun tumbuh optimal pada tanah liat-lempung berdrainase baik di bawah naungan parsial.



KEGUNAAN

Buah matang dapat dimakan mentah, meski menodai mulut dan jari. Buah muda agak asam dan sering diolah menjadi selai atau jeli karena tidak matang merata dalam satu tandan. Sari buah matang menjadi minuman penyegar dan dapat difermentasi menjadi anggur. Masyarakat Indonesia membuat saus ikan asam dari buahnya; daun mudanya digunakan untuk membumbui ikan atau rebusan daging. Kulit batang dan daun mengandung alkaloid yang memiliki khasiat obat namun juga dilaporkan beracun. Kayunya kemerahan dan keras namun kurang bernilai guna.



MANFAAT BAGIAN

Buah: Dimakan segar; diolah menjadi selai, jeli, saus, dan minuman fermentasi (anggur buni)

Daun: Daun muda sebagai penyedap ikan atau rebusan daging; mengandung antioksidan

Kulit batang: Mengandung alkaloid berkhasiat obat; dilaporkan beracun dalam dosis tinggi

Kayu: Kayu merah keras namun kurang bernilai komersial; digunakan sebagai kayu bakar



MANFAAT EKOLOGIS

Sumber pakan burung dan kelelawar; penyebar benih alami; cocok untuk revegetasi lahan terdegradasi; toleran berbagai kondisi tanah.

SCAN ME!



Aphanamixis polystachya (Wall.) R.Parker

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

Pasak lingga or less usually bekak (Malay).



DISTRIBUSI

Sebagaimana sebaran genus pada umumnya. Di Semenanjung Malaysia tercatat di seluruh negara bagian kecuali Perlis dan Penang.



PENANAM

CSIRO, Delegasi ADB, Pramuka



LOKASI DI ARBORETUM

15 pohon, Blok HI (No 1, 2, 3, 4, dan 5), Blok II (No 1, 2, 3, 4, dan 5), Blok JI (No 1, 2, 3, 4, dan 5). Total 8.260 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah kapsul merah jambu bergerombol mencolok.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kecil berbatang tebal atau pohon berukuran sedang, tinggi hingga 20(-35) m, sering berbunga sejak tinggi 1 m. Batang berdiameter hingga 70 cm, sering bengkok, kadang berbanir hingga 1-2 m. Kulit batang coklat kemerahan, mengelupas; kulit bagian dalam kemerahjambuan, sering mengandung getah lateks putih. Kayu gubal putih, kayu teras merah jambu. Daun majemuk panjang 45-125 cm, berwarna merah saat muda, dengan 6-10 pasang anak daun memanjang hingga elips di setiap sisi rakis, pangkal membulat hingga runcing, asimetris jelas. Perbungaan dapat mencapai 110 cm pada pohon betina. Bunga berdiameter 4-9 mm, berbau harum manis, mahkota krem hingga kuning atau perunggu, berilil. Buah berdiameter 2-4 cm, mula-mula kekuningan, berubah merah jambu saat matang.



EKOLOGI

Tumbuh di hutan dipterokarp dataran rendah dan perbukitan hingga ketinggian 800 m, kadang dijumpai pula di hutan sekunder. Di beberapa lokasi juga ditemukan pada hutan yang tergenang musiman serta hutan di atas batu kapur. Pohon ini sangat mencolok ketika sedang dipenuhi buah berwarna merah cerah, menjadikannya mudah dikenali dari kejauhan.



KEGUNAAN

Dilaporkan kadang digunakan sebagai pohon peneduh di wilayah utara. Di India, minyak bernilai komersial untuk pembuatan sabun diekstraksi dari bijinya (43,5% berdasarkan berat), yang seperti kulit batangnya juga memiliki khasiat obat. Ekstrak dari ranting, kulit batang, buah, dan biji efektif sebagai penolak hama serangga. Buah dan daunnya dilaporkan beracun.



MANFAAT BAGIAN

Biji : Minyak biji (43,5%) untuk produksi sabun dan penolak hama serangga
Kulit batang : Obat tradisional; ekstrak bersifat antipiretik dan antiparasit
Daun : Ekstrak daun efektif sebagai pestisida alami (biopestisida)
Buah : Buah dan daun dilaporkan beracun; tidak untuk konsumsi



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon serbaguna agroforestri; peneduh perkebunan; mendukung keanekaragaman hayati lapisan bawah hutan; buah merah menarik burung pemakan buah.



SCAN ME!



Archidendron jiringa (Jack) I.C.Nielsen

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Borneo: jaring, jaring-jaring, jengkal hutan, jenkol, jering, jering altut, tutung.



DISTRIBUSI

Bangladesh, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Maluku.



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok A6 (No 2). Total 0 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Polong melengkung/melingkar spiral.





DESKRIPSI TANAMAN

Semak atau pohon tinggi hingga 24 m dengan diameter batang 60-90 cm. Kulit batang abu-abu atau abu-abu keputihan, umumnya halus, jarang mengelupas; kulit bagian dalam merah jambu atau coklat kemerahan. Kayu gubal putih kemerahjambuan, kayu teras putih dengan aroma bawang putih yang khas dan kuat. Ranting silindris dengan rusuk menurun dari bekas daun, coklat terang, gundul. Daun majemuk menyirip ganda dengan satu pasang pina hingga 20 cm; anak daun 2-3 pasang per pina, berhadapan, bulat telur-elips hingga memanjang, ukuran 5,5-20,5 x 2,4-7 cm. Perbungaan berupa malai bongkol-bongkol kecil hingga 30 cm; bunga krem atau putih kekuningan, banci, beraroma. Polong abu-abu hingga coklat tua atau ungu tua, melengkung atau terpilin spiral membentuk lingkaran berdiameter sekitar 11 cm.



EKOLOGI

Tumbuh di hutan hujan primer dan sekunder serta hutan hijau abadi, sering dipertahankan ketika hutan ditebang dan juga dibudidayakan di sekitar permukiman. Tumbuh pada tanah berpasir atau berliat yang lateritik, pada ketinggian 0-1000 m, bahkan dapat mencapai 1627 m di Pulau Jawa.



KEGUNAAN

Biji mengandung asam jengkol yang beracun, dapat dihilangkan setelah dua atau tiga kali perebusan. Digunakan sebagai penyedap makanan. Polong menghasilkan pewarna ungu untuk sutra; kulit batang dan daun digunakan untuk pewarnaan hitam; daun dan akarnya juga memiliki khasiat obat.



MANFAAT BAGIAN

Biji : Dikonsumsi setelah perebusan berulang untuk menghilangkan asam jengkol; penyedap masakan khas Asla Tenggara

Polong : Pewarna ungu alami untuk sutra dan bahan tekstil tradisional

Daun : Obat tradisional; mengandung senyawa aktif antioksidan

Akar : Khasiat obat dalam pengobatan tradisional setempat

Kayu : Kayu keras digunakan untuk konstruksi ringan dan perabot rumah



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon tepi sungai dan penyerap air; peneduh alami; buah disukai satwa hutan; akarnya mendukung struktur tanah di lereng.



SCAN ME!



Artocarpus altilis (Parkinson) Fosberg

Keluarga : Moraceae



NAMA LOKAL

Indonesia: sukun (seedless); kelur, timbul (seeded).



DISTRIBUSI

Asal-usul pasti sukun belum dapat dipastikan. Pusat keanekaragaman genetiknya membentang dari Indonesia hingga Papua Nugini. Secara luas merupakan tumbuhan asli kawasan Pasifik dan Asia tropis, kini tersebar luas di seluruh daerah tropis lembap.



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok H1 (No 7), Blok K1 (No 4). Total 26 kg karbon.



STATUS IUCN

Informasi Kurang atau Data Kurang.



CIRI KHAS

Buah besar bulat tanpa biji; daun besar berlekuk menjari.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berumah satu, tinggi hingga 30 m, hijau abadi di daerah tropis lembap namun semi-meranggas pada iklim monsun. Batang lurus, tinggi 5-8 m, diameter 0,6-1,8 m, sering berbanir. Daun berseling, berbentuk bulat telur hingga elips, berukuran besar 20-60(-90) x 20-40(-50) cm, tebal dan menjangat, hijau tua mengkilap di permukaan atas, hijau pucat dan kasar di permukaan bawah; daun muda utuh, daun tua terbelah menyirip dalam menjadi 5-11 lekuk bertaju. Perbungaan aksiler; bunga jantan menggantung, berbentuk gada, kuning, sangat kecil dengan satu benang sari; bunga betina tegak kaku, membulat atau silindris, hijau. Buah berupa buah majemuk hasil gabungan seluruh perbungaan, berbentuk silindris hingga bulat, diameter 10-30 cm, kulit kuning kehijauan dengan pola jaring bersisi 4-6. Seluruh bagian pohon kaya akan getah lateks putih kental.



EKOLOGI

Spesies daerah tropis basah yang menyukai iklim panas dan lembap dengan curah hujan tahunan 2000-3000 mm serta kelembapan relatif 70-90 persen. Batas garis lintang tumbuhnya sekitar 17 derajat LU dan LS. Curah hujan merangsang pertumbuhan, pembungaan, dan laju pertumbuhan buah; kadang dijumpai pula di dataran tinggi hingga 1500 m, meski kualitas buah menurun pada kondisi lebih sejuk.



KEGUNAAN

Buah muda maupun matang serta bijinya dimakan setelah direbus, dipanggang, atau digoreng. Buah dapat dimasak utuh atau setelah dipotong; irisan tipis juga digoreng. Sejenis biskuit dibuat dari irisan buah matang yang dikeringkan agar tahan hingga musim panen berikutnya. Pengolahan komersial terbatas pada pengawetan buah rebus dalam air garam.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah muda dimasak sebagai sayur, dipanggang, atau digoreng; buah tua dimakan segar, diolah menjadi biskuit kering atau tepung tahan lama

Biji : Biji direbus atau dipanggang sebagai sumber protein; tidak ada varietas berbiji pada kultivar utama

Daun : Daun tua sebagai pakan ternak; daun muda sebagai pembungkus makanan tradisional

Kayu: Kayu keras kuning tahan rayap; digunakan untuk konstruksi, perabot, dan alat musik



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pangan strategis ketahanan pangan; kanopi lebar menyerap karbon; pohon peneduh tropis; buah sumber pakan satwa; sistem akar dalam mencegah erosi.



SCAN ME!



Artocarpus heterophyllus Lam.

Keluarga : Moraceae



NAMA LOKAL

Indonesia: nangka, nongko (Javanese). Borneo: Bedug, Nangka, Nangka batu. Burma: peignai. Cambodia: khnaor. English: Jackfruit, jack (En). French: Jacquier (Fr). Laos: miz, miz hnang. Malaysia: nangka. Papua New Guinea: kapiak. Philippines: langka. Thailand: khanun (central), makmi (north; eastern), banun (Chiang Mai). Vietnam: mit.



DISTRIBUSI

Nangka diduga berasal dari dan dahulu tumbuh liar di hutan hujan Ghats Barat, India. Sejak lama telah dibudidayakan; diintroduksi dan menjadi tematuralisasi di banyak wilayah tropis, khususnya di kawasan Asia Tenggara.



LOKASI DI ARBORETUM

4 pohon. Blok AB (No 3), Blok D2 (No 2), Blok G10 (No 6), Blok G9 (No 3). Total 504 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Buah besar tumbuh langsung dari batang (kauliflori).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi berumah satu berukuran sedang, tinggi hingga 20(-30) m dan diameter 80-200 cm; seluruh bagian hidup mengeluarkan getah lateks putih kental ketika dilukai. Kulit batang kasar hingga agak bersisik, abu-abu tua hingga coklat keabu-abuan. Tajuk rapat, kerucut pada pohon muda, membulat pada pohon tua. Daun menjangat tipis, bulat telur sungsang-elips hingga elips, 5-25 x 3,5-12 cm, hijau tua mengkilap di atas, hijau pucat kusam di bawah. Perbungaan tunggal, aksiler pada pucuk lateral pendek dari cabang tua dan batang utama; bongkol bunga jantan berbentuk tong, hijau tua, 3-8 cm; bongkol bunga betina silindris, hijau tua, 5-15 cm. Buah berupa buah majemuk besar, panjang 30-100 cm, berbentuk tong berbenjol, kuning kehijauan, biji terbungkus daging buah kuning.



EKOLOGI

Pada habitat aslinya umumnya dijumpai di hutan hijau abadi pada ketinggian 400-1200 m. Mampu tumbuh pada iklim lebih kering dan sejuk dibandingkan kerabatnya; berbuah baik hingga garis lintang 25-30 derajat LU/LS pada wilayah bebas embun beku, namun toleransi rendah terhadap dingin dan kekeringan. Tumbuh optimal di iklim hangat-lembap di bawah 1000 m.



KEGUNAAN

Daging buah muda dimasak sebagai sayuran, diasinkan, atau dikalengkan dalam air garam atau kari; daging buah matang dimakan segar atau diolah menjadi berbagai panganan lokal, chutney, selai, jeli, dan pasta, atau diawetkan sebagai manisan kering atau dicampur gula. Daging buah juga digunakan untuk menyedapkan es krim dan minuman. Biji dimakan setelah direbus atau dipanggang, dikeringkan dan digarami sebagai kacang meja, atau digiling menjadi tepung. Daun muda dimakan ternak.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Daging buah muda dimasak sebagai sayuran; buah matang dimakan segar, diolah menjadi selai, es krim, dan minuman
Biji : Biji direbus atau dipanggang, berasa seperti kacang; digiling menjadi tepung

Daun : Pakan ternak; daun muda bergizi tinggi; digunakan dalam pengobatan tradisional

Kayu : Kayu kuning keras digunakan untuk konstruksi, furnitur, dan peralatan musik

Getah : Lateks digunakan sebagai lem tradisional dan bahan obat



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah tropis penting ketahanan pangan; kanopi rapat menyerap karbon; buah menarik satwa; sistem akar mencegah erosi; nangka muda sebagai pengganti daging (vegan food).

SCAN ME!



Artocarpus integer (Thunb.) Merr.

Keluarga : Moraceae



NAMA LOKAL

Indonesia: chempedak, campedak (Malay), baroh (Lingga). Borneo: Banturung manuk, Bukoh, Chempedak, Mengkahai, Nakan, Pulutan, Temedak, Temedak man. Burma: sonkadat. English: Chempedak (En). Malaysia: chempedak (cultivated), bankong (wild), baroh (Johor). Thailand: champada.



DISTRIBUSI

Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua.



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok F7 (No 5). Total 144 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah lebih kecil dari nangka, aroma khas; duri buah lebih halus.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi berumah satu, tinggi hingga 33 m dengan diameter batang hingga 56 cm, jarang berbanir; kulit batang abu-abu kecoklatan dengan benjolan tempat tumbuhnya ranting berdaun penghasil bunga dan buah. Ranting, stipula, dan daun berbulu kawat coklat hingga 3 mm. Daun bulat telur sungsang hingga elips, 5-25 x 2,5-12 cm, pangkal baji hingga membundar, tepi rata, ujung meruncing; urat lateral 6-10 pasang. Perbungaan tunggal, aksiler, kauliflori pada pucuk berdaun pendek; bongkol bunga jantan silindris, kuning keputihan. Buah majemuk silindris hingga hampir bulat, 20-35 x 10-15 cm, kuning kecoklatan hingga jingga kehijauan, beraroma kuat saat matang, permukaan halus atau berduri tumpul rapat.



EKOLOGI

Pohon umum di hutan sekunder dan kadang melimpah lokal di hutan hujan dataran rendah primer, sebagai pohon sub-kanopi berumur panjang. Tumbuh hingga ketinggian 500(-1300) m, sering pada lereng bukit lembap. Bersifat tropis sejati, terbatas pada wilayah tanpa musim kering jelas; tumbuh subur pada tanah berdrainase baik namun toleran terhadap genangan periodik.



KEGUNAAN

Daging buah berdaging yang membungkus biji dimakan segar atau dimasak, berwarna kuning atau jingga khas, lunak dengan aroma kuat yang sangat khas, rasa manis menyerupai durian dan mangga. Biji dimakan dipanggang atau direbus dalam air garam, berasa seperti kacang. Buah muda dimasak dalam santan dan dimakan sebagai sayur kari. Daun mudanya dikatakan digunakan sebagai sayuran. Kayunya berwarna kuning tua hingga coklat, kuat dan awet, digunakan untuk konstruksi bangunan.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Daging buah matang dimakan segar; bau kuat khas; buah muda diolah sebagai sayur kari
Biji : Biji dipanggang atau direbus, berasa manis seperti kacang; dikonsumsi sebagai camilan
Kayu : Kayu kuning tua kuat dan awet untuk konstruksi bangunan
Daun : Daun muda digunakan sebagai pakan ternak dan obat tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah sub-kanopi hutan tropis; buah disukai orangutan dan mamalia besar; mempertahankan keanekaragaman hayati hutan dataran rendah.

SCAN ME!



Beilschmiedia gemmiflora (Blume) Kosterm.

Keluarga : Lauraceae



NAMA LOKAL

-



DISTRIBUSI

Asli Kalimantan, Jawa, Papua, Sulawesi, Sumatera.



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok F3 (No 1). Total 472 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Bunga muncul langsung di ranting (*gemmiflora*).





DESKRIPSI TANAMAN

Semak atau pohon kecil yang tumbuh hingga tinggi 8 m. Memiliki bunga-bunga kecil berwarna putih dengan kepala sari berwarna kuning. Bijinya berukuran kecil, berwarna hitam dan mengkilap, sedangkan semainya berukuran kecil dan ramping.



EKOLOGI

Tumbuh di kawasan hutan dataran rendah yang lembap, baik pada iklim tropis maupun subtropis.



KEGUNAAN

Digunakan sebagai pohon penghasil kayu untuk konstruksi furnitur, perahu, dan barang-barang kayu lainnya. Juga digunakan sebagai bahan bakar dan sumber arang.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu keras untuk konstruksi lokal di Jawa dan Sumatera

Buah : Buah kecil sebagai sumber pakan satwa hutan

Daun : Digunakan sebagai obat tradisional untuk diare dan gangguan pencernaan



MANFAAT EKOLOGIS

Komponen hutan hujan primer; mendukung biodiversitas lapisan bawah tajuk; buah kecil sebagai sumber pakan burung.



SCAN ME!



Bouea macrophylla Griff.

Keluarga : Anacardiaceae



NAMA LOKAL

Java: Gandaria, djantake, gunarjah, kendarah, pao gandaria. Sumatra: ramania (Langkat). Malay Peninsula: Asam suku, kondongan, kundang(an), kundang hutan, serapok, setar.



DISTRIBUSI

Asli Sumatera utara, Semenanjung Malaysia, dan Jawa barat; dibudidayakan luas sebagai pohon buah di Sumatera, bagian Jawa yang lebih basah, Kalimantan, Ambon, serta Thailand.



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok F1 (No 6 dan 8). Total 37 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Buah kecil oval kuning-hijau bergerombol.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon dengan getah bening yang berubah hitam, tanpa stipula. Daun berhadapan (jarang dijumpai dalam famili Anacardiaceae), tersusun dua baris pada ranting, tunggal, besar, gundul. Bunga-bunga kecil tersusun dalam perbungaan bercabang kecil. Buah berupa buah batu berdaging jingga kemerahan, panjang sekitar 3 cm. Pohon tumbuh hingga tinggi 27 m dengan diameter 55 cm. Kulit batang abu-abu kecoklatan terang atau gelap, beralur halus. Daun menjangat, bulat telur memanjang hingga lanset, ukuran 14,5-30 x 5-8 cm, gundul; pangkal runcing hingga baji, ujung meruncing; urat daun lateral 15-25 pasang. Malai bunga panjang 4,5-10 (-12,5) cm, bunga hijau kekuningan terang yang segera berubah coklat. Buah batu hampir bulat, 3,5-5 x 3-4 cm, kuning atau jingga saat matang; kotiledon biru-ungu.



EKOLOGI

Pohon daerah tropis lembap yang tumbuh subur pada tanah yang terang dan subur. Secara alami dijumpai di hutan dataran rendah di bawah ketinggian 300 m, namun telah berhasil dibudidayakan hingga ketinggian sekitar 850 meter di atas permukaan laut.



KEGUNAAN

Buah mangga-mungil populer ini umumnya cukup asam meski sudah matang penuh, namun banyak dikonsumsi segar, dimasak dalam sirup, atau dijadikan kompot. Buah muda lebih penting penggunaannya, sebagai bahan sambal dan asinan, dengan kotiledon ungu cerah dalam biji besar menambah daya tarik. Daun muda berwarna ungu tua kadang dikonsumsi segar bersama sambal gendaria. Direkomendasikan untuk ditanam di area transmigrasi karena produksi buah melimpah dan dedaunan lebat sebagai pohon peneduh.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah gendaria dimakan segar (agak asam); diolah menjadi sambal, asinan, dan acar; sari buah sebagai minuman

Daun : Daun muda berwarna ungu tua dikonsumsi segar bersama sambal gendaria

Biji : Biji gendaria mengandung kotiledon berwarna ungu menarik secara kuliner

Kayu : Kayu keras untuk konstruksi rumah



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah hutan dataran rendah; buah menarik kelelawar dan burung sebagai penyebar benih; dianjurkan untuk transmigrasi karena produktif.

SCAN ME!



Breonia chinensis (Lam.) Capuron

Keluarga : Rubiaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: Jabon (Java), laran (Kalimantan), emajang (Sumatra), Kadam, cadamba, common bur-flower tree (En), Kadam (Fr). Brunei: bangkal, kaatoan bangkal, Malaysia: kelempayan (Peninsular), Sabah, selimpoh (Sarawak), Papua New Guinea: labula, Philippines: kaatoan bangkal (general), Burma: mau-lettan-she, maukadon, yemau, Cambodia: thkoow, Laos: koo-somz, sako, Thailand: krathum, krathum bok, takoo, Vietnam: c[aa]y g[as]o, c[af] tom, g[as]o tr[aws]ng.



DISTRIBUSI

Nepal, Bangladesh, India, Sri Lanka, Myanmar, Indochina, Tiongkok selatan, Thailand, ke timur melalui Malesia hingga Papua.



PENANAM

Delegasi Burma.



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok FB (No 4), Blok G5 (No 8). Total 4.890 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga majemuk bulat khas famili Rubiaceae.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 40 m, diameter hingga 60 cm. Batang lurus. Banir, jika ada, curam, hingga 2 m tinggi. Kulit batang halus hingga bersisik, abu-abu coklat hingga coklat tua. Kulit bagian dalam kuning pucat. Kayu gubal kuning pucat. Cabang horizontal. Stipula sempit segitiga, panjang 1-2 cm, saling tumpang tindih dan menyelubungi kuncup terminal, cepat gugur. Daun elips hingga bulat telur sungsang, panjang 12-30 cm, lebar 5-16 cm, pangkal membundar hingga berhati, ujung meruncing, gundul di bagian bawah, urat sekunder 11-17 pasang. Tangkai daun 1-4 cm. Perbungaan terminal, berupa bongkol tunggal membulat, diameter 2-4 cm, bunga banci, mahkota kuning, gundul, terpilin dalam kuncup. Bongkol buah membulat, jingga, buah kecil hingga diameter 3 mm, tidak membuka, ditutupi kelopak yang bertahan.



EKOLOGI

Merupakan spesies pohon pionir penting dalam suksesi hutan sekunder, khususnya pada tanah aluvial.



KEGUNAAN

Spesies ini ditanam secara luas di Indonesia pada tahun 1933. Namun, pertumbuhan pada perkebunan kini umumnya sangat tidak merata. Kayunya lunak dan ringan, cocok untuk kayu lapis, peti kemas, sumpit sekali pakai, dan tanaman hias.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu lunak ringan untuk kayu lapis, peti kemas, sumpit sekali pakai, dan pulp kertas

Biji : Biji kecil disebarkan angin untuk regenerasi alam



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pionir suksesi hutan sekunder sangat penting; tumbuh cepat mempercepat pemulihan lahan gundul; mendukung kembalinya satwa ke area bekas tebangan.



SCAN ME!



Calophyllum inophyllum L.

Keluarga : Calophyllaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: Nyamplung. Borneo: Banitangor, Bintangur, Dangkaan, Limpaga, Penaga, Penaga laut, Njamplung. Burma: Ph'ong, Ponnyet. English: Alexandrian laurel, balltree, beach calophyllum, beach touriga, beautyleaf, Borneo-mahogany, Indian doomba oiltree, Indian-laurel, laurelwood, Poon, satin touriga, and tacamahac-tree. Fiji: Dilo.; France (Seychelles, Mascarene Islands): Takamaka. Guam: Daog, Daok. Hawaii: Kamani, Kamanu. India: Pinnai, Pinnay, Punnai, Punna, Punnaga, Punang, Sura honne. Madagascar: Foraha. Philippines: Bitag, Palo maria. Reunion: Takamaka bord du mer. Samoa and Tonga: Fetau. Sri Lanka: Domba. Tahiti and Cook Islands: Tamanu. Vietnam: Mu u.



DISTRIBUSI

Wilayah pesisir dari Afrika Timur dan Madagaskar, India dan Sri Lanka, Asia tropis dan Australia, Pasifik barat. Juga diintroduksi ke kawasan Neotropis.



PENANAM

Ronggur P Malaan



LOKASI DI ARBORETUM

9 pohon. Blok A1 (No 1 dan 3), Blok A2 (No 1), Blok A3 (No 4), Blok B2 (No 6), Blok B3 (No 2), Blok B4 (No 4), Blok Blok 11 (No 7 dan 9). Total 5.093 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi 10-25 (-35) m, diameter hingga 1,5 m. Tanpa banir, batang sering terpinil, tidak tegak lurus. Kulit batang coklat hingga abu-abu, beralur retak. Kulit bagian dalam kemerahan, getah kuning, sangat lengket. Ranting gundul. Ruas batang 1-3 cm. Kuncup terminal 4-9 mm, gemuk, berbulu coklat. Tangkai daun 1-2,5 cm, gundul. Daun elips hingga bulat telur, bulat telur sungsang, atau memanjang, panjang 8-20 cm, lebar 4,5-11,5 cm, gundul di bawah, pangkal berbentuk baji hingga membundar, ujung membundar hingga berlekuk atau hampir runcing. Perbungaan dari ketiak daun, dengan 5-15 bunga. Bunga banci, tepala 8, benang sari 210-360. Buah membulat hingga bulat telur sungsang, panjang 2,5-5 cm, diameter 2-4 cm, berujung runcing hingga membundar, berkerut tajam.



EKOLOGI

Sering umum dijumpai di tepi pantai, pada tanah berpasir, hingga ketinggian 200 meter di atas permukaan laut.



KEGUNAAN

Kayunya cukup berat, cukup kuat, dan sangat awet terutama di bawah air.



MANFAAT BAGIAN

Biji/Minyak : Minyak nyamplung (tamanu oil) untuk biofuel, kosmetik, obat luka bakar, dan antijamur

Kayu : Kayu keras awet untuk konstruksi kapal, perahu, jembatan, dan furnitur

Buah : Buah tidak dapat dimakan; getah pada kulit buah digunakan sebagai obat

Daun : Obat tradisional untuk sakit kepala, rematik, dan penyakit kulit

Kulit batang : Astringen kuat; digunakan mengobati disentri dan penyakit kulit

Getah : Resin kuning untuk campuran obat dan pernis tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pantai penstabil gisik; pelindung terumbu karang dari erosi darat; habitat burung pantai; akar dalam mencegah abrasi; toleran tanah bergaram dan semprotan laut.



CIRI KHAS

Buah bulat keras; daun tebal berurat sejajar rapat.



SCAN ME!



Calophyllum soulattri *Burm.f.*

Keluarga : Calophyllaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: sulatri (Sundanese, Java), slatri (Javanese, Java), malang-malang (Bangka). Malaysia: bintangor labu, bintangor lanchar, mintak (Peninsular). Philippines: bintanghol-sibat (general), pamintaogon (Samar-Leyte Bisaya), gigabi (Panay Bisaya). Thailand: tanghon baiyai (Surat Thani). Vietnam: o[oo]ng tr[aws]ng.



DISTRIBUSI

Vietnam, Kamboja, Kepulauan Andaman, Thailand, di seluruh Malesia hingga Kepulauan Solomon dan Australia utara. Di Kalimantan dijumpai di seluruh pulau.



PENANAM

Ketua Umum PLUK-Pusat



LOKASI DI ARBORETUM

7 pohon, Blok E5 (No 5), Blok G3 (No 3), Blok G4 (No 4), Blok G5 (No 2), Blok H1 (No 8), Blok H2 (No 4), Blok H3 (No 1). Total 857 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Mirip nyamplung namun buah lebih kecil.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kecil hingga sedang, tinggi hingga 30 m, batang berdiameter hingga 70 cm, silindris, lurus, jarang berbanir; akar lutut kadang dijumpai. Ranting umumnya bersegi empat, kuncup terminal kerucut, 4–20 mm. Kulit batang kuning saat muda atau coklat, kasar atau halus, bersisik atau retak. Kulit bagian dalam kuning, merah jambu, atau coklat pucat, tebal, agak berserat; getah putih atau kuning, berubah warna menjadi coklat kekuningan saat terpapar udara, lengket. Daun berhadapan, bulat telur hingga elips, panjang 6,5–29(–36) cm, umumnya pangkal berbentuk baji, ujung runcing hingga meruncing, urat sekunder rapat menonjol. Perbungaan aksiler, bercabang kipas, 7–21 bunga, mahkota putih dengan kepala sari kuning, benang sari 70–130. Buah bulat, panjang 9–16(–22) mm, lapisan luar agak tebal, hijau tua, biru, atau ungu kehitaman; biji tunggal, sekitar 10 mm.



EKOLOGI

Pohon yang tersebar luas namun di banyak tempat tergolong tidak umum. Tumbuh di hutan dipterokarp campuran yang tidak terganggu, hutan pasang surut dan pesisir, hutan hujan dataran rendah atau pegunungan rendah, kadang di hutan rawa hingga ketinggian 1700 m. Umumnya pada lokasi aluvial dan sepanjang sungai, pada tanah berpasir miskin hingga ultrabasik, juga di atas batu kapur.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk keperluan konstruksi. Getahnya digunakan sebagai racun. Akar digunakan untuk mengatasi nyeri rematik. Minyak diekstraksi dari biji. Kulit batang, akar, dan getah digunakan dalam pengobatan tradisional setempat. Buahnya dapat dimakan namun asam. Pohon ini kadang ditanam sebagai pohon peneduh atau tanaman hias.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu untuk konstruksi umum dan keperluan lokal
Getah : Digunakan sebagai racun dan obat tradisional setempat
Akar : Obat untuk nyeri rematik dalam pengobatan tradisional
Buah : Dapat dimakan meski asam; minyak dari biji untuk keperluan lokal



MANFAAT EKOLOGIS

Penyusun hutan riparian; menstabilkan tepi sungai; habitat fauna air dan terestrial; penyerap karbon di ekosistem lahan basah.



SCAN ME!



Calophyllum tomentosum Wight

Keluarga : Calophyllaceae



NAMA LOKAL

Kosso tree,



DISTRIBUSI

Asli Sri Lanka.



PENANAM

Delegasi Venezuela, Ketua PPAK



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon, Blok G4 (No 2), Blok G6 (No 7). Total 647 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Permukaan bawah daun berbulu halus (tomentosum).





DESKRIPSI TANAMAN

Dapat mencapai tinggi hingga 30 meter dengan batang lurus dan kokoh, sering berdiameter sekitar 60 cm. Kulit batang umumnya berwarna abu-abu hingga coklat, beralur dalam, dan cukup kasar. Pembungaan biasanya berbentuk kelompok, dengan bunga harum berwarna putih hingga kuning yang mekar pada waktu berbeda sepanjang tahun, menarik penyerbuk seperti lebah dan kupu-kupu.



EKOLOGI

Calophyllum tomentosum tumbuh subur di iklim tropis dan subtropis, umumnya dijumpai di hutan hujan dataran rendah. Menyukai tanah lembap, subur, dan berdrainase baik yang kaya bahan organik. Pohon ini mampu bertahan terhadap genangan sesekali, sehingga cocok untuk zona riparian dan kawasan pesisir.



KEGUNAAN

Sering digunakan dalam pembuatan furnitur, lantai, dan juga dalam pengobatan tradisional di beberapa budaya. Minyak yang diekstraksi dari bijinya memiliki sifat antimikroba dan digunakan dalam berbagai obat herbal. Masyarakat setempat secara historis memanfaatkan buah pohon ini sebagai bahan makanan dan kulit batangnya untuk membuat tekstil tradisional.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu digunakan untuk furnitur, lantai, dan konstruksi bangunan

Biji/Minyak : Minyak biji bersifat antimikroba; digunakan dalam obat herbal tradisional

Buah : Digunakan sebagai bahan makanan dan kulit batang untuk tekstil tradisional

Kulit batang : Berkhasiat obat dalam pengobatan tradisional Sri Lanka



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon riparian penstabil tepi sungai; toleran genangan sesekali; mendukung ekosistem pesisir; penyerap karbon di hutan dataran rendah Sri Lanka.



SCAN ME!



Cananga odorata (Lam.) Hook.f. & Thomson

Keluarga : Annonaceae



NAMA LOKAL

Borneo: Kasar, Bunga gadung; Bunga kananga;
Gadong utan; Kananga hutan; Kandanga hutan;
Kenanga; Merua.



DISTRIBUSI

India hingga Queensland utara.



PENANAM

kep BNG Plan Plg



LOKASI DI ARBORETUM

4 pohon. Blok B3 (No 4), Blok B4 (No 1), Blok B5
(No 1), Blok C3 (No 1). Total 906 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga hijau-kuning panjang menjuntai, sangat
harum





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang, tinggi hingga 35 m. Kulit batang abu-abu atau keperakan, halus. Ranting muda berbulu halus sangat tipis. Daun memanjang hingga bulat telur lebar, panjang 5–20 cm, lebar 3,5–10 cm, seperti kertas, sangat rapuh saat kering, pangkal berhati, sering asimetris, ujung meruncing, berbulu halus pada tulang daun dan urat atau gundul, sering berdomasia, urat sekunder 8–10 pasang. Tangkai daun 0,5–2,5 cm. Bunga menggantung, berkelompok, sering dari cabang tua, hijau kekuningan, sangat harum, kelopak 3 berbentuk segitiga, mahkota 6 berbentuk pita, panjang 3–5(–8) cm, lebar 3–5(–12) mm, terdapat bercak ungu di pangkal bagian dalam, benang sari banyak, bakal buah banyak. Buah memanjang, dengan tangkai 1,5 cm, bersambung di ujung atas.



EKOLOGI

Umum dijumpai di hutan sekunder dan tepi hutan, melimpah di permukiman tempat varietas kerdilnya sering dibudidayakan sebagai tanaman hias.



KEGUNAAN

Bunganya yang harum digunakan sebagai bahan parfum (minyak kenanga).



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Minyak atsiri kenanga untuk parfum kelas dunia (ylang-ylang); bunga untuk dekorasi, ritual, dan terapi aromaterapi

Kayu : Kayu ringan untuk furnitur dan keperluan konstruksi sederhana

Daun : Obat tradisional untuk demam dan gangguan saraf

Kulit batang : Obat tradisional penurun demam dan sedatif ringan



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh tropis; bunga harum menarik penyerbuk (lebah, kupu-kupu, ngengat); sumber nektar penting di perkebunan campuran.



SCAN ME!



Canarium indicum L.

Keluarga : Burseraceae



NAMA LOKAL

Indonesia: kenari ambon (Sundanese), kanari ternate (northern Sulawesi), kanari bagea (Moluccas), jal (Ambon); Papua New Guinea: red canarium (general), galip (Pidgin), lawele (New Britain), hinuei (New Ireland).



DISTRIBUSI

Indonesia (Sulawesi, Maluku, Papua), Papua Nugini, Kepulauan Solomon dan pulau-pulau sekitarnya. Sering dibudidayakan, khususnya di Melanesia.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok F4 (No 3), Blok I3 (No 7). Total 2.121 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Buah oval memanjang dengan tiga sudut tajam.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang hingga cukup besar, tinggi hingga 40 m, batang umumnya pendek tanpa cabang hingga 10 (-26) m, diameter hingga 100 cm, dengan banir hingga 1 m, kulit batang halus hingga bersisik dan berbintik, abu-abu atau abu-abu kecoklatan hingga coklat kekuningan, kulit bagian dalam berlapis, coklat kemerahan hingga merah jambu, mengeluarkan resin seperti susu; stipula bertahan lama, bulat telur hingga memanjang, besar dan bergigi jelas. Daun dengan 7-15 anak daun, ujung anak daun meruncing bertahap, tepi rata, gundul, dengan 10-15 (-20) pasang urat sekunder yang sedikit cekung di atas dan menonjol di bawah. Perbungaan terminal, malai lebar; bunga jantan sekitar 10 mm, bunga betina hingga 15 mm, benang sari 6. Buah berupa buah batu bulat telur, 3-6 x 2-3 cm, gundul, biji biasanya tunggal.



EKOLOGI

Tumbuh alami di hutan hujan primer dan sekunder hingga ketinggian 500 (-1850) m, dan dibudidayakan hingga 600 m. Dua varietas dikenali, dengan var. *platyceriaideum* yang langka di Papua memiliki anak daun dan buah lebih besar. Berbunga terutama Oktober-Desember, berbuah Juli-Desember.



KEGUNAAN

Di Melanesia, bijinya sangat dihargai sebagai bahan pangan. Minyak dari bijinya digunakan sebagai pengganti minyak kelapa. Kayunya digunakan sebagai kayu konstruksi ringan, profil kayu, finishing interior, dan kayu bakar.



MANFAAT BAGIAN

Biji : Biji kenari sangat bergizi (protein, lemak sehat); dimakan mentah, dipanggang, atau diolah; minyak biji pengganti minyak kelapa
Kayu : Kayu ringan untuk konstruksi, profil kayu, finishing interior, dan kayu bakar
Getah : Resin kenari untuk penerangan, pernis, dan obat tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan primer penyerap karbon; buah kenari penting bagi kehidupan masyarakat Melanesia; mendukung biodiversitas hutan campuran.



SCAN ME!



Cassia fistula L.

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: trengguli (Javanese), bobondelan (Sundanese), klobop (Madurese), Golden shower, Indian laburnum (En), Caneficier (Fr), Malaysia: bereksa, tengguli, rajah kayu, Philippines: fistula (Tagalog, Cebu Bisaya), kana-pistula (Tagalog), bitsula (Cebu Bisaya), Cambodia: reach, reach speu, reach chhpoeus, Laos: khoun (general), Thailand: khuun (central, northern), lom laeng (northern), ratchaphruek (central), Vietnam: c[aa]y b[ot] c[a]p n[uw]l[ows]c, mu[oot]ng ho[at]ng y[ees]n.



DISTRIBUSI

Tersebar luas di daerah tropis; di Jawa sering dibudidayakan sebagai tanaman hias, di Filipina ditanam sebagai tanaman obat atau hias, dibudidayakan di seluruh Papua Nugini.



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon, Blok D2 (No 8), Total 109 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Polong silindris panjang menggantung hingga 60.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kecil hingga sedang, tinggi 10-15 m atau kadang lebih, meranggas atau semi-meranggas, cabang menyebar, ranting muda gundul; daun dengan 3-7 pasang anak daun, tangkai daun 5-8 cm, anak daun bulat telur memanjang, 7-12 x 4-8 cm, agak menjangat, pangkal berbentuk baji lebar, ujung runcing, permukaan atas mengkilap, gundul saat dewasa. Perbungaan tandan aksiler menggantung longgar, panjang 20-40(-60) cm, banyak bunga; bunga harum, kelopak 7-10 mm, mahkota bulat telur lebar, kuning keemasan, benang sari 10 dengan ukuran tidak seragam. Buah menggantung, silindris, panjang 20-60 cm, diameter 1,5-2 cm, hitam, gundul, tidak membuka; biji banyak, dipisahkan sekat kertas dan tertanam dalam pulp hitam lengket.



EKOLOGI

Tumbuh di hutan terbuka dan padang rumput pada ketinggian rendah.



KEGUNAAN

Sejak zaman dahulu digunakan sebagai pencahar di seluruh daerah tropis. Di Papua Nugini, tulang patah dan ulkus tropis dibalut dengan kerokan kulit batang dan getah daun. Di Thailand, kayu terasnya secara tradisional digunakan sebagai obat cacing. Kayunya kadang digunakan untuk tiang, gerobak, dan alat pertanian. Kulit batangnya digunakan untuk penyamakan dan sebagai bahan ramuan sirih.



MANFAAT BAGIAN

Buah/Polong : Pulp hitam dalam polong digunakan sebagai pencahar alami (laksatif) di seluruh daerah tropis

Biji : Biji dalam polong berguna dalam pengobatan tradisional

Kulit batang : Antibiotik dan antipiretik tradisional; digunakan dalam terapi Ayurveda

Daun : Daun muda obat infeksi kulit dan luka; ekstrak antijamur

Akar : Antipiretik kuat dalam pengobatan tradisional Asia



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hias peneduh jalan yang populer; bunga lebat menarik penyerbuk; tahan kekeringan dan kondisi bergaram; cocok untuk penghijauan perkotaan.

SCAN ME!



Casuarina junghubniana Miq.

Keluarga : Casuarinaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: cemara gunung, kasuari (Timor);
Thailand: san-pradiphat



DISTRIBUSI

Asli Jawa Timur dan Kepulauan Sunda Kecil (Bali hingga Timor dan Wetar); diintroduksi ke Kenya, Tanzania, Thailand, India, Pakistan, dan Bangladesh.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok Blok 11 (No 15). Total 5 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Ranting hijau menyerupai jarum pinus; fiksasi nitrogen melalui nodul akar Frankia; buah berupa kerucut kayu kecil.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi tumbuh cepat, tinggi 15–25 m (maksimal 35 m), diameter batang 30–50 cm (maksimal 65 cm), dengan tajuk agak terbuka. Percabangan dimorfik dengan cabang kayu normal dan ranting-ranting hijau yang menggantikan fungsi daun. Daun tereduksi menjadi sisik dalam lingkaran 9–11 (maksimal 13) yang membentuk ranting semu menyerupai jarum pinus, diameter 0,8–1 mm; ranting halus berwarna hijau hingga hijau keabuan. Bunga berkelamin satu; perbungaan jantan berbentuk bulir silindris atau sedikit gada, panjang 3–8 cm; perbungaan betina berbentuk kerucut elipsoid merah, panjang 1–2 cm. Buah berupa buah keras bersayap (samara) kecil abu-abu atau kuning kecoklatan, lebar 2–3 mm dan panjang 4–5 mm termasuk sayap. Biji tunggal per buah.



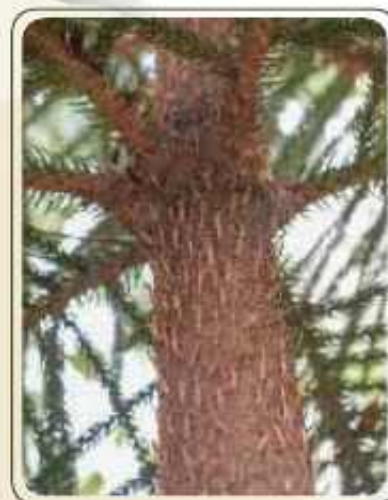
EKOLOGI

Pohon pionir lahan terdegradasi; tumbuh alami di lereng gunung berapi pada ketinggian 1.500–3.100 m; toleran kekeringan panjang, genangan air, dan tanah miskin; fiksasi nitrogen melalui simbiosis dengan bakteri aktinomiset Frankia; mikoriza meningkatkan adaptabilitas.



KEGUNAAN

Kayu sangat cocok untuk kayu bakar dan produksi arang dengan nilai energi tinggi (34.500 kJ/kg). Di Thailand digunakan untuk pancang konstruksi dan perangkap ikan. Di Afrika ditanam sebagai sumber tiang dan pagar hidup. Kayu dapat digunakan sebagai bahan baku kraft pulp dan campuran papan serat dengan Dipterocarpus. Abu ranting digunakan sebagai pupuk kebun di Timor.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu bakar dan arang nilai kalori tinggi (34.500 kJ/kg); tiang konstruksi dan perangkap ikan (Thailand); bahan kraft pulp dan papan serat
Ranting : Abu ranting sebagai pupuk kebun di Timor
Buah : Kerucut kayu kecil sebagai media tanam dan dekorasi



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pionir lahan kritis; fiksasi nitrogen melalui bakteri Frankia; mencegah erosi lereng gunung berapi; toleran kekeringan dan tanah miskin; penting untuk reboisasi lahan marginal.

SCAN ME!



Chrysophyllum cainito L.

Keluarga : Sapotaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: sawo ijo (Java), sawo hejo (Sunda), sawo kadu (Bantam), Barneo: Epai feleppin. English: Caimito, starapple. French: Calmite, pomme surette. Malaysia: sawu duren, pepulut. Philippines: caimito. Singapore: chicle durian. Thailand: sataa appoen (Bangkok).



DISTRIBUSI

Asli Hindia Barat, menyebar sejak awal ke Amerika tropis dan kini dibudidayakan di seluruh daerah tropis. Di Asia Tenggara paling umum dijumpai di Filipina, Thailand, dan Indochina selatan.



PENANAM

Delegasi Yugoslavia, Delegasi w.f.p



LOKASI DI ARBORETUM

5 pohon. Blok BB (No 3 dan 5), Blok E1 (No 1 dan 4), Blok H4 (No 11). Total 1431 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Penampang buah membentuk pola bintang saat dibelah





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi, tinggi hingga 30 m, dengan getah lateks putih kental. Ranting banyak, mendatar, berbulu coklat, kemudian menjadi gundul. Daun berseling, menyebar, memanjang hingga bulat telur sungsang, 5-16 x 3-6 cm, menjangat, berbulu sutra kemerahan-karat pada kedua permukaan, cepat menjadi gundul di atas, urat sekunder hampir sejajar yang sangat khas; tangkai daun 0,6-1,7 cm. Perbungaan aksiler pada pucuk musim berjalan, dengan 5-35 bunga kecil berkelompok, kuning kehijauan hingga ungu keputihan; kelopak 5, mahkota tubular, sekitar 4 mm, benang sari 5. Buah berupa buah buni bulat telur sungsang-membulat, diameter 5-10 cm, coklat keunguan atau hijau kekuningan; kulit tipis, mengkilap, daging buah ungu atau putih, lunak dan berair, mengelilingi endokarp berbentuk bintang saat dipotong melintang. Biji 3-10, pipih, hitam keunguan.



EKOLOGI

Di Asia umumnya dibudidayakan untuk buahnya, belum diketahui tumbuh liar. Tumbuh subur pada hampir semua jenis tanah dan berbagai iklim, terutama di dataran rendah hingga 400 m dan wilayah bermusim kering jelas, menyukai tanah subur berdrainase baik yang sedikit asam.



KEGUNAAN

Buahnya biasa dikonsumsi segar dan juga digunakan sebagai bahan es krim dan sorbet. Kulit batang, getah, buah, dan biji memiliki khasiat obat. Kayunya yang coklat kemerahan cocok untuk keperluan konstruksi, dan cabang dewasanya digunakan sebagai media tanam anggrek. Pohon ini juga sangat dihargai sebagai tanaman hias.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah segar dimakan langsung; diolah menjadi es krim, sorbet, jus, dan koktail

Kulit batang : Obat tradisional antidiabetes dan antidiaretri

Daun : Obat tradisional untuk batuk dan bronkitis

Getah : Lateks putih memiliki sifat antijamur

Kayu : Kayu merah coklat untuk konstruksi dan furnitur



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah tropis peneduh; buah menarik kelelawar dan burung sebagai penyebar benih; toleran berbagai jenis tanah.



SCAN ME!



Cinnamomum burmanni (Nees & T.Nees) Blume

Keluarga : Lauraceae



NAMA LOKAL

Indonesia: kayu manis (Indonesian), ki amis (Sundanese), manis janggan (Javanese), Philippines: kalingag (Manobo), kami (Bagobo), Thailand: suramarit (Nakhon Ratchasima), Vietnam: qu[ees] tr[ef]n, qu[ees] r[at]nh.



DISTRIBUSI

Tersebar di Malesia. Dibudidayakan di Indonesia (Jawa, Sumatera) dan Filipina.



PENANAM

Direksi Bank Indonesia.



LOKASI DI ARBORETUM

8 pohon. Blok F5 (No 6), Blok F6 (No 1 dan 8), Blok F7 (No 1 dan 7), Blok G10 (No 1), Blok G8 (No 5), Blok G9 (No 2). Total 10 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Kulit batang beraroma khas; daun bertulang tiga (trinervis).





DESKRIPSI TANAMAN

Semak atau pohon kecil hijau abadi, tinggi hingga 15 m. Daun hampir berhadapan; tangkai daun 0,5–1 cm; helaian memanjang-elips hingga lanset, 4–14 x 1,5–6 cm, merah pucat dan berbulu halus saat muda, gundul dan hijau mengkilap di atas saat dewasa, berlapis lilin keabuan di bawah. Perbungaan tandan aksiler pendek; tangkai bunga 4–12 mm; tepala 4–5 mm, lobus terbuka melintang sekitar separuh panjang setelah mekar; benang sari sekitar 4 mm, staminodia 2 mm. Buah buni bulat telur, sekitar 1 cm panjang.



EKOLOGI

Di Indonesia tumbuh dari permukaan laut hingga ketinggian 2000 m, namun di kawasan produksi penting Padang tumbuh terbaik pada 500–1500 m dengan curah hujan tahunan merata 2000–2500 mm. Tanah lempung berpasir yang ringan dan subur menghasilkan kulit kayu terbaik.



KEGUNAAN

Kayu kayu manis atau kayu kamper merupakan kayu keras ringan hingga sedang yang digunakan untuk pekerjaan dekoratif, furnitur, dan cocok untuk pembuatan kayu lapis. Kayu yang lebih berat digunakan untuk konstruksi terlindung. Kayunya yang harum sangat cocok untuk membuat peti anti ngengat. Pohon kayu manis sering ditanam sebagai pohon pinggir jalan dan peneduh.



MANFAAT BAGIAN

Kulit batang : Kayu manis (cinnamon) sebagai rempah masakan dunia; teh kayu manis : minyak atsiri untuk parfum dan farmasi

Kayu : Kayu ringan hingga sedang untuk dekorasi, furnitur, dan kayu lapis

Daun : Daun kering mengandung minyak atsiri; digunakan sebagai rempah dan obat

Buah : Buah kecil sebagai sumber pakan burung



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon rempah penting perkebunan; penyerap karbon di lereng bukit; mencegah erosi lahan berbukit; pohon tepi jalan yang indah.



SCAN ME!



Cinnamomum parthenoxylon (Jack) Meisn.

Keluarga : Lauraceae



NAMA LOKAL

Borneo: Emplara, Kepalik, Marwali, Medang, Medang marwali, Medang sasi, Parari, Rawali, Sudong.



DISTRIBUSI

Pakistan, India, Tiongkok Selatan, Indochina, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi.



PENANAM

Delegasi Bolivia.



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok G9 (No 5), Blok J3 (No 2). Total 3.209 kg karbon.



STATUS KONSERVASI

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Kayu beraroma kamper; terancam punah akibat eksploitasi minyak atsiri.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi, batang lurus, tinggi 10-37 m, diameter hingga 92 cm. Kulit batang coklat tua kehijauan, abu-abu kekuningan di bagian atas, beralur dalam memanjang, mengelupas berlapis, tebal 3-5 mm, kemerahan di bagian dalam, beraroma kamper. Ranting hijau kecoklatan, kokoh, silindris. Kuncup bulat telur. Daun berseling; tangkai 1,5-3 cm; helaian hijau atau berlapis lilin di bawah, hijau tua mengkilap di atas, umumnya elips-bulat telur atau elips sempit, 6-12 x 3-6 cm, menjangat, gundul, bertulang menyirip, urat lateral 4-5 pasang, pangkal berbentuk baji, tepi rata, ujung umumnya runcing. Malai aksiler pada bagian atas ranting, panjang 4,5-8 cm. Bunga hijau kekuningan, kecil, sekitar 3 mm. Benang sari fertil 9. Buah hitam, bulat, diameter 6-8 mm; cawan tepala pada buah berwarna merah.



EKOLOGI

Tumbuh di hutan dipterokarp campuran dan sub-pegunungan yang terganggu maupun tidak terganggu hingga ketinggian 1700 m. Biasanya pada lereng bukit dan punggung dengan tanah berpasir hingga liat, namun juga di atas batuan ultrabasiik dan batu kapur.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan untuk konstruksi umum. Kulit batang digunakan sebagai penyedap makanan, sementara safrol, aroma sabun, diekstraksi dari kayunya. Di Indonesia bunga melambangkan cinta dan hubungan antara yang hidup dan yang telah meninggal. Pohon ini menjadi perhatian khusus karena dipanen dalam jumlah besar untuk memperoleh safrol, prekursor pestisida sinergis piperonil butoksida serta obat psikoaktif MDMA. Daunnya digunakan sebagai pakan ulat sutra asli Hainan.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu keras untuk konstruksi umum dan perabotan

Safrol : Safrol dari kayu sebagai bahan baku pestisida (piperonil butoksida) dan industri kimia

Daun : Pakan ulat sutra asli Hainan

Bunga : Simbol budaya di Indonesia; melambangkan cinta dan hubungan spiritual



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan campuran penyerap karbon; sumber safrol dari kayu untuk industri; perlu perhatian konservasi karena dipanen berlebihan.

SCAN ME!



Cinnamomum sintoc Blume

Keluarga : Lauraceae



NAMA LOKAL

Sintuk madu.



DISTRIBUSI

Semenanjung Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Kalimantan.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok F5 (No 7), Blok G9 (No 4). Total 80 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Kulit kayu dipakai sebagai rempah/jamu tradisional.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 40 m, diameter hingga 90 cm. Kulit batang halus, coklat terang; kulit bagian dalam coklat kemerahan, beraroma pala yang kuat. Ranting kokoh, silindris, gundul. Kuncup terminal kerucut, sekitar 2 mm, gundul. Daun berhadapan atau hampir berhadapan, bertulang tiga, menjangat tebal, gundul di bawah; helaian elips hingga bulat telur-elips, 9-13(-20) x 3-5(-8) cm, pangkal berbentuk baji, ujung runcing; tulang daun tengah menonjol pada kedua permukaan; urat lateral menonjol, memanjang hingga 1/2-2/3 panjang helaian; tangkai daun ramping, panjang 1-1,5 cm. Perbungaan aksiler dan/atau subterminal, kokoh, malai-payung, panjang 5-8 cm. Bunga berbulu lebat; tepala elips, sekitar 2 mm, berbulu pada kedua sisi. Buah elipsoid atau bulat telur sungsang, sekitar 10 x 8 mm; mangkuk buah berbentuk cangkir dalam.



EKOLOGI

Tumbuh di hutan dipterokarp campuran dan sub-pegunungan yang tidak terganggu hingga ketinggian 1.700 m. Sebagian besar pada lereng bukit dan punggung dengan tanah berpasir.



KEGUNAAN

Kulit batang digunakan secara medis sebagai pengobatan diare dan keluhan usus lainnya, serta sebagai disinfektan luka dalam bentuk bubuk.



MANFAAT BAGIAN

Kulit batang : Obat tradisional untuk diare, infeksi usus, dan sebagai disinfektan luka

Kayu : Kayu keras untuk konstruksi ringan dan perabotan

Minyak atsiri : Minyak dari kulit batang beraroma pala digunakan dalam farmasi dan parfumeri



MANFAAT EKOLOGIS

Komponen hutan dipterokarp campuran; penyerap karbon; minyak atsiri beraroma pala mendukung industri rempah lokal.



SCAN ME!



Cordia sebestena L.

Keluarga : Cordiaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: kordia merah, Inggris: geiger tree, scarlet cordia, Mayan: siricote, kopté, Spanyol: sebestén.



DISTRIBUSI

Asli Amerika tropis, tersebar dari Florida Selatan (AS) dan Bahama ke seluruh Amerika Tengah dan Antilles Besar. Ditanam luas sebagai tanaman hias di seluruh kawasan tropis termasuk Asia Tenggara.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon, Blok Blok II (No 18 dan 25). Total 199 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga tabung jingga-merah menyala bergerombol; daun kasar seperti ampelas; toleran garam pantal.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon semak atau pohon kecil hijau abadi atau meranggas tergantung iklim, tinggi maksimal 8-9 m dengan tajuk membulat hingga berbentuk vas dengan diameter hampir sama dengan tinggi. Batang sering bercabang banyak dari bawah dengan diameter hingga 30 cm. Daun tunggal, berseling, bulat telur, panjang 18 cm, tepi bergelombang, berwarna hijau gelap mengkilap, permukaan kasar seperti ampelas karena rambut halus. Bunga berbentuk tabung, jingga terang hingga merah-jingga, diameter sekitar 2,5 cm, berlobus 6-7, tersusun dalam kelompok besar di ujung ranting. Buah berupa buah batu berdaging, beraroma, putih kehijauan hingga kuning pucat, panjang 3-4 cm, berisi 1-4 biji.



EKOLOGI

Tumbuh di kawasan pantai tropis dan subtropis; sangat toleran semprotan garam laut dan kekeringan; menyukai matahari penuh; toleran berbagai jenis tanah asalkan berdrainase baik; tidak tahan beku; ideal untuk lanskap pesisir.



KEGUNAAN

Pohon hias populer di jalan dan taman tropis karena bunga jingga spektakuler. Buah beraroma asam dapat dimakan. Daun kasar digunakan sebagai pengganti ampelas. Kayu ringan untuk keperluan lokal sederhana.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Pohon hias jalan dan taman dengan bunga jingga spektakuler
Buah : Buah beraroma asam dapat dimakan mentah
Daun : Daun kasar digunakan sebagai pengganti ampelas dalam kerajinan tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hias pantai; toleran garam laut dan angin kencang; bunga menarik burung kolibri dan lebah; penstabil garis pantai tropis.



SCAN ME!



Cynometra browneoides (Harms) Rados.

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: Saputangan.



DISTRIBUSI

Sebaran alami *Cynometra browneoides* meliputi kawasan Asia Tenggara, khususnya Malaysia, Indonesia, dan sebagian Filipina.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok Blok T1 (No 24), Blok F2 (No 6). Total 340 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Daun majemuk kecil rapat; umum untuk pagar/hedge.





DESKRIPSI TANAMAN

Salah satu ciri paling khas dari pohon ini adalah susunan daunnya. Daun majemuk menyirip, biasanya dengan 5-9 anak daun berbentuk lanset. Bunga-bunganya kecil, berwarna putih hingga krem, tersusun dalam tandan dan menarik berbagai jenis penyerbuk. Buahnya berupa polong memanjang yang berisi beberapa biji, disebarkan oleh angin dan satwa, membantu proses regenerasi alami pohon ini.



EKOLOGI

Cynometra browneoides tumbuh subur pada iklim tropis yang dicirikan oleh kelembapan tinggi dan curah hujan yang konsisten. Pohon ini menyukai tanah berdrainase baik dan subur yang kaya bahan organik, serta umum dijumpai di hutan hujan dataran rendah tempatnya dapat mencapai potensi pertumbuhan optimal.



KEGUNAAN

Kayunya dihargai karena keawetannya dan sering digunakan dalam konstruksi serta pembuatan furnitur. Daun dan polongnya juga telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional, menunjukkan keragaman kegunaan tumbuhan ini bagi masyarakat setempat.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu keras untuk konstruksi dan furnitur berkualitas
Daun : Digunakan dalam pengobatan tradisional setempat
Polong : Buah polong sebagai sumber pakan satwa hutan



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pantai penstabil gisik; pelindung terumbu karang dari erosi darat; habitat burung pantai; akar dalam mencegah abrasi; toleran tanah bergaram dan semprotan laut.



SCAN ME!



Cynometra cauliflora L.

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: namu-namu, namo-namo (Ternate);
Malaysia: nam-nam; Maldives: nam-nam; Thailand:
khi lek.



DISTRIBUSI

Asli Myanmar Selatan hingga Malesia Barat dan
Tengah; terutama Semenanjung Malaysia utara;
dibudidayakan di India, Indonesia (Jawa,
Kalimantan, Sulawesi, Sumatera), dan Asia Tenggara
umumnya.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon, Blok Blok 11 (No 30). Total 0 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga dan buah tumbuh langsung dari batang
(kaukliflora); polong berbentuk bulan sabit; daun muda
berwarna merah jambu cerah.





DESKRIPSI TANAMAN

Semak atau pohon kecil hijau abadi, lambat tumbuh, tinggi 3-15 m dengan batang tebal, sangat bercabang, tajuk lebat, dan ranting zigzag khas. Setiap daun terdiri dari 2 anak daun yang asimetris, berbentuk lanset hingga bulat telur, panjang 5-15 cm dan lebar 2,5-7,5 cm, mengkilap hijau tua di atas dan hijau lebih pucat di bawah; daun muda berwarna merah jambu cerah yang dekoratif menciptakan kontras menarik. Perbungaan kauliflori – bunga muncul langsung dari batang dan cabang tua dalam kelompok padat, berukuran kecil sekitar 1,2 cm, putih kemerahan. Buah polong berkayu, pipih, berbentuk bulan sabit atau ginjal, panjang 5-10 cm, berbibir tebal dan berisi 1-2 biji.



EKOLOGI

Tumbuh baik di dataran rendah tropis basah dengan curah hujan 1.500-2.000 mm; menyukai matahari penuh namun toleran naungan; toleran berbagai jenis tanah pH 5-6 bertekstur berpasir hingga 400 m dpl; berbuah lebih banyak di iklim monsun dengan musim kemarau jelas.



KEGUNAAN

Buah polong namu-namu dapat dimakan mentah atau matang; dimakan sebagai ulam (lalapan) di Malaysia; buah muda lebih asam digunakan sebagai bumbu masak. Pohon sering dipertahankan di kebun kampung. Berpotensi sebagai tanaman bonsai karena bentuknya menarik. Buah muda hijau sebagai sayuran.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Polong muda dapat dimakan sebagai lalapan (ulam) di Malaysia; buah muda dimasak sebagai bumbu masak
Daun : Daun muda dekoratif berwarna merah jambu cerah; digunakan sebagai hiasan
Batang : Pohon berpotensi sebagai tanaman bonsai unik karena bentuk percabangan menarik



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon kebun kampung penting; salah satu leguminosa kauliflori langka; buah menarik satwa; mendukung biodiversitas kebun tradisional Asia Tenggara.



SCAN ME!



Dalbergia oliveri *Gamble ex Prain*

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Cambodian: Neang Nuon, Thai: Mai Ching Chan,
Laos: Mai Kham Phli, Myanmar: Tamalan.



DISTRIBUSI

Asli Kamboja, Himalaya Timur, Laos, Semenanjung
Malaya, Myanmar, Thailand, Vietnam.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok D2 (No 10), Blok F8 (No 2). Total 2.119 kg
karbon.



STATUS IUCN

Kritis.



STATUS CITES

Apendiks II.



CIRI KHAS

Kayu keras bernilai tinggi; bunga ungu muda
bergerombol.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon besar, mampu tumbuh hingga sekitar 20-30 m. Daun majemuk menyirip ganjil menyerupai bulu berwarna hijau, tersusun berseling, setiap daun terdiri atas 13-17 anak daun berbentuk oval dengan panjang sekitar 3-5 cm dan lebar 1-2 cm. Bunga-bunga kecil berwarna keputihan-keunguan tersusun dalam perbungaan, kuncup bunga berubah warna dari ungu menjadi merah jambu lalu putih seiring mekar dan menua. Buah berupa polong pipih berwarna coklat, berisi 1-2 biji.



EKOLOGI

Biasanya dijumpai di hutan primer dan sekunder, hutan gugur campuran, hutan hijau abadi tropis atau semi-gugur, di sepanjang aliran sungai, pada ketinggian hingga 1.200 meter.



KEGUNAAN

Kayu *Dalbergia oliveri* sangat dihargai karena keindahan dan keawetannya. Umum digunakan dalam produksi furnitur berkualitas tinggi, alat musik, dan barang-barang dekoratif.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu rosewood Burma sangat bernilai; digunakan untuk furnitur mewah, alat musik (gitar, biola), dan barang dekoratif

Kulit batang : Mengandung senyawa aktif dalam pengobatan tradisional

Biji : Benih untuk regenerasi dan program konservasi



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan gugur campuran; mendukung biodiversitas hutan musiman Asia Tenggara; status IUCN Kritis – populasi menurun drastis akibat penebangan liar.



SCAN ME!



Dehaasia incrassata (Jack) Kosterm.

Keluarga : Lauraceae



NAMA LOKAL

Borneo: Medang, Monampuru.



DISTRIBUSI

Taiwan, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan (di seluruh pulau), Filipina, Sulawesi, Maluku, Papua.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

6 pohon. Blok F7 (No 10), Blok G5 (No 1), Blok G8 (No 4 dan 8), Blok H3 (No 2 dan 3). Total 3.977 kg.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Daun tebal dan berkilau.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon sub-kanopi tinggi hingga 28 m dengan diameter batang 48 cm. Tanpa stipula. Daun berseling, tunggal, bertulang menyirip, gundul. Bunga berdiameter sekitar 3,5 mm, kuning, tersusun dalam malai. Buah berupa buah batu berdaging sekitar 32 mm panjang, berwarna biru-ungu, terletak pada tangkai merah yang membengkak.



EKOLOGI

Tumbuh di hutan dipterokarp campuran yang tidak terganggu hingga sedikit terganggu pada ketinggian hingga 900 m. Dijumpai pada lokasi aluvial dan sepanjang sungai, namun juga pada lereng bukit dan punggung, umumnya pada tanah berpasir. Di hutan sekunder biasanya hadir sebagai pohon sisa sebelum gangguan terjadi.



KEGUNAAN

Kayu digunakan secara lokal untuk pembangunan rumah. Buahnya beracun.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu digunakan untuk pembangunan rumah lokal
Buah : Buah beracun; tidak untuk konsumsi manusia



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon sub-kanopi hutan dipterokarp; buah berwarna biru-ungu menarik burung dan mamalia kecil; mendukung regenerasi hutan primer.



SCAN ME!



Delonix regia (Hook.) Rafin.

Keluarga : Annonaceae



NAMA LOKAL

Bengali: Krishnachura, Krsnachuda; English: Flamboyant, Flame tree, Royal Poinciana; India: Gulmohar; Vietnam: Malinche, Phuong vi, Tabachine. English: Flamboyant, Flame tree, Royal Poinciana. India: Gulmohar. Vietnam: Malinche, Phuong vi, Tabachine.



DISTRIBUSI

Asli Madagaskar (kini langka akibat eksploitasi hutan berlebihan), namun saat ini dibudidayakan secara pantropika sebagai tanaman hias.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok A9 (No 3). Total 100 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Bunga merah-jingga mencolok; polang panjang pipih keras.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tak berduri, meranggas, tinggi hingga 10(-15 atau lebih) m, berbanir. Stipula menyirip 4-5 lekuk. Daun majemuk menyirip ganda, rakis utama 50-60 cm; pina 9-20(-25) pasang. Anak daun 10-25(-40) pasang berhadapan per pina, hampir duduk, elips atau memanjang, 5-10(-15) x 2-5 mm. Perbungaan aksiler, tandan, hingga 15 cm, gundul, 5-10 bunga; tangkai bunga 5-8 cm. Kelopak 5, memanjang, 4-7 x 2-2,5 mm, meruncing, kemerahan di sisi dalam. Mahkota 5, tidak sama besar, panjang total 3-7 cm, helaian membundar menyempit menjadi cakar, satu berwarna putih kekuningan dan merah menyala, lainnya merah menyala. Benang sari 10, sama panjang, merah dengan pangkal putih. Polong memanjang, pipih, sedikit melengkung, 30-70(-80) x 3,5-5(-7) cm, kehitaman, membuka menjadi 2 katup berkayu.



EKOLOGI

Hutan gugur kering. Pada wilayah dengan musim kemarau jelas, daunnya gugur saat kekeringan, namun di wilayah lain hampir selalu hijau. Memerlukan iklim tropis atau mendekati tropis, namun toleran terhadap kekeringan dan kondisi bergaram, menyukai tanah berpasir atau lempung terbuka berdrainase baik yang kaya bahan organik. Berbunga lebih lebat saat kondisi tanah agak kering.



KEGUNAAN

Selain nilai hiasnya, juga merupakan pohon peneduh yang berguna pada kondisi tropis karena tumbuh hingga ketinggian sedang namun menyebar lebar, dengan dedaunan rapat memberikan keteduhan penuh. Bagian dalam biji dimakan di Thailand. Kulit batangnya dipercaya bersifat antipiretik, digunakan untuk meredakan gejala demam.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Bunga merah sangat dekoratif; salah satu pohon berbunga terindah di dunia

Polong : Polong berkayu digunakan sebagai perkusi alat musik tradisional

Biji : Biji dimakan setelah dimasak di Thailand; mengandung asam amino

Kulit batang : Antipiretik; digunakan mengurangi gejala demam dalam pengobatan tradisional

Kayu : Kayu untuk konstruksi ringan dan kayu bakar



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh tropis; bunga harum menarik penyerbuk (lebah, kupu-kupu, ngengat); sumber nektar penting di perkebunan campuran.



SCAN ME!



Dillenia indica L.

Keluarga : Dilleniaceae



NAMA LOKAL

Tipor (M).



DISTRIBUSI

Sri Lanka, India hingga Tiongkok Selatan dan Indochina. Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan.



PENANAM

Ketua APHKI.



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok I2 (No 5 dan 8). Total 147 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Kelopak bunga (sepal) membesar dan tebal membungkus buah.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon besar, tinggi hingga 30 m, diameter hingga 120 cm. Batang umumnya bengkok, banir kecil atau tidak ada. Kulit batang coklat jingga, tipis bersisik dan seperti kertas; kulit bagian dalam merah jambu kemerahan, kayu gubal putih hingga oker pucat, kayu teras coklat. Daun sempit elips hingga elips memanjang, panjang 8-35 cm, lebar 5-13 cm; gundul mengkilap di atas, berbulu jarang pada tulang daun di bawah, ujung runcing hingga meruncing, pangkal tumpul hingga runcing, urat sekunder 25-50 pasang. Tangkai daun 2,5-8 cm, tidak bersayap. Bunga tunggal, terminal, diameter 15-20 cm, menggantung ke bawah, mahkota putih. Buah membuka, 8-10 cm, terbungkus kelopak berdaging, hijau kekuningan, keras dan liat, dapat dimakan dengan aroma menyerupai mangga, setiap karpel berisi 5 atau lebih biji hitam dalam pulp seperti jeli.



EKOLOGI

Di hutan sekunder, sepanjang aliran sungai di dataran rendah.



KEGUNAAN

-



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah dapat dimakan beraroma mangga; dijadikan acar, chutney, dan minuman

Daun : Daun besar untuk membungkus makanan tradisional

Kulit batang : Mengandung tanin; digunakan sebagai astringen dan untuk mewarnai kulit.

Kayu : Kayu keras untuk konstruksi bangunan



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan sekunder dan riparian; bunga besar menarik lebah dan kupu-kupu besar; toleran tanah tergenang; penstabil tepi sungai.



SCAN ME!



Dillenia philippinensis Rolfe

Keluarga : Dilleniaceae



NAMA LOKAL

Simpur.



DISTRIBUSI

Tersebar di seluruh Filipina.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon. Blok E1 (No 8), Blok I4 (No 6), Blok I5 (No 2).
Total 594 kg karbon.



STATUS IUCN

Hampir Terancam.



CIRI KHAS

Bunga putih besar; buah bulat hijau bersepal tebal.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi berukuran kecil hingga sedang, tinggi hingga 17 m, umumnya berbatang pendek dengan diameter hingga 60 cm, kulit batang mengelupas dalam lempengan tipis tak beraturan, coklat kemerahan hingga coklat tua; daun bulat telur, elips, memanjang hingga lanset, 10-16 x 7-12 cm, tepi bergelombang hingga bergigi, tangkai daun hingga 5 cm dengan sayap lebar 3-12 mm yang sepenuhnya gugur; bunga berdiameter 10-15 cm, kelopak 5, mahkota putih, benang sari dalam 2 kelompok berbeda, kelompok dalam lebih besar, kepala sari meruncing tumpul di ujung, membuka melalui pori; buah tidak membuka; biji di pangkal terbungkus aril.



EKOLOGI

Dillenia philippinensis dijumpai di hutan primer dan sekunder pada ketinggian rendah hingga sedang, jarang hingga 2.000 m.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan dalam pembangunan rumah, misalnya untuk konstruksi ringan, rangka, dan lantai serta untuk furnitur dan pembuatan lemari. Buahnya dapat dimakan segar atau dalam saus dan jeli; juga digunakan sebagai obat batuk dan untuk membersihkan rambut. Pewarna merah dapat diperoleh dari kulit batangnya.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu untuk konstruksi rumah, rangka, lantai, dan furnitur
Buah : Buah dapat dimakan segar atau diolah menjadi saus dan jeli; obat batuk
Kulit batang : Pewarna merah untuk tekstil tradisional
Daun : Digunakan untuk membersihkan rambut dan obat tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Endemik Filipina; pohon hutan tropis penting keanekaragaman hayati; bunga menarik penyerbuk besar.



SCAN ME!



Dillenia serrata *Thunb.*

Keluarga : Dilleniaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: dengan, dangi bolusu, songi (Sulawesi).



DISTRIBUSI

Endemik Indonesia (Sulawesi), kadang dibudidayakan.



PENANAM

Dr. Moeldoko.



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok H4 (No 8). Total 41 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Tepi daun bergerigi tajam (*serrata*).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi berukuran sedang, tinggi hingga 30 m, batang tanpa cabang hingga 16 m dengan diameter hingga 70 cm, kulit batang halus, mengelupas dalam serpihan tipis, abu-abu kemerahan. Daun memanjang hingga lanset, 25-35 x 10-14 cm, tepi bergigi hingga hampir rata, tangkai daun hingga 6,5 cm dengan sayap lebar 5-30 mm, terlebar dekat ujung, memeluk batang di pangkal dan sepenuhnya gugur. Bunga berdiameter sekitar 7,5 cm, kelopak 5, kuning, tanpa mahkota, benang sari semuanya berukuran hampir sama, kepala sari berlekuk di ujung, membuka melalui pori apikal. Buah tidak membuka. Biji tanpa aril. Kayu teras berwarna coklat kemerahan.



EKOLOGI

Dijumpai di hutan primer dan sekunder hingga ketinggian 100 m.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan untuk pembangunan rumah, juga digunakan untuk perahu. Buahnya dapat dimakan, asam, dan kadang digunakan sebagai pengganti lemon.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu untuk pembangunan rumah dan perahu

Buah : Buah dapat dimakan, asam; pengganti lemon dalam masakan lokal



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah tropis peneduh; buah menarik kelelawar dan burung sebagai penyebar benih; toleran berbagai jenis tanah.



SCAN ME!



Dimocarpus longan *Lour.*

Keluarga : Sapindaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: lengkung, buku, ihau (Kalimantan), medaru (Sumatra). Borneo: Bambo, Buku, Dopar, Ihau, Longan, Mahau, Mata kucing, Mata kучin, puteh, Rupai, Takuhis. Kalimantan: Mata kucing, longan, lengkung. Burma: kyet mouk. Sabah: bambo, mabo, mahau, mambu, mumbah. Sarawak: apong kella, buah keregan, chiru, kayo bilong, kayu soman, merkiang. Cambodia: mien. English: longan. French: Longanier, oeil de dragon. Laos: lam nhai, nam nhai. Malaysia: mata kucing (Peninsular Malaysia and Sabah), isau, sau, kakus (Sarawak). Thailand: lamyai pa, lamyai khruer, lamyai tao. Vietnam: nhan.



DISTRIBUSI

Dari Sri Lanka, India, dan Tiongkok selatan hingga Papua. Tanaman ini terutama dibudidayakan di Tiongkok selatan, Taiwan, dan Thailand utara dengan area kecil di tempat lain di Indochina serta Queensland (Australia) dan Florida (Amerika Serikat).



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

10 pohon. Blok A4 (No 4), Blok A9 (No 4), Blok B2 (No 3), Blok B3 (No 7 dan 8), Blok B5 (No 4), Blok C6 (No 9), Blok E2 (No 4), Blok E4 (No 2), Blok G2 (No 3). Total 155 kg karbon.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon, sangat jarang berupa semak, tinggi hingga 30(-40) m, diameter 30(-80) cm; banir hingga 2 m. Daun dengan 2-4(-6) pasang anak daun; tangkai daun 3-20 cm. Anak daun kaku menjangat hingga menjangat, elips hingga bulat telur, 3-45 x 1,8-20 cm; pangkal simetris hingga asimetris, ujung umumnya meruncing-runcing hingga tumpul-meruncing. Perbungaan panjang 8-40 cm, padat berbulu lebat; bunga 3-5 per kelompok kecil; kelopak 2-5 x 1-3 mm; mahkota 5, berbentuk sudip, sebagian besar berbulu wol lebat pada kedua sisi; benang sari 1-6 mm, umumnya berbulu wol. Buah berlobus bulat telur lebar hingga membulat, 1-3 x 1-3 cm; dinding buah halus hingga berkulit atau berduri hingga 1 cm.



EKOLOGI

Tumbuh di hutan dipterokarp campuran dan sub-pegunungan yang tidak terganggu hingga sedikit terganggu pada ketinggian hingga 1300 m, umumnya pada lereng dan punggung berpasir, juga di atas batu kapur. Merupakan pohon subtropis yang tumbuh baik di daerah tropis namun memerlukan pergantian musim yang jelas agar berbunga optimal.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan untuk pipa, bantalan, popor senapan, alat tenun, dan konstruksi umum. Buahnya dapat dimakan dan dijual di pasar lokal. Terdapat industri pengalengan lengkung yang substansial di Thailand, Tiongkok, dan Taiwan. Buah dapat diawetkan kering, baik utuh maupun setelah kulit dikupas; dagingnya yang kering berwarna hitam, liat, dan beraroma berasap, digunakan terutama untuk membuat minuman penyegar.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah dimakan segar; dikalengkan; dikeringkan (longan kering/berasap) sebagai minuman dan kue; sangat populer di perdagangan internasional
Biji : Biji kaya tanin untuk penyamakan kulit
Kulit buah : Obat tradisional untuk penyakit kulit dan antioksidan
Kayu : Kayu keras untuk bantalan, popor senapan, dan konstruksi umum



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah penting ketahanan pangan Asia; peneduh berkualitas; buah menarik satwa; penstabil lereng bukit di daerah tropis.



STATUS IUCN

Informasi Kurang atau Data Kurang.



CIRI KHAS

Buah bulat kecil kulit cokelat kasar, daging bening manis.

SCAN ME!



Diospyros blancoi A.DC.

Keluarga : Ebenaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: buah mentega, bisbul, mabolo; Malaysia: buah lemak, buah mentega; Philippines: mabolo, kamagong, tabang (Tagalog); Thailand: marit.



DISTRIBUSI

Kalimantan dan Filipina. Di Kalimantan, dikenal dari Sabah, Sarawak, dan Kalimantan (Indonesia).



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon. Blok B7 (No 1), Blok E1 (No 7), Blok J3 (No 4).
Total 549 kg karbon.



STATUS KONSERVASI

-



CIRI KHAS

Buah berbulu halus seperti beludru, warna merah muda.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 36 m. Ranting berbulu menempel saat muda, menjadi gundul seiring usia. Daun menjangat, tidak menghitam saat kering, daun muda berbulu sutra rapat menempel di bawah, umumnya gundul saat dewasa; memanjang hingga memanjang-bulat telur sungsang, 11-30 x 3,5-8 cm, pangkal membundar hingga hampir berhati, ujung meruncing; tulang daun tengah cekung di atas; urat lateral samar di bawah, 8-10 pasang. Tangkai daun 0,5-1 cm. Perbungaan jantan sekitar 0,2 cm, masing-masing dengan 3-5 bunga berkerumun; kelopak terbagi lebih dari separuh menjadi 4 lobus. Perbungaan betina 0,1-0,3 cm, masing-masing dengan satu bunga tunggal. Buah tunggal, hampir duduk, membulat hingga memanjang, diameter hingga 4 cm (buah pohon budidaya hingga 5 cm atau lebih), berbulu beludru lebat, mengerut saat kering.



EKOLOGI

Tumbuh di hutan dipterokarp campuran dataran rendah, hutan batu kapur, dan hutan pesisir.



KEGUNAAN

Buahnya biasa dimakan segar saat matang. Rasanya cukup manis namun agak kering. Dagingnya dapat dipotong dadu dan dicampur dengan buah lain dalam salad. Kayunya halus, awet, dan hitam, banyak digunakan di Filipina untuk kerajinan tangan. Pohon ini juga ditanam sebagai penghias jalan.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah velvet apple dimakan segar; rasa berair; dicampur salad buah
Kayu : Kayu hitam halus dan awet untuk kerajinan tangan; pohon tepi jalan hias



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan campuran Kalimantan dan Filipina; buah menarik satwa; kayu hitam berkualitas mendukung industri kerajinan berkelanjutan.



SCAN ME!



Diospyros celebica *Bakh.*

Keluarga : Ebenaceae



NAMA LOKAL

Black ebony (En). Indonesia: kayu maitang, sora, toetandu (Sulawesi), kayu lotang (South Sulawesi).



DISTRIBUSI

Sulawesi.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

7 pohon. Blok A4 (No 5), Blok C1 (No 2, 3, 4, dan 5), Blok G9 (No 8), Blok H4 (No 10). Total 4.421 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



CIRI KHAS

Kayu teras hitam bergaris cokelat; endemik Sulawesi.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang hingga cukup besar, tinggi hingga 40 m, batang tanpa cabang sepanjang 10-26 m, diameter hingga 150 cm, dengan banir hingga 4 m tinggi, kulit batang bersisik, hitam. Daun linear-ellips, 12-35 x 2,5-7 cm, pangkal tumpul hingga sedikit berhati, ujung runcing hingga meruncing tumpul, pertulangan tersier reticulate, sedikit menonjol pada kedua permukaan. Bunga jantan dalam tandan payung 3-7 bunga, berbagian 4, benang sari 16; bunga betina dalam tandan payung 1-3 bunga, berbagian 4, lobus kelopak bertemu tepi, berbulu sutra lebat di luar, mahkota terbagi hingga separuh, bakal buah dengan 4-8 ruang berbiji tunggal. Buah bulat telur, 3,5-5 x 3-3,5 cm, berbulu sutra menempel, menjadi gundul di pangkal dan ujung.



EKOLOGI

Hutan dataran rendah, hingga ketinggian 540 meter di atas permukaan laut.



KEGUNAAN

Kemungkinan merupakan sumber kayu eboni bergaris (streaked ebony) paling penting.



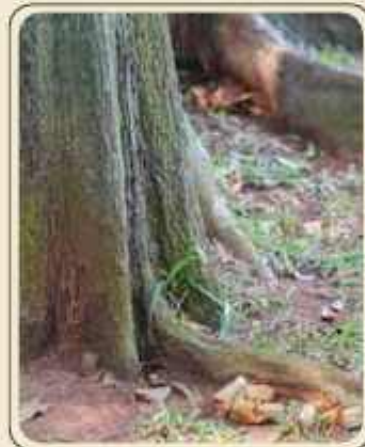
MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu eboni bergaris (streaked ebony) paling bernilai di dunia; digunakan untuk furnitur mewah, alat musik, dan kerajinan premium
Buah : Buah kecil sebagai pakan satwa



MANFAAT EKOLOGIS

Endemik Sulawesi; pohon langka ekosistem Wallacea; kayu eboni sangat berharga mendorong eksploitasi berlebihan sehingga perlu konservasi serius.



SCAN ME!



Dipterocarpus intricatus Dyer

Keluarga : Dipterocarpaceae



NAMA LOKAL

-



DISTRIBUSI

Asia Tenggara - Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok G5 (No 4). Total 484 kg karbon.



STATUS IUCN

Terancam Punah.



CIRI KHAS

Buah bersayap dua (khas Dipterocarpaceae).



onseeden



DESKRIPSI TANAMAN

Dipterocarpus intricatus merupakan pohon meranggas yang tumbuh dengan tinggi 15-30 meter. Batangnya lurus dengan diameter 60-80 cm.



EKOLOGI

Tumbuh di hutan dipterokarp terbuka, kering, dan meranggas serta hutan dataran yang tergenang secara periodik; baik bercampur dengan jenis dipterokarp lain maupun dalam tegakan murni. Juga dijumpai pada zona transisi antara hutan hijau abadi kering dan hutan dipterokarp meranggas bersama Pinus merkusil.



KEGUNAAN

Minyak resin berwarna coklat keabu-abuan diperoleh dari pohon ini. Terutama digunakan secara lokal, secara tradisional dimanfaatkan dalam pembuatan obor.



MANFAAT BAGIAN

Minyak resin : Minyak resin coklat keabuan untuk penerangan tradisional (obor)

Kayu : Kayu sebagai bahan bangunan konstruksi lokal



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pantai penstabil gisik; pelindung terumbu karang dari erosi darat; habitat burung pantai; akar dalam mencegah abrasi; toleran tanah bergaram dan semprotan laut.



SCAN ME!



Dipterocarpus retusus Blume

Keluarga : Dipterocarpaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: keruing gunung (Java, Sumatra), palahiar minyak (Java), jati olat (Sumbawa); Malaysia: keruing gunung (Peninsular); Cambodia: chhé; tiél preñh; Thailand: yang-khuan (general), tian kahom (Chong, south-eastern); Vietnam: chò nâu.



DISTRIBUSI

India (Assam), Myanmar, Laos, Kamboja, Vietnam, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, dan Kepulauan Sunda Kecil (Bali, Lombok, Sumbawa).



PENANAM

Delegasi Gambia, Delegasi Jerman, Presdir PT Hutan Sari



LOKASI DI ARBORETUM

7 pohon. Blok G6 (No 8), Blok H4 (No 3), Blok H5 (No 3, 6, dan 7), Blok I3 (No 2 dan 6). Total 6.393 kg karbon.



STATUS IUCN

Terancam Punah.



CIRI KHAS

Buah bersayap besar; daun berukuran besar.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang hingga besar, tinggi hingga 48 m, batang silindris tanpa cabang sepanjang 15-20 m, diameter hingga 150 cm, kulit batang sedikit beralur retak, abu-abu; kuncup bulat telur-lanset, berbulu sutra tomentosa hingga kemerahan pucat atau gundul. Daun elips memanjang lebar, 16-28(-50) x 7-17(-20) cm, pangkal tumpul, ujung tumpul hingga berlekuk, beralur menonjol jelas, urat sekunder 16-19 pasang, menanjak, gundul, tangkai daun 2,5-7 cm, stipula lanset, runcing, berbulu sutra hingga kemerahan pucat, menjadi gundul. Benang sari 30. Tabung kelopak buah hampir bulat, halus, dengan 2 lobus kelopak buah yang lebih panjang hingga 25 x 4,5 cm, 3 lobus lebih pendek hingga 2 x 1,5 cm.



EKOLOGI

Dipterocarpus retusus tergolong umum dan semi-berkelompok secara lokal, dijumpai di hutan pegunungan hijau abadi lembap hingga semi-meranggas pada ketinggian 800-1500 m, namun dapat turun hingga 100 m di wilayah bermusim.



KEGUNAAN

Kayunya diperdagangkan sebagai keruing. Minyak kayunya digunakan untuk penerangan.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Diperdagangkan sebagai keruing; kayu konstruksi penting Asia Selatan
Minyak kayu : Minyak keruing untuk penerangan dan bahan bangunan tahan air



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan pegunungan penting; penyusun hutan semi-meranggas; sumber minyak keruing untuk industri; mendukung biodiversitas hutan pegunungan.



SCAN ME!



Dipteryx odorata (Aubl.) Forsyth f.

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Tonka bean (En), Coumarou (Fr)



DISTRIBUSI

Asli Amerika Selatan, khususnya sepanjang anak sungai Orinoco di Brazil, Kolombia, Guyana, dan Venezuela. Kadang diintroduksi dan dibudidayakan di tempat lain.



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok E1 (No 5). Total 32 kg karbon.



STATUS IUCN

Informasi Kurang atau Data Kurang.



CIRI KHAS

Biji beraroma vanili/kumarin; bahan baku parfum.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 40 m dengan diameter batang hingga 1 m. Sistem perakaran dengan akar tunggang kuat hingga kedalaman 1 m, akar jangkar lebih dalam, dan massa permukaan akar pencari makan yang rapat. Daun berseling, majemuk menyirip, menjangat, hijau mengkilap; rakis pipih dan bersayap; anak daun 3-6, berhadapan atau berseling, elips namun tidak simetris, hingga 15 x 8 cm. Perbungaan berupa malai dengan bunga merah jambu-ungu; tabung kelopak 4 mm, 2 kelopak posterior menyerupai mahkota; mahkota 10-12 mm. Buah berupa buah batu, elipsoid, 7-10 x 3-6 cm, tidak membuka, coklat kekuningan pucat; mesokarp berdaging; endokarp keras, membungkus satu biji. Biji umumnya berkerut, 3-5 x 1-2 cm, coklat mahoni kusam, berbobot sekitar 3 gram.



EKOLOGI

Di alam liar tumbuh di hutan tropis, sering di sepanjang tepi sungai. Memerlukan curah hujan tahunan 1500-2750 mm dan tumbuh hingga ketinggian 350 m. Menyukai tanah kaya humus yang miskin kalsium.



KEGUNAAN

Setelah biji direndam selama beberapa hari dalam rum atau alkohol pekat (45-65%) lalu dikeringkan, biji menjadi lentur dengan endapan kristal kumarin tebal pada kulit biji serta beraroma rumput kering segar. Biji atau ekstraknya digunakan untuk mewangikan dan menyedapkan makanan, tembakau, sabun, serta minuman keras. Kayunya yang coklat berbutir rapat sangat keras, kuat, dan awet, tahan terhadap hama laut namun sulit dikerjakan.



MANFAAT BAGIAN

Biji : Biji tonka bean untuk pewangi makanan, tembakau, sabun, dan minuman keras; mengandung kumarin aromatik
Kayu : Kayu sangat keras dan awet untuk konstruksi, lantai parket, dan tahan hama laut
Daun : Obat tradisional setempat



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan tropis Amerika Selatan; biji tonka menarik satwa; akar dalam mencegah erosi tepi sungai Orinoco.



SCAN ME!



Enterolobium cyclocarpum (Jacq.) Griseb

Keluarga : Annonaceae



NAMA LOKAL

China: xiang er dou.; English: Elephant ear tree, Mexican walnut, pitchwood, earpod-tree.; Spanish: Guanacaste, Caro Caro.



DISTRIBUSI

Asli Amerika Tengah dan Amerika Selatan bagian utara, kini ditanam di seluruh daerah tropis.



PENANAM

Delegasi Iyary Coast.



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok H2 (No 3), Blok H3 (No 8). Total 16.998 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Polong melingkar spiral menyerupai telinga.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi 15–30 m, tajuk tipis dan menyebar lebar hingga 45 m. Daun majemuk menyirip ganda, dengan 4–9 pasang pina, masing-masing dengan 13–30 pasang anak daun; anak daun sempit memanjang, 8–13 x 2–4 mm, ujung runcing. Bunga dalam bongkol, diameter 1–2,5 cm, putih atau kehijauan, pada tangkai sepanjang 2–3 cm. Polong pipih, melengkung membentuk lingkaran atau spiral, diameter 7–12 cm, coklat kehitaman. Biji dalam 2 baris, coklat tua, bulat telur-elipsoid pipih, 13–20 x 11 x 8 mm, dengan pleurogram pucat.



EKOLOGI

Di Asia umumnya ditanam sebagai tanaman budidaya, jarang dijumpai tumbuh liar di kawasan ini.



KEGUNAAN

Di Amerika Tengah dan Selatan tropis serta sesekali di Asia Tenggara, ditanam sebagai pohon peneduh di perkebunan kopi. Polong dan biji muda dimakan sebagai sayuran. Polong digunakan sebagai pakan ternak. Kulit batang dan polong kadang digunakan sebagai pengganti sabun.



MANFAAT BAGIAN

Polong : Polong dan biji muda dimakan sebagai sayuran; pakan ternak unggulan

Kulit batang : Digunakan sebagai sabun alami (saponin tinggi)

Kayu : Kayu keras awet untuk furnitur, kapal, dan konstruksi berat



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh tropis; bunga harum menarik penyerbuk (lebah, kupu-kupu, ngengat); sumber nektar penting di perkebunan campuran.



SCAN ME!



Erythrophleum suaveolens (Guill. & Perr.) Brenan

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Erun Obo, Olu-Obo (Yoruba, Nigeria), Gwaska (Hausa, Nigeria), Ajeku (Akan, Ghana), Mwavi (Swahili, Kenya), Mancone (Lingala, DR Congo).



DISTRIBUSI

Afrika Barat dan Tengah (dari Senegal hingga Kenya, ke selatan hingga Zimbabwe).



PENANAM

Delegasi Kuwait, Delegasi St Lucia.



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon. Blok C2 (No 1), Blok G1 (No 1), Blok G3 (No 1). Total 1.294 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Getah/kulit kayu beracun; historis dipakai uji "ordeal" tradisional Afrika.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas berukuran sedang hingga besar, mencapai tinggi 15-30 m dengan batang lurus dan silindris berdiameter hingga 90 cm. Kulit batang kasar, bersisik, coklat kemerahan hingga abu-abu tua, beralur seiring usia. Daun majemuk menyirip, berseling, panjang 20-40 cm, dengan 6-12 anak daun berbentuk lanset masing-masing 5-10 cm, hijau mengkilap. Bunga kecil, putih kehijauan hingga kekuningan, tersusun dalam bulir aksiler yang rapat, panjang 5-15 cm. Buah berupa polong pipih berkayu, panjang 10-20 cm, berwarna coklat, berisi 4-8 biji merah mengkilap.



EKOLOGI

Habitat berupa hutan sabana, hutan hujan, dan tepi sungai pada ketinggian 0-1.500 m. Tumbuh pada tanah lempung hingga berpasir berdrainase baik dengan pH 5-7. Iklim tropis dengan curah hujan 800-2.000 mm dan suhu 25-35 derajat C.



KEGUNAAN

Kulit batangnya digunakan dalam racun pengadil tradisional dan ujung anak panah di Afrika Barat. Kayunya keras dan awet, digunakan untuk bantalan rel kereta dan lantai, tahan terhadap rayap. Memiliki peran budaya dalam ritual dan sebagai pengusir hama pada penyimpanan biji-bijian.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu sangat keras dan awet untuk bantalan rel, lantai, dan konstruksi tahan rayap
Kulit batang : Mengandung alkaloid erythrophloein; digunakan sebagai racun pengadil tradisional Afrika Barat
Biji : Biji merah mengkilap digunakan sebagai manik-manik perhiasan



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan sabana Afrika; penyusun ekosistem sabana berhutan; kayu sangat keras mendukung biodiversitas pohon tua.



SCAN ME!



Eucalyptus deglupta *Blume*

Keluarga : Myrtaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: leda (general), galang (Sulawesi), aren (Moluccas), Mindanao gum, deglupta (En). Papua New Guinea: kamarere, Philippines: bagras (general), banikag (Agusan), amamanit (Zamboanga), Vietnam: b[a]jch d[at]n v[or] d[aa]y.



DISTRIBUSI

Filipina (Mindanao), Sulawesi, Seram, Papua, dan New Britain. Ditanam luas di seluruh daerah tropis lembap.



PENANAM

Delegasi Ireland.



LOKASI DI ARBORETUM

5 pohon. Blok A2 (No 2), Blok B3 (No 3), Blok G2 (No 1), Blok G6 (No 4), Blok H4 (No 1). Total 5.835 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



CIRI KHAS

Kulit batang warna-warni saat mengelupas.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi sangat besar, tinggi hingga 60(-75) m, batang umumnya berbentuk baik mencapai 50-70% tinggi pohon, diameter hingga 240 cm, kadang berbanir hingga 3-4 m, kulit batang halus, kuning, coklat, dan ungu, namun hijau setelah mengelupas; ranting bersegi empat, sering dengan 4 sayap memanjang; daun muda berhadapan, bulat telur-lanset, daun dewasa berhadapan hingga berseling, hampir mendatar pada cabang, bulat telur hingga bulat telur-lanset, 7,5-15(-20) x 5-7,5(-10) cm; perbungaan majemuk, aksial dan terminal, payung 3-7 bunga; kuncup bunga membulat hingga hampir gada, berujung runcing, tutup bunga setengah bola, ganda, yang luar cepat gugur; buah bulat telur hingga berbentuk gada atau membulat, 3-5 x 3-5 mm, dengan 3-4 katup sangat kecil.



EKOLOGI

Menyukai dataran tepi sungai yang tidak tergenang dengan kelembapan tanah memadai dan tumbuh terbaik pada tanah lempung berpasir yang dalam dan cukup subur, namun juga pada tanah abu vulkanik, pumis, dan kerikil. Umumnya tumbuh dalam tegakan murni dari permukaan laut hingga ketinggian 1800 m.



KEGUNAAN

Eucalyptus deglupta merupakan salah satu jenis eukaliptus terpenting di kawasan tropis lembap dan menjadi sumber kayu serbaguna, sekaligus pohon perkebunan utama untuk produksi pulp. Kayunya juga digunakan untuk veneer, kayu lapis, papan partikel, papan serat keras, dan papan serat kayu. Spesies ini juga digunakan untuk reboisasi dan kayu bakar.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu serbaguna untuk pulp kertas, veneer, kayu lapis, papan partikel, dan papan serat

Daun : Minyak atsiri eukaliptus dalam jumlah kecil

Batang : Nilai estetika kulit batang warna-warni untuk pariwisata dan edukasi alam



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon perkebunan tumbuh sangat cepat; penyerap karbon tinggi; digunakan untuk reboisasi tropis lembap; mendukung pemulihan kawasan bekas tebangan.



SCAN ME!



Eucalyptus platyphylla F.

Keluarga : Myrtaceae



NAMA LOKAL

-



DISTRIBUSI

Queensland bagian timur, Australia. Ditanam di dataran rendah Pulau Jawa.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok D1 (No 1). Total 539 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Daun lebih lebar dibanding jenis Eucalyptus lain





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kecil, tinggi hingga 20 m, kulit batang halus, putih, abu-abu, atau coklat muda, sering berbubuk. Daun muda berseling, lanset lebar hingga bulat telur, daun dewasa berseling, membundar, berhati atau belah ketupat, jarang lanset, 7-13 x 5-9 cm, membundar atau berujung runcing kecil, tangkai daun 30-40 mm panjang. Perbungaan sederhana, payung 3-7 bunga; kuncup bunga bulat telur, tutup setengah bola, kadang berujung runcing kecil. Buah setengah bola hingga berbentuk gasing, 5-6 x 7-9 mm, beralur, dengan 3 atau 4 katup yang menonjol keluar.



EKOLOGI

Eucalyptus platyphylla dijumpai pada dataran subur yang dapat lembap dalam waktu lama, namun juga pada punggung, umumnya pada tanah liat.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan untuk keperluan konstruksi dan sebagai kayu bakar.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu untuk konstruksi dan kayu bakar

Daun : Mengandung minyak atsiri; pakan koala di Australia

Kulit batang : Bubuk kulit batang untuk obat tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon asli Queensland untuk reboisasi dataran tinggi Jawa; penyerap karbon; sumber pakan lebah dan koala di habitat aslinya.



SCAN ME!



Euchresta horsfieldii (Lesch.) Benn.

Keluarga : Apocynaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: palakiya, pranajiwa (Javanese). Vietnam: s[ow]n d[aa]u c[aw]n.



DISTRIBUSI

India Timur, Myanmar, Indochina, Tiongkok selatan, Thailand, Semenanjung Malaysia bagian utara, Sumatera, Jawa, dan Bali.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok C4 (No 1), Blok G1 (No 3). Total 95 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Tumbuhan bawah hutan kecil; buah biru mengkilap tunggal.





DESKRIPSI TANAMAN

Semak tegak tinggi hingga 2 m, ranting berbulu coklat, akar berbentuk umbi; anak daun 5-7(-9), bulat telur-elips hingga memanjang, 6-20 x 3-8,5 cm; bunga dengan mahkota putih hingga kekuningan, panjang 1,5-2 cm; buah memanjang hingga bulat telur atau elipsoid, panjang 1-2 cm, mengkilap biru kehitaman.



EKOLOGI

Euchresta horsfieldii dijumpai di Asia Tenggara daratan pada hutan sekunder, semak belukar, dan sabana hingga ketinggian 1800 m, sedangkan di Jawa pada hutan rapat di ketinggian 1400-2000 m.



KEGUNAAN

Di Jawa, bijinya merupakan obat tradisional terkenal untuk penyakit dada. Karena sifat emetiknya, dianggap sebagai penawar berguna untuk kasus keracunan, dan dikonsumsi sebagai tonik. Dipercaya memiliki khasiat afrodisiak, digunakan baik secara eksternal maupun internal. Biji yang ditumbuk dicampur air jeruk nipis dioleskan pada gigitan ular. Di Thailand dan Vietnam, rebusan daunnya digunakan saat persalinan untuk memudahkan proses melahirkan.



MANFAAT BAGIAN

Biji : Obat tradisional Jawa untuk penyakit dada; bersifat emetik dan tonik
Daun : Rebusan daun untuk memudahkan persalinan (Thailand, Vietnam)
Akar : Obat gigitan ular; campuran air jeruk nipis dioleskan pada luka



MANFAAT EKOLOGIS

Tumbuhan penutup tanah hutan hujan; mendukung biodiversitas lapisan bawah; bahan bioaktif potensial dari hutan primer.



SCAN ME!



Eusideroxylon zwageri Teijsm. & Binn.

Keluarga : Lauraceae



NAMA LOKAL

Borneo: Bellan, Bellan timun, Betian, Talian bening, Tebelian geriting, Telianoi, Teluyan, Ulin, Ulin bening, Ullon.



DISTRIBUSI

Sumatera bagian timur dan selatan, Bangka, Belitung, Kalimantan, serta kepulauan Sulu dan Palawan (Filipina).



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok E5 (No 3), Blok H5 (No 2). Total 1 kg karbon.



STATUS KONSERVASI

Rentan.



CIRI KHAS

Kayu sangat keras dan awet, tahan air dan rayap.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi tinggi hingga 40(-50) m; batang lurus, tanpa cabang hingga 20 m, diameter hingga 150(-220) cm; banir banyak, kecil, membundar, memberikan kesan kaki gajah pada pangkal batang; kulit batang merah atau abu-abu kecoklatan dengan retakan halus, mengelupas dalam kepingan kecil seperti sisik; tajuk rapat, membulat. Daun tersusun spiral, tunggal, tepi rata, menjangat, elips hingga bulat telur, 14-18 x 5-11 cm, pangkal membundar-hampir berhati, ujung tumpul hingga sedikit meruncing, permukaan atas gundul, permukaan bawah berbulu pada urat besar. Perbungaan aksiler, malai padat menggantung, panjang 10-20 cm. Buah berupa buah batu pada tangkai tebal, 1-2 per malai, sepenuhnya terbungkus tabung kelopak yang membesar, elipsoid hingga bulat telur, 7-16 x 5-9 cm, hitam mengkilap saat matang, berisi satu biji sangat besar.



EKOLOGI

Ulin merupakan unsur penyusun hutan hujan tropis primer atau sekunder tua. Tumbuh subur pada iklim dengan curah hujan tahunan rata-rata 2500-4000 mm, menyukai tanah berdrainase baik di lembah atau lereng bukit. Dijumpai dari permukaan laut hingga ketinggian 500(-625) m, umumnya pada tanah berpasir, tumbuh tersebar atau berkelompok dan sering menjadi spesies kanopi dominan.



KEGUNAAN

Ulin merupakan salah satu kayu terberat dan paling awet di Asia Tenggara. Karena itu, kayu ini banyak digunakan untuk konstruksi laut seperti tiang pancang, dermaga, dan kapal (lunas, gading-gading, dan dek), atau konstruksi berat seperti jembatan, tiang listrik, dan tiang rumah. Ulin juga digunakan untuk rumah panjang tradisional suku Dayak di Kalimantan. Penggunaan utama lainnya adalah sebagai sirap atap yang dilaporkan dapat bertahan 50 hingga lebih dari 100 tahun.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu terberat dan paling awet Asia Tenggara; sirap atap tahan 50-100+ tahun; tiang pancang dermaga, lunas kapal, jembatan, tiang listrik, dan rumah panjang Dayak
Buah : Buah besar sebagai sumber pakan satwa hutan
Kulit batang : Dipercaya memiliki khasiat obat dalam tradisi Dayak



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan campuran Kalimantan dan Filipina; buah menarik satwa; kayu hitam berkualitas mendukung industri kerajinan berkelanjutan.



SCAN ME!



Falcataria falcata (L.) Greuter & R.Rankin

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: jeungjing (general), sengon laut (Java), sika (Moluccas), Brunei: puah, Malaysia: batal (Peninsular, Sabah), kayu machis (Sarawak), Papua New Guinea: white albizia, Philippines: Moluccan sau, falcata.



DISTRIBUSI

Maluku, Papua, Kepulauan Bismarck, dan Kepulauan Solomon; dibudidayakan luas di Kalimantan.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

4 pohon, Blok B7 (No 2 dan 8), Blok B8 (No 7), Blok I3 (No 8), Total 5.054 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Pertumbuhan sangat cepat; kayu ringan untuk industri.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 40 m, diameter hingga 100 cm. Batang dengan atau tanpa banir. Ranting bersegi akibat rusuk menurun dari bekas daun. Stipula cepat gugur, linear, hingga 5 mm. Pina 8-24 pasang, anak daun 8-27 pasang per pina, duduk, seperti kertas, memanjang, 6-15 x 2,5-6 mm, pangkal asimetris, ujung tumpul hingga runcing tajam. Tangkai daun 2-8 cm, dengan kelenjar pada bagian distal. Perbungaan berupa malai. Bunga krem atau kuning kehijauan. Buah kemerahan kecoklatan kuning saat kering, seperti kertas, memanjang, panjang 7,5-10,5 cm, lebar 1,5-1,7 cm, bersayap hingga 3 mm di satu sisi saja. Biji hijau zaitun, memanjang, pipih, 6-7,5 x 3-4 mm.



EKOLOGI

Umum dijumpai di hutan sekunder dari permukaan laut hingga ketinggian 1600 m, biasanya lepas dari budidaya.



KEGUNAAN

Spesies ini sering digunakan dalam proyek reboisasi karena tumbuh sangat cepat. Setelah 10 tahun dapat mencapai tinggi 40 m. Pada kondisi selalu basah, pohon ini membusuk setelah 8-10 tahun sehingga sebaiknya dipanen lebih awal. Kayunya lunak dan digunakan sebagai pengganti kayu pinus.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu lunak untuk kayu lapis, peti kemas, sumpit, furnitur ringan, dan pengganti pinus

Daun : Daun mengandung nitrogen tinggi; pakan ternak; mulsa untuk pertanian

Batang : Digunakan dalam proyek reboisasi berskala besar di Indonesia dan Asia Tenggara



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pioner tumbuh tercepat di hutan tropis; fiksasi nitrogen; reboisasi efektif; sering ditanam di kawasan bekas tambang batubara.



SCAN ME!



Ficus benjamina L.

Keluarga : Moraceae



NAMA LOKAL

Indonesia: beringin (general), caringing (Sundanese), waringin (Javanese); Malaysia: beringin, waringin (general); Philippines: salising-haong, salising-hubad (Filipino), salisi (Isinai, Subanun); Burma (Myanmar): kyet-kadut; Thailand: sai yoi bai laem (central and south-eastern), sai (peninsular).



DISTRIBUSI

India, Myanmar, Thailand, Tiongkok Selatan, Indochina hingga Australia (Arnhem Land dan Queensland), Kepulauan Solomon; tersebar di seluruh Malesia.



PENANAM

Delegasi Switzerland



LOKASI DI ARBORETUM

4 pohon. Blok D2 (No 21), Blok F3 (No 4), Blok K3 (No 5), Blok K4 (No 1). Total 12.887 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Akar gantung/akar udara banyak.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hingga 35 m, bersifat hemi-epifit atau (sekunder) terestrial. Cabang mengering coklat hingga keabu-abuan atau kehitaman. Ranting berdaun 1-2(-3) mm tebal, hampir bersegi hingga hampir silindris, gundul; periderm sering mengelupas. Daun tersusun spiral hingga hampir dua baris; helai elips hingga memanjang hingga hampir bulat telur, 2-14 x 1,5-6(-8) cm, menjangat, ujung hampir meruncing, pangkal membundar hingga tumpul, tepi rata. Tulang daun tengah hampir rata, urat lateral 6-12(-16) pasang; tangkai daun 0,5-1,5(-2) cm; stipula 0,5-1,5(-2) cm, gundul, cepat gugur. Buah ara aksiler, berpasangan, duduk; bractea pangkal 3; reseptakel hampir membulat hingga elipsoid, diameter 0,5-1(-1,5) cm saat kering, gundul, kuning hingga jingga hingga merah tua saat matang.



EKOLOGI

Hutan, pada ketinggian hingga 1300 m; sering pada vegetasi sekunder atau ditanam.



KEGUNAAN

Dimasak dan dihaluskan dalam minyak akar, kulit batang dan daun dioleskan pada luka dan memar. Kulit kayunya memiliki kandungan serat tinggi; serat dari ikatan pembuluh yang lembut dan lentur, dengan tingkat keuletan tinggi. Struktur pohonnya memberikan keteduhan yang rapat.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah ara kecil pakan utama burung, kelelawar, dan primata
Getah : Serat kulit kayu berkekuatan tinggi untuk tali dan kerajinan
Akar : Akar gantung untuk obat luka dan memar; antiseptik tradisional
Daun : Obat tradisional untuk kolik dan penyakit hati
Kayu : Pohon peneduh jalan dan taman yang sangat populer



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hemi-epifit penting ekologi hutan tropis; buah ara menjadi makanan utama ratusan spesies burung dan kelelawar; pohon peneduh perkotaan utama.



SCAN ME!



Ficus microcarpa L.f.

Keluarga : Moraceae



NAMA LOKAL

Sarawak—lunok (Murut).



DISTRIBUSI

Kepulauan Cocos dan Christmas, Sri Lanka, India, Tiongkok Selatan, Ryukyu, di seluruh Malesia, New Britain, Australia, dan Kepulauan Caroline. Umum di Sabah dan Sarawak, juga Brunei dan Kalimantan.



PENANAM

DR. M Afrados.



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok B1 (No 2). Total 42 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah kecil bergerombol di ketiak daun.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berumah satu (atau pencekik), tinggi hingga 30 m, diameter 40 cm, dengan banyak akar gantung yang menjuntai bebas. Kulit batang abu-abu. Ranting sekitar 0,3 cm tebal, coklat tua. Stipula gundul, lanset, meruncing, hingga 1,5 cm. Daun tersusun dua baris, menjangat, gundul; elips hingga bulat telur sungsang, 4-9 x 2-4,5 cm, pangkal simetris, berbentuk baji, tepi rata, ujung runcing; urat lateral 4-6 pasang, jarang, melengkung, menanjak curam, melingkar dan bertemu dekat tepi daun; tangkai daun 0,4-1 cm. Buah ara aksiler, duduk, berpasangan, merah tua saat matang, membulat, diameter 0,5-0,7 cm, ujung berbonggol; bractea pangkal bulat telur hingga lanset, 1,5-3,5 x 1,5-2,5 mm, ujung membulat, bertahan.



EKOLOGI

Hutan dataran rendah di tepi aliran sungai, hutan pesisir dan rawa, sering ditanam di kawasan perkotaan.



KEGUNAAN

Getah akar, kulit batang, dan daun digunakan secara medis untuk mengobati luka, sakit kepala, dan sakit gigi. Getah kulit batang dan daun dikonsumsi internal untuk mengatasi kolik dan gangguan hati. Di Kepulauan Admiralty, penderita demam atau sakit kepala berkeringat dalam uap daun muda yang direbus. Pohon ini sering ditanam untuk keteduhan dan di pemakaman.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah ara merah kecil dimakan burung dan kelelawar kota

Getah : Lateks pernah digunakan produksi karet, kaya resin

Akar : Akar adventif obat sakit gigi; obat luka dan memar

Kayu : Pohon peneduh pemakaman dan kawasan suci; keteduhan kualitas tinggi



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pencekik penting siklus hutan; buah mini menjadi pakan utama satwa urban; pohon keramat di banyak budaya Asia Tenggara; toleran kondisi perkotaan.



SCAN ME!



Ficus restusa L.

Keluarga : Moraceae



NAMA LOKAL

Malaysia: ara jejawi (Peninsular); Philippines: balete (Tagalog), marabutan (Bagobo).



DISTRIBUSI

Dari India dan Tiongkok selatan, di seluruh Asia Tenggara, hingga Australia dan Kaledonia Baru.



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok A3 (No 7). Total 19 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Daun bulat telur mengkilap; populer sebagai bonsai.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 18 m, dengan akar gantung dan getah lateks. Ranting dengan tonjolan menonjol dari cincin stipula dan bekas tangkai daun. Daun berseling; stipula besar dan bertahan; tangkai daun hingga 2 cm; helaian lanset sungsang hingga bulat telur sungsang sempit, 5-15 x 3-6 cm, pangkal menyempit dan bertulang tiga, ujung membundar hingga meruncing tumpul, urat sekunder 5-8 pasang, semua urat menonjol di bawah. Perbungaan berupa buah ara aksiler, hampir membulat hingga bulat telur sungsang, diameter 1 cm, duduk, kuning kemerahan, sering berpasangan dan berkerumun.



EKOLOGI

Ficus retusa tumbuh di hutan dataran rendah terbuka, semak belukar, dan dekat sungai.



KEGUNAAN

Getahnya pernah digunakan untuk memproduksi karet, meski tiga perempat getahnya berupa resin. Akar adventif yang dihaluskan digunakan di Semenanjung Malaysia untuk mengobati sakit gigi. Di India, akar dan daun dioleskan pada luka dan memar, kulit batang dan daun untuk sakit kepala, sari daun secara eksternal untuk kolik dan sari kulit batang secara internal untuk penyakit hati.



MANFAAT BAGIAN

Getah : Lateks pernah digunakan produksi karet

Akar : Obat sakit gigi dan luka dalam pengobatan tradisional

Daun : Obat kolik dan penyakit hati; rebusan internal untuk penyakit hati



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan dataran rendah; buah ara untuk satwa; sistem akar kuat menstabilkan tepi sungai; toleran kondisi perkotaan.



SCAN ME!



Garcinia cylindrocarpa

Kosterm

Keluarga : Clusiaceae



NAMA LOKAL

Meata.



DISTRIBUSI

Hanya ditemukan di wilayah timur Indonesia. Spesies ini tercatat menyebar di wilayah Maluku, seperti Pulau Ambon, Pulau Morotai, dan kawasan hutan Saumlaki di Kabupaten Maluku Tenggara Barat.



PENANAM

Delegasi Vatikan



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon. Blok F2 (No 4 dan 14), Blok F3 (No 5).
Total 333 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Buah berbentuk silindris memanjang sesuai nama spesies.





DESKRIPSI TANAMAN

Spesies ini berkerabat dekat secara filogenetik dengan manggis (*Garcinia mangostana*). Pohon berukuran kecil hingga sedang dengan tinggi mencapai 15–20 meter dan memiliki diameter batang berkisar antara 20–30 cm. Daun: Memiliki karakteristik berdaun tunggal, lebar, dan letaknya berhadapan bersilang. Bunga: Bersifat dioseus (berumah dua, bunga jantan dan betina berada di pohon terpisah). Karakteristik struktur bunganya menempatkan spesies ini ke dalam seksi *Garcinia* (memiliki 4 sepal dan 4 petal). Buah: Memiliki kulit buah yang keras mirip buah manggis. Saat matang, kulit buahnya berubah warna menjadi merah muda. Daging buahnya berasa sangat asam.



EKOLOGI

Tumbuh secara alami di area hutan tua (*old forest*) tropis.



KEGUNAAN

Karena daging buahnya yang memiliki rasa sangat asam, buah *Garcinia cylindrocarpa* jarang dikonsumsi langsung secara luas oleh masyarakat lokal. Namun, bagian batang dan kulitnya memiliki nilai medis yang sangat tinggi setelah diteliti oleh para ilmuwan.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Kemungkinan dapat dimakan seperti kerabat genus *Garcinia*
Kayu : Kayu lokal untuk konstruksi sederhana



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan tropis Maluku; komponen ekosistem hutan kepulauan yang endemik.



SCAN ME!



Garcinia dulcis (Roxb.) Kurz

Keluarga : Clusiaceae



NAMA LOKAL

Mundu



DISTRIBUSI

Samudra Hindia (Andaman dan Nicobar), Filipina, Semenanjung Malaysia, Indonesia (Jawa, Kalimantan).



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon: Blok B6 (No 4), Blok F7 (No 6), Blok H4 (No 6). Total 28 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Buah kuning-oranye rasa asam manis, kulit tebal.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 13 m, bagian-bagiannya mengeluarkan getah lateks putih ketika terluka. Batang pendek, dengan kulit batang coklat. Ranting umumnya berbulu halus. Daun tersusun berhadapan, bertangkai, helaian bulat telur hingga memanjang-elips, panjang 10-30 cm, lebar 3,5-14 cm, hijau tua mengkilap di permukaan atas, umumnya berbulu pada permukaan bawah.



EKOLOGI

Tumbuh pada iklim tropis, subtropis, dan beriklim monsun.



KEGUNAAN

Biji mundu (*Garcinia dulcis*) secara tradisional digunakan untuk membantu mengobati luka, gondok, dan sariawan.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah mundu dimakan segar meski agak asam; diolah sebagai penyedap masakan

Biji : Biji secara tradisional untuk mengobati luka, gondok, dan sariawan

Kayu : Kayu keras untuk konstruksi dan furnitur lokal



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah tropis; buah menarik satwa; toleran berbagai iklim tropis dan subtropis.



SCAN ME!



Gluta wallichii (Hook.f.) Ding Hou

Keluarga : Anacardiaceae



NAMA LOKAL

Indonesia/Malaysia: rengas, rengas merah, rengas betul, rengas perau, rengas pendek; Myanmar: thitsi; Thailand: rak; Inggris: Borneo rosewood.



DISTRIBUSI

Tersebar luas di Malesia Barat: Sumatera, Semenanjung Malaysia, dan Kalimantan (Brunei, Sabah, Sarawak, Kalimantan Timur, Barat, Selatan).



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok Blok 11 (No 17). Total 231 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Lateks hitam beracun penyebab iritasi kulit parah; kayu rengas bergambar indah; banir besar hingga 4 m.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi besar dengan tajuk agak sempit, dapat tumbuh hingga 45–51 m tinggi, diameter batang hingga 90–109 cm, berbanir hingga 4 m tinggi dan 1 m lebar. Kulit batang berwarna coklat tua, beralur halus. Pohon mengandung lateks hitam berbahaya yang sangat beracun dan dapat menyebabkan iritasi kulit parah. Daun berseling, bertangkai, berbentuk elips hingga lanset, menjangat, mengkilap. Bunga tersusun dalam malai terminal atau aksiler; mahkota bunga kecil. Buah berupa buah batu kecil terbungkus kelopak yang membesar dan berwarna. Seluruh bagian pohon mengandung resin urushiol-seperti yang sangat iritatif terhadap kulit manusia.



EKOLOGI

Tersebar luas di hutan dipterokarp campuran dan hutan rawa di Malesia Barat, hingga ketinggian 1.000 m. Umumnya dijumpai pada tanah aluvial lembap di dataran rendah dan lereng bukit. Spesies kanopi atau sub-kanopi dalam hutan hujan tropis primer.



KEGUNAAN

Kayu terasnya merupakan kayu rengas berkualitas superior, bernilai tinggi namun penggunaannya terbatas karena sifat racunnya yang bertahan lama. Lateks hitam digunakan sebagai pernis cat hitam tradisional. Buah dicampur ke dalam racun anak panah oleh suku Besis di Semenanjung Malaysia.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu rengas merah bergambar indah dan sangat bernilai; namun berbahaya karena racun getah selama pengerjaan
Getah/Lateks : Lateks hitam untuk pernis cat hitam tradisional; bahan racun anak panah



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon kanopi/sub-kanopi hutan hujan Malesia Barat; mendukung biodiversitas hutan primer; lateks hitam berperan dalam siklus nutrisi tanah; perlu penanganan hati-hati karena beracun.



SCAN ME!



Gmelina arborea *Roxb. Ex Sm.*

Keluarga : *Lamiaceae*



NAMA LOKAL

Indonesia: Jati putih, Gmelina.



DISTRIBUSI

Tersebar di seluruh Asia Tenggara; di Kalimantan: Sabah, Brunei, Sarawak, dan Kalimantan Timur.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

4 pohon. Blok F1 (No 9), Blok F2 (No 9), Blok H5 (No 2), Blok H6 (No 1). Total 1.483 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga kuning berbentuk corong; kayu ringan cepat.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 40 m dan diameter 80 cm. Kulit batang halus, menjadi retak dan mengelupas dekat pangkal, abu-abu pucat. Ranting gundul. Daun bulat telur lebar, tepi rata, panjang 10-25 cm, lebar 4-20 cm; pangkal lurus atau berhati, dengan 2-4 kelenjar menonjol pada sambungan tangkai daun; ujung membundar hingga runcing; permukaan atas gundul; permukaan bawah tomentos, berlapis lilin keabuan. Tangkai daun 5-10 cm. Bunga menggantung; kelopak berlobus 5, panjang 2-5 mm, tanpa kelenjar; mahkota dengan bibir atas berlobus 2 lebih besar dari bibir bawah berlobus 3, panjang 23-45 mm, tomentos, kuning. Buah berwarna kuning.



EKOLOGI

Diintroduksi dan ternaturalisasi di Indonesia, umum dijumpai pada hutan tanaman atau sebagai pohon taman.



KEGUNAAN

Sering ditanam di sepanjang jalan, juga digunakan oleh perusahaan penebangan kayu untuk tujuan reboisasi. Kayunya kuat dengan warna coklat terang yang baik, cocok untuk furnitur.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu kuat coklat terang untuk furnitur, konstruksi ringan, dan lantai
 Daun : Pakan ternak; obat tradisional
 Kulit batang : Obat tradisional; astringen
 Buah : Buah kecil dimakan oleh satwa



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon reboisasi penting; tumbuh cepat di lahan terdegradasi; sering ditanam oleh perusahaan kehutanan untuk pemulihan hutan.



SCAN ME!





Gymnostoma sumatranum (Jungh. ex de Vriese) L.A.S. Johnson

Keluarga : Casuarinaceae



NAMA LOKAL

Sabah and Sarawak: rhu bukit (Malay).



DISTRIBUSI

Sumatera dan Kalimantan.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

11 pohon. Blok B7 (No 7), Blok C6 (No 9 - Johnson Cas), Blok E1 (No 4), Blok F1 (No 1), Blok F2 (No 8), Blok F4 (No 2), Blok G5 (No 1), Blok G7 (No 3), Blok H3 (No 1), Blok H4 (No 7), Blok H5 (No 5). Total 823 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Ranting menyerupai jarum cemara (khas famili Casuarinaceae).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 20 m, diameter 60 cm; batang silindris, sering terpilin atau beralur, kadang berbanir pendek; tajuk menyebar dengan cabang utama menanjak ditutupi ranting seperti jarum yang lebat dan lembut. Kulit batang abu-abu kecoklatan, kadang berbintik putih, kasar dan beralur. Ranting seperti jarum sekitar 0,5 mm tebal, dengan banyak cabang lateral pendek, lebat, yang terpanjang tanpa cabang jarang melebihi 10 cm; ruas pendek, 0,2-0,3 cm. Daun sisik berujung membulat-runcing. Bunga jantan dalam bulir tunggal terminal sederhana. Bunga betina dalam struktur bongkol terminal. Kerucut buah elipsoid, sekitar 2,5 x 4,5 cm, biasanya tunggal di ujung ranting berkayu yang bertahan, masing-masing dengan 20-35 buah kecil; braktea sangat menonjol dengan ujung runcing.



EKOLOGI

Tampaknya terbatas pada hutan bukit, punggung, dan pegunungan rendah pada tanah ultramafik serta vegetasi kerapah di atas batuan pasir, serpih, atau tanah asam, pada ketinggian 600-1800 m. Tumbuh baik bila ditanam pada tanah subur.



KEGUNAAN

Pohon hias menarik yang cocok untuk ditanam di pinggir jalan dan taman.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu keras untuk konstruksi dan kayu bakar

Batang : Ditanam sebagai pohon hias dan alternatif pohon Natal di Asia Tenggara



MANFAAT EKOLOGIS

Fiksasi nitrogen melalui nodula akar; penyubur tanah miskin hara; penanda ekologis tanah kering di kawasan pesisir; pohon hias unik berbentuk cemara.



SCAN ME!



Heptapleurum actinophyllum (Endl.) Lowry & G.M.Plunkett

Keluarga : Araliaceae



NAMA LOKAL

Daun gurita.



DISTRIBUSI

Tumbuhan ini berasal dari hutan hujan tropis dan hutan galeri di pesisir utara dan timur laut Queensland dan Wilayah Utara Australia, serta Papua Nugini dan Jawa.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok A4 (No 3). Total 1 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Karakteristik utamanya yang paling mencolok adalah bentuk daunnya yang tumbuh melingkar pada satu tangkai sehingga menyerupai jari tangan atau jari-jari payung terbuka.





DESKRIPSI TANAMAN

Identifikasi hanya pada tingkat genus. Anggota genus *Schefflera* umumnya berupa pohon berukuran sedang dengan tinggi mencapai 8–15 meter. Sebagian besar batangnya tidak bercabang atau berbatang banyak. Memiliki batang berkayu yang tumbuh tegak. Saat masih muda batangnya berwarna hijau lunak, lalu berubah menjadi cokelat keabu-abuan setelah menua. Tanaman ini sering tumbuh sebagai semak rimbun atau pohon multibatang. Daunnya berupa daun majemuk yang tumbuh dari satu titik pusat di ujung tangkai. Jumlah anak daun bervariasi antara 7 hingga 16 helai. Permukaan daun bertekstur tebal, licin, dan mengkilap (seperti dilapisi pernis). Daun umumnya berwarna hijau tua segar. Namun, ada banyak varietas variegata yang memiliki corak kombinasi warna hijau dengan krem atau kuning cerah. Bunga berwarna merah atau merah muda cerah. Tersusun dalam kelompok besar yang memancar dari satu titik mirip rusuk payung terbalik atau tentakel gurita. Bunga ini kemudian berubah menjadi buah buni (drupa) kecil dan berdaging berbentuk bulat yang berubah warna dari oranye-merah menjadi hitam saat matang.



EKOLOGI

Dapat beradaptasi dengan baik di tanah yang lembap dan berdrainase lancar. Sering dibudidayakan di dalam pot maupun di luar ruangan.



KEGUNAAN

Pembersih Udara Alami: Menurut riset, tanaman ini sangat efektif menetralkan racun di udara dan menyerap polutan berbahaya seperti benzena.



MANFAAT BAGIAN

Daun : Tanaman hias populer (*umbrella tree*); beberapa spesies beracun.
Akar : Obat tradisional beberapa spesies *Schefflera*



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon atau semak hutan tropis; genus *Schefflera* umum sebagai tanaman hias dan penyusun hutan.



SCAN ME!



Homalium tomentosum (Vent.) Benth.

Keluarga : Salicaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: delingsem, gerinseng (Java), kaladdo (Flores), neku (Timor).



DISTRIBUSI

Dari India timur laut melalui Myanmar dan Indochina menuju Thailand tengah serta di Sumatera barat (jarang), Jawa tengah dan timur, dan Kepulauan Sunda Kecil.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon, Blok G7 (No 2). Total 23 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Permukaan bawah daun berbulu halus (tomentosum).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas berukuran sedang, tinggi hingga 30(-40) m, batang berbentuk baik, diameter hingga 40 cm, berbanir; daun bulat telur sungsang lebar hingga bulat telur sungsang-memanjang, 10-15(-25) x 4-7(-13) cm, berlinggit dangkal berkelenjar, tumpul hingga berujung kecil, kusam, gundul seiring usia di atas, tomentos di bawah; tandan sederhana atau jarang terbagi 1-2 dekat pangkal, tomentos kekuningan; bunga dalam bongkol kecil berisi 2-3(-5) bunga, berbagian 5-6, hampir duduk, kelopak dan mahkota berbulu wol, benang sari tunggal, terletak di depan masing-masing daun mahkota.



EKOLOGI

Homalium tomentosum tergolong umum secara lokal namun tidak berkelompok di hutan gugur campuran, kadang bersama bambu, dan di hutan jati. Biasanya dijumpai di wilayah dengan musim kemarau monsun yang jelas, tidak jarang pada tanah berkapur, di ketinggian rendah atau jarang hingga 700 m.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan sebagai malas dan untuk pembuatan korek api. *Homalium tomentosum* berpotensi bermanfaat untuk kegiatan aforestasi.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu untuk korek api dan konstruksi sederhana
Batang : Berpotensi dalam program aforestasi lahan kritis



MANFAAT EKOLOGIS

Komponen hutan gugur campuran Asia; toleran tanah berkapur dan musim kemarau; berpotensi untuk aforestasi lahan marginal.



SCAN ME!



Hopea bancana (Boerl.) Slooten

Keluarga : Dipterocarpaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: balau (partly), Brunel: luis (Iban), Malaysia: selangan (Sabah, Sarawak), Papua New Guinea: heavy hopea, Philippines: yakal, Burma: thingyan, Cambodia: kökl(r), Thailand: takhian-hin (peninsular).¹



DISTRIBUSI

Habitat alami *Hopea bancana* tersebar di Asia Tenggara, terutama dijumpai di Malaysia, Indonesia, dan Brunel.



PENANAM

Presdir INHUTANI 1



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok H6 (No 4), Blok I5 (No-1). Total 256 kg karbon.



STATUS KONSERVASI

Kritis atau Sangat Terancam Punah.



CIRI KHAS

Buah bersayap dua (khas Dipterocarpaceae).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berkayu keras berukuran sedang dengan kulit batang bersisik. Ranting, tangkai daun, tulang daun tengah bagian atas, dan kelopak bagian luar berbulu halus kuning kecoklatan yang cepat gugur, bertahan pada pohon muda dan bagian mahkota bunga yang terpapar saat kuncup. Daun berukuran 8-15 x 3,5-7,5 cm, bulat telur-sabit, tipis menjangat, mengkilap. Benang sari 15, dalam 3 lingkaran tidak sama besar. Malai bunga hingga 8 cm, ramping, menggantung, beraksis tunggal hingga 2, terminal atau aksiler, bercabang tunggal. Bakal buah dan tangkai gaya berbentuk buah pir tebal, hampir terpotong, dengan gaya pendek berbentuk kolom.



EKOLOGI

Dapat dijumpai di hutan dataran rendah, sering dekat tepi sungai dan kawasan rawa, tempat akses terbaik terhadap nutrisi dan kelembapan. Menyukai tanah kaya bahan organik, mendukung pertumbuhan dan kesehatannya yang baik.



KEGUNAAN

Kayu *Hopea bancana* sangat dihargai karena keawetan dan kekuatannya, digunakan dalam konstruksi, pembuatan furnitur, bahkan pembuatan perahu. Masyarakat setempat memanfaatkan kayu ini, sering menggabungkan metode tradisional dengan praktik berkelanjutan untuk meminimalkan dampak lingkungan.



MANFAAT BAGIAN

Kayu: Kayu keras untuk konstruksi, furnitur, dan pembuatan perahu
Resin: Dammar putih bening untuk industri lokal.



MANFAAT EKOLOGIS

Penyusun hutan riparian dan rawa gambut; dipterokarp penting ekosistem Sumatera yang terancam; sumber dammar lokal.



SCAN ME!



Hopea gregaria Slooten

Keluarga : Dipterocarpaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: pooti (Sulawesi), mandonor (Biak),
kamura (Aru).



DISTRIBUSI

Sulawesi tenggara, kemungkinan juga di Kepulauan
Aru dan Pulau Yapen.t.



PENANAM

Delegasi Burundi



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok E6 (No 3 dan 4). Total 2.783 kg karbon.



STATUS IUCN

Terancam.



CIRI KHAS

Tumbuh berkelompok rapat (gregaria).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang hingga cukup besar, tinggi hingga 35 m, batang lurus dengan banir kecil; bagian-bagian muda berbulu halus kuning kecoklatan yang cepat gugur, bertahan lebih lama pada malai, kelopak, dan bagian mahkota yang terpapar saat kuncup. Daun lanset-sabit hingga bulat telur, 6-13 x 2,5-6,5 cm, tipis menjangat, permukaan bawah kusam dan berbintik halus bintang, pangkal berbentuk baji tidak sama besar, ujung meruncing ramping hingga 1,5 cm, urat sekunder 7-10 pasang, ramping namun menonjol jelas di bawah. Benang sari 15, dalam 3 lingkaran hampir sama besar, bakal buah dan tangkai gaya berbentuk buah pir lebar.



EKOLOGI

Hopea gregaria sering dijumpai berkelompok di hutan primer pada lokasi berbukit atau curam berdrainase baik, pada tanah berbatu atau berliat di ketinggian rendah. Kerapatan kayunya 990-1110 kg/m³ pada kadar air 15%.



KEGUNAAN

Kayunya diperdagangkan sebagai giam (kadang sebagai balau). Pohon ini menghasilkan resin bening berwarna putih atau kuning dalam jumlah kecil yang digunakan secara lokal.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Diperdagangkan sebagai giam; kayu sangat berat dan keras
Resin : Resin bening dalam jumlah kecil untuk keperluan lokal



MANFAAT EKOLOGIS

Endemik Sulawesi tenggara; penyusun hutan dipterokarp yang sangat langka; perlu upaya konservasi serius.



SCAN ME!



Hopea odorata Roxb

Keluarga : Dipterocarpaceae



NAMA LOKAL

Bengali: Telsur, Teksol, Tersol; Burmese: Thingan net, Sauchi; English: White thingan, Rock dammar; Lao (Sino-Tibetan): Khien; Malaysia: Chengal pasir, Chengal kampung, Chengal pulau, Chengal mas, Merawan siput jantan; Thailand: Ta-khian, Takhian-yai, Takhian-thong; Vietnamese: Sao den, Koki mosau.



DISTRIBUSI

Dari Bangladesh hingga Indochina dan Semenanjung Malaysia.



PENANAM

Delegasi Brazil, Delegasi Bulgaria, Delegasi Iceland, Delegasi Mauritius, Presdir PT Bina Lestari.



LOKASI DI ARBORETUM

14 pohon, Blok A7 (No 2 dan 3), Blok A8 (No 4), Blok A9 (No 2), Blok D1 (No 6), Blok D2 (No 17), Blok E5 (No 6 dan 7), Blok F7 (No 6 dan 9), Blok G10 (No 3 dan 4), Blok G7 (No 3), Blok J2 (No 3). Total 13.994 kg karbon.



STATUS IUCN

Retan.



CIRI KHAS

Kayu beraroma khas; buah bersayap besar.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon besar berbanir dengan kulit batang coklat tua bersisik. Ujung ranting berbulu halus kuning pucat yang jarang dan cepat gugur; malai, kuncup daun, kelopak bunga, dan mahkota luar berbulu halus lebat yang bertahan; lobus kelopak buah dan biji sering menjadi gundul. Ranting sekitar 2 mm di ujung, silindris, coklat tua, halus hingga sedikit berkerut; bekas stipula pucat, kecil. Kuncup kecil, bulat telur; stipula kecil, cepat gugur. Daun 7-14 x 3-7 cm, bulat telur-lanset, sabit; pangkal berbentuk baji lebar, asimetris; ujung meruncing hingga 1,5 cm, lebar; urat 9-12 pasang, menonjol di bawah, cekung sempit di atas, melengkung, dengan domasia saku berpori aksiler yang menonjol.



EKOLOGI

Sering dijumpai berkelompok di sepanjang tepi sungai, hingga ketinggian 600 m.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan untuk berbagai keperluan, juga dibudidayakan sebagai pohon peneduh. Di Thailand pohon ini dipercaya dihuni oleh roh pohon yang dikenal sebagai Lady Ta-khian. Kayu yang awet digunakan untuk pembuatan kapal dan bangunan. Kulit batang kaya tanin dan digunakan untuk mengobati diare, kadang digunakan sebagai pengganti pinang dalam campuran sirih.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu awet untuk pembuatan kapal dan bangunan tahan lama
Kulit batang : Kaya tanin; obat diare; pengganti pinang dalam campuran sirih
Resin : Sumber dammar berkualitas
Bunga : Ditanam sebagai pohon tepi jalan yang indah berbunga putih



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon riparian penting ekosistem sungai Asia Tenggara; peneduh tepi sungai; pohon keramat dalam budaya Thailand (dihuni roh Lady Ta-khian).



SCAN ME!



Hopea sangal Korth.

Keluarga : Dipterocarpaceae



NAMA LOKAL

Sabah and Sarawak—gagil (preferred name).



DISTRIBUSI

Myanmar, Thailand Selatan, Sumatera, Semenanjung Malaysia, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Tersebar luas di seluruh Sabah dan tercatat dari berbagai distrik di Sarawak. Juga dijumpai di Brunei dan Kalimantan (Indonesia).



PENANAM

Delegasi Columbia



LOKASI DI ARBORETUM

6 pohon, Blok D1 (No 7 dan 8), Blok E1 (No 3), Blok E2 (No 3), Blok E3 (No 1), Blok F5 (No 1). Total 780 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



CIRI KHAS

Endemik Semenanjung Malaya/Singapura.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kanopi berukuran sedang, tinggi hingga 40 m, diameter hingga 1,3 m; batang sering tidak beraturan; banir rendah dan tipis. Kulit batang retak vertikal dan bersisik, coklat tua yang mencolok dengan dammar berwarna krem putih buram berbentuk jengger. Kayu gubal pucat, lunak. Malai, bagian perianth yang terpapar saat kuncup, dan domasia berbulu halus putih kekuningan lebat; sisa bagian gundul. Ranting sekitar 1 mm di ujung, ramping, banyak bercabang. Daun seperti kertas, mengering berkerut, kusam coklat abu-abu jelaga; helaian bulat telur, 5,5–10 x 3,5–5 cm, pangkal sama, berbentuk baji lebar, ujung meruncing; domasia berbulu halus putih lebat.



EKOLOGI

Tersebar di hutan dipterokarp campuran pada tanah liat subur yang rapuh, di atas batuan beku intermediet hingga basik serta serpih dan tanah liat, hingga ketinggian 500 m.



KEGUNAAN

Hopea sangat merupakan sumber kayu merawan yang penting. Dammar kualitas rendah dikumpulkan untuk penerangan. Kulit batang secara lokal ditambahkan ke anggur palem untuk mencegah pengasaman.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Sumber kayu merawan penting; digunakan untuk berbagai konstruksi
Dammar : Dammar kualitas rendah untuk penerangan tradisional
Kulit batang : Ditambahkan ke anggur palem untuk mencegah pengasaman



MANFAAT EKOLOGIS

Komponen hutan dipterokarp campuran dataran rendah; sumber merawan penting industri kayu; dammar untuk kebutuhan lokal.



SCAN ME!



Hopea semicuneata *Symington*

Keluarga : Dipterocarpaceae



NAMA LOKAL

Trade name: balangeran. Malaysia: sama rupa chengal, chengal, chengal batu, chengal mas, penak, penak batu. Sabah: giam kulit merah.



DISTRIBUSI

Sumatera dan Kalimantan.



PENANAM

Delegasi Central Afrika, Delegasi Chile



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon. Blok E3 (No 2), Blok E5 (No 1), Blok F5 (No 5).
Total 408 kg karbon.



STATUS IUCN

Terancam.



CIRI KHAS

Pangkal daun berbentuk setengah baji (semicuneata).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon besar dengan kulit batang bersisik dan berbanir. Ranting muda dan tangkai daun berbulu halus yang cepat gugur, bagian vegetatif lainnya gundul. Ranting sekitar 1 mm di ujung, silindris, kemudian beralur. Kuncup hingga 2 x 1 mm, kerucut. Stipula hingga 2 mm panjang, linear, cepat gugur. Daun 6,5-14 x 2-7 cm, elips hingga bulat telur-lanset, seperti kertas, sering bergelombang; pangkal berbentuk baji sempit atau lebar; ujung meruncing hingga 2,5 cm, ramping, meruncing; urat 6-9 pasang, anak tangga, cekung di atas, ramping namun menonjol di bawah, miring pada sudut 45-65 derajat, sering dengan domasia pustular yang menonjol.



EKOLOGI

Setempat, pada aluvium kaya liat, lahan bergelombang, dan lereng bukit di bawah 500 m.



KEGUNAAN

Hopea semicuneata merupakan sumber kayu giam yang penting.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Sumber kayu giam yang penting dan bernilai tinggi



MANFAAT EKOLOGIS

Status IUCN Kritis; dipterokarp endemik hutan aluvial Sumatera dan Kalimantan yang sangat terancam; perlu program konservasi ex-situ segera.



SCAN ME!



Horsfieldia iryagbedhi (Gaertn.) Warb.

Keluarga : Myristicaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: campaka selang (Sundanese). Ceylon champaca (En). Malaysia: chempaca selang, pendarahan, penarah.



DISTRIBUSI

Asli Sri Lanka, diintroduksiikan dan dibudidayakan di tempat lain termasuk Asia Tenggara (misalnya Malaysia, Singapura, dan Jawa).



PENANAM

Delegasi Meksiko, Ketua APKINDO



LOKASI DI ARBORETUM

4 pohon. Blok I3 (No 4), Blok I4 (No 1), Blok J1 (No 7), Blok J2 (No 4). Total 362 kg karbon.



STATUS IUCN

Kritis.



CIRI KHAS

Biji berselaput arillus, khas famili Myristicaceae.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi 5-25 m, diameter hingga 50 cm, pada tanah lembap kadang berakar tunjang. Daun berseling dalam dua baris vertikal, seperti kertas; tangkai daun 1-3 cm; helaian bulat telur-elips hingga memanjang-lanset, 10-28 x 4-12 cm, pangkal membundar hingga meruncing, ujung runcing-meruncing, urat 9-16 pasang, permukaan bawah berpapil. Perbungaan aksiler, malai, berkelamin satu; perbungaan jantan 5-15 cm, umumnya bercabang dua kali, dengan kelompok bulat lebat padat diameter 5-10 mm di sepanjang cabang, masing-masing kelompok dengan 80-100 bunga hampir duduk sangat harum.



EKOLOGI

Horsfieldia iryaghedhi dijumpai di hutan hujan dataran rendah, hutan hijau abadi basah, dan hutan terganggu, dari permukaan laut hingga ketinggian 500 m. Berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Lemak dari biji memiliki titik leleh 41,5 derajat C.



KEGUNAAN

Biji menghasilkan lemak berwarna coklat kemerahan yang digunakan untuk membuat lilin. Kayu merupakan sumber bahan bangunan (nama dagang 'penarahan' untuk kebanyakan kayu Myristicaceae) dan kayu bakar. Pohon kadang ditanam sebagai tanaman hias karena bunganya yang harum beraroma mirip *Michelia champaca*.



MANFAAT BAGIAN

Biji : Lemak biji untuk membuat lilin dan produk industri
Kayu : Kayu bahan bangunan (penarahan) dan kayu bakar
Bunga : Bunga harum seperti *Michelia champaca*; ditanam sebagai tanaman hias



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon suci Buddhisme; pohon Bodhi Buddha Piyadassi ke-16; penting nilai budaya dan ekologis di Sri Lanka.



SCAN ME!



Hymenaea courbaril L.

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: kobari, locus (general). West Indian locust, jatoba, courbaril (En). Philippines: jatoba.



DISTRIBUSI

Asli daerah tropis Amerika dan tersebar di Hindia Barat, Amerika Tengah dan Selatan dari Meksiko selatan hingga Brasil. Diintroduksi ke Singapura pada 1875 dan kini dijumpai di Malesia, terutama Semenanjung Malaysia, Sabah, dan Jawa.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

12 pohon. Blok B1 (No 1), Blok Blok 11 (No 8 dan 10), Blok C1 (No 6 dan 8), Blok D2 (No 16), Blok E4 (No 4), Blok F6 (No 5), Blok G6 (No 2 dan 3), Blok J2 (No 2 dan 6). Total 40.724 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Polong keras seperti kacang besar; biji bertapis pulp bertepung.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi berukuran sedang, tinggi hingga 25(-40) m, diameter batang 1 m atau lebih; kulit batang halus, semakin tebal hingga 2,5 cm atau lebih, abu-abu hingga coklat kemerahan. Daun berseling, bifoliolat, hijau mengkilap di atas, berbintik kelenjar; tangkai daun 1-2 cm; helalan anak daun sabit, jarang memanjang atau bulat telur sungsang, 4-10 x 2-5 cm, menjangat, pangkal asimetris dan membundar, tepi rata, ujung meruncing. Perbungaan terminal, bermalai korimbos lebat, 8-15 cm; tangkai bunga 6 mm. Bunga besar, kuncup hingga 3,5 cm, mahkota putih kemerahan; buah kapsul besar berkayu tidak membuka, 7-12 cm panjang, berwarna coklat, berbentuk silindris hingga bulat telur, berisi biji terbungkus aril.



EKOLOGI

Hymenaea courbaril merupakan spesies pembunuh cahaya, di Amerika Selatan dijumpai di hutan sekunder pada tanah berpasir berdrainase baik. Terutama dijumpai di hutan kering pada ketinggian rendah, namun mampu tumbuh baik pada ketinggian lebih tinggi.



KEGUNAAN

Semua bagian pohon mengandung resin, namun umumnya hanya disadap dari kulit batang. Resin digunakan dalam pernis, lak, cat, tinta, plastik, lem, kembang api, dan semen keramik. Digunakan juga sebagai dupa dan untuk tujuan pengobatan.



MANFAAT BAGIAN

Resin : Resin copal untuk pernis, lak, cat, tinta, plastik, lem, kembang api, dupa, dan obat
Buah : Pulp buah dapat dimakan; dimakan oleh berbagai satwa besar
Kayu : Kayu sangat keras untuk konstruksi berat
Biji : Mengandung protein tinggi



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan kering Amerika Selatan; sumber resin penting ekosistem; buah menarik satwa besar; pohon invasif yang berpotensi mengancam ekosistem lokal.



SCAN ME!



Intsia bijuga (Colebr.) Kuntze

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Sabah: epil, merbau paya (Brunei Malay), ipil (Bajan),
ipil laut (preferred name), talolonandim (Beaufort).
Sarawak: ipil (preferred name).



DISTRIBUSI

Tersebar luas di Sabah dan Sarawak. Juga di Brunei
dan Kalimantan.



PENANAM

Delegasi UNESCO



LOKASI DI ARBORETUM

5 pohon. Blok B2 (No 2), Blok D2 (No 1), Blok F7 (No 8),
Blok I5 (No 4), Blok K3 (No 1). Total 1879 kg karbon.



STATUS IUCN

Hampir Terancam.



CIRI KHAS

Kayu keras cokelat kemerahan; bunga putih kecil
bergerombol.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 40 m, diameter 100 cm, namun umumnya lebih kecil; batang lurus, kadang bengkok; banir jika ada hingga 2(-4) m tinggi dan 200 cm lebar. Kulit batang bercekung atau kemudian bersisik kecil. Daun masing-masing dengan (1-)2(-3) pasang anak daun; tangkai daun dan rakis 2,5-11,5 cm, gundul. Anak daun (lebar) elips, bulat telur, bulat telur sungsang, jarang hampir membulat, 5-10(-18) x 4-6(-12) cm, pangkal runcing, berbentuk baji, atau tumpul, sering sedikit asimetris, ujung tumpul, membundar, kadang sedikit meruncing; tangkai anak daun 2-6 mm. Perbungaan hingga 10(-17) cm, berbulu.



EKOLOGI

Di sepanjang pantai berpasir, tepi sungai, lokasi pasang surut atau tergenang sementara dengan air payau, belakang mangrove, di hutan primer dan sekunder daratan, dari permukaan laut hingga ketinggian 600 m. Berbunga dan berbuah sepanjang tahun.



KEGUNAAN

Intsia juga merupakan sumber kayu merbau yang penting. Kulit batang dan daun digunakan secara medis dan bijinya dapat dimakan setelah persiapan yang cermat.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu merbau berkualitas tinggi untuk lantai parket, furnitur, decking, dan konstruksi

Kulit batang : Obat tradisional untuk berbagai penyakit

Biji : Dapat dimakan setelah persiapan cermat

Daun : Digunakan dalam pengobatan tradisional setempat



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon reboisasi penting; tumbuh cepat di lahan terdegradasi; sering ditanam oleh perusahaan kehutanan untuk pemulihan hutan.



SCAN ME!



Jacaranda ficifolia *D. Don*

Keluarga : *Bignoniaceae*



NAMA LOKAL

Indonesia: jakaranda, jacaranda biru; Inggris: blue jacaranda, black poul, nupur; Afrika Selatan: blou-jakaranda



DISTRIBUSI

Asli Amerika Selatan bagian tengah-selatan (Argentina, Bolivia, Brasil). Kini ditanam luas di seluruh daerah tropis dan subtropis dunia termasuk Afrika Selatan (Pretoria dikenal sebagai Kota Jakaranda), Australia, India, dan Indonesia.



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon, Blok Blok II (No 19). Total 4 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



CIRI KHAS

Bunga ungu-biru spektakuler, daun menyirip ganda halus menyerupai bulu, berbunga lebat saat musim kemarau.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas sub-tropis dengan cabang menyebar membentuk tajuk ringan, tinggi 10-20 m, batang umumnya pendek dengan diameter 40-50 cm. Kulit batang tipis, abu-abu kecoklatan, halus pada pohon muda dan akhirnya bersisik halus. Ranting ramping, sedikit zigzag, merah kecoklatan terang. Daun majemuk menyirip ganda menyerupai bulu halus, panjang 40-50 cm, anak daun kecil oval-lanset berwarna hijau terang. Bunga berbentuk terompet, panjang hingga 5 cm, berwarna ungu-biru hingga lavender, tersusun dalam malai terminal hingga 30 cm. Buah berupa kapsul berkayu pipih oval, berisi biji bersayap tipis.



EKOLOGI

Menyukai iklim sub-tropis hangat kering; tumbuh baik pada tanah berpasir berdrainase baik; memerlukan sinar matahari penuh; berbunga lebat pada musim kemarau atau awal musim panas; pembungaan kurang optimal di dataran rendah tropis lembap; lebih cocok di dataran tinggi atau daerah beriklim lebih kering.



KEGUNAAN

Pohon hias bernilai tinggi untuk jalan raya, taman kota, dan halaman rumah; bunga ungu lebat menciptakan pemandangan spektakuler pada musim berbunga. Kayu lunak untuk keperluan sederhana. Ekstrak daun dan kulit batang memiliki sifat antiamuba dan antioksidan dalam pengobatan tradisional.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Pohon hias bernilai tinggi; bunga ungu-biru spektakuler menciptakan pemandangan ikonik

Daun : Ekstrak daun sifat antiamuba dan antioksidan dalam pengobatan tradisional

Kulit batang : Berkhasiat obat dalam pengobatan tradisional Amerika Selatan

Kayu : Kayu lunak untuk keperluan sederhana



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hias perkotaan; bunga lebat menarik lebah; toleran tanah berpasir; cocok untuk penghijauan jalan di daerah beriklim lebih kering atau dataran tinggi.



SCAN ME!



Khaya anthotheca (Welw.) C.DC.

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

Uganda mahogany, white mahogany (En). Acajou blanc (Fr).



DISTRIBUSI

Afrika tropis, dari Guinea dan Liberia hingga Uganda dan Angola; diintroduksi ke banyak negara tropis, di Asia Tenggara yaitu Indonesia (Jawa) dan Semenanjung Malaysia.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

9 pohon. Blok A3 (No 5), Blok A5 (No 7), Blok A6 (No 5), Blok B2 (No 5), Blok B3 (No 5 dan 6), Blok B4 (No 7), Blok E6 (No 8), Blok G9 (No 9). Total 20042 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



STATUS CITES

Apendiks II.



CIRI KHAS

Buah kapsul besar bulat; biji bersayap.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas berumah satu, kecil hingga sangat besar, tinggi hingga 50(-60) m; batang lurus dan silindris hingga sedikit berliku, tanpa cabang hingga 25(-30) m, diameter hingga 150(-400) cm, pohon besar dengan banir menonjol hingga 7 m tinggi; kulit batang halus namun menjadi bersisik, sisik bundar meninggalkan cekungan dangkal, berbercak abu-abu dan coklat. Daun tersusun spiral, bergerombol di ujung ranting, menyirip genap, tanpa stipula; anak daun bertepi rata. Bunga dalam tirs aksiler besar bercabang banyak, berkelamin satu, berbagian 4-5; kelopak hampir terbagi hingga pangkal; mahkota bebas.



EKOLOGI

Khaya anthotheca dijumpai di hutan hijau abadi basah hingga semi-gugur atau gugur. Umumnya tersebar atau jarang berkelompok kecil, sering dekat air, pada wilayah dengan curah hujan tahunan 1200-1800 mm dan musim kemarau 2-4 bulan, hingga ketinggian 500 m.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk furnitur dan pekerjaan kabinet, finishing interior dekoratif berkualitas tinggi, tangga, panel, lantai, papan lambung kapal dan kabin, pegangan tangga, ukiran, bubutan, dan sesekali untuk konstruksi, pembuatan kano, dan dek kapal. Kayu sangat dihargai dalam perdagangan.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu mahoni merah Afrika untuk furnitur premium, panel dekoratif, lantai, dan konstruksi kapal



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan riparian Afrika; toleran musim kemarau 2-4 bulan; sumber kayu mahoni Afrika yang penting.



SCAN ME!



Khaya grandifoliola C.DC.

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

African mahogany, Benin wood, heavy African mahogany (En). Acajou à grandes feuilles (Fr).



DISTRIBUSI

Afrika tropis dari Guinea hingga Zaire, Uganda utara, dan Sudan; di Asia Tenggara diintroduksi ke Indonesia (Jawa).



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

7 pohon. Blok A3 (No 2 dan 3), Blok A5 (No 3 dan 9), Blok B4 (No 3), Blok B7 (No 7), Blok E6 (No 2). Total 12180 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



STATUS CITES

Apendiks II.



CIRI KHAS

Daun majemuk berukuran besar (*grandifoliola*).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas berumah satu, kecil hingga sangat besar, tinggi hingga 50(-60) m; batang lurus dan silindris hingga sedikit berliku, tanpa cabang hingga 25(-30) m, diameter hingga 150(-400) cm, pohon besar dengan banir menonjol hingga 7 m tinggi; kulit batang halus namun menjadi bersisik, sisik bundar meninggalkan cekungan dangkal, berbercak abu-abu dan coklat. Daun tersusun spiral, bergerombol di ujung ranting, menyirip genap, tanpa stipula; anak daun bertepi rata. Bunga dalam tirs aksiler besar bercabang banyak, berkelamin satu, berbagian 4-5.



EKOLOGI

Khaya grandifoliola dijumpai di hutan hijau abadi kering, hutan galeri, dan sabana berhutan hingga ketinggian 1300 m, pada wilayah dengan curah hujan tahunan 1.200-1.800 mm dan musim kemarau 3-5 bulan.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk furnitur dan pekerjaan kabinet, finishing interior dekoratif berkualitas tinggi, tangga, panel, lantai, papan lambung kapal, banistar, ukiran, bubutan, serta untuk konstruksi dan pembuatan kano. Kayu sangat dihargai di pasaran internasional.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu mahoni Afrika berkualitas tinggi untuk furnitur, panel, lantai, dan konstruksi premium



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan galeri dan sabana berhutan Afrika; toleran musim kemarau 3-5 bulan; mendukung biodiversitas hutan gallery.



SCAN ME!



Khaya senegalensis (Desr.) A.Juss

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

African mahogany, Gambia mahogany, Senegal mahogany (En). Acajou du Sénégal (Fr); Vietnam: xà cừ.



DISTRIBUSI

Asli bagian kering Afrika tropis, dari Senegal hingga Sudan dan Uganda; di Asia Tenggara diintroduksi ke Indonesia (Jawa) dan Vietnam.



PENANAM

Presdir INHUTANI 1



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok B2 (No 7), Blok F7 (No 2). Total 11.530 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



STATUS CITES

Apendiks II.



CIRI KHAS

Kulit batang bersisik kotak-kotak khas.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas berumah satu, kecil hingga sangat besar, tinggi hingga 50(-60) m; batang lurus dan silindris hingga sedikit berliku, tanpa cabang hingga 25(-30) m, diameter hingga 150(-400) cm, pohon besar dengan banir menonjol hingga 7 m tinggi; kulit batang halus namun menjadi bersisik, sisik bundar meninggalkan cekungan dangkal, berbercak abu-abu dan coklat. Daun tersusun spiral, bergerombol di ujung ranting, menyirip genap, tanpa stipula; anak daun bertepi rata. Bunga dalam tirs aksiler besar bercabang banyak, berkelamin satu, berbagian 4-5; kelopak hampir terbagi hingga pangkal; mahkota bebas.



EKOLOGI

Khaya senegalensis merupakan spesies iklim musiman, dijumpai di berbagai habitat mulai dari hutan gugur rapat hingga sabana, hingga ketinggian 1500 m, dengan curah hujan tahunan 650-1300 mm dan musim kemarau 4-7 bulan.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk furnitur dan pekerjaan kabinet, finishing interior dekoratif berkualitas tinggi, tangga, panel, lantai, papan lambung kapal, banistar, ukiran, bubutan, serta konstruksi dan pembuatan kano. Kayu sangat dihargai dalam perdagangan internasional.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu mahoni Senegal untuk furnitur, joinery, ukiran, dan konstruksi berat



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon sabana Afrika; toleran kekeringan panjang; digunakan dalam agroforestri dan penghijauan kawasan semi-arid.



SCAN ME!



Lagerstroemia loudonii Teijsm. & Binn.

Keluarga : Lythraceae



NAMA LOKAL

Bungur.



DISTRIBUSI

Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam; dibudidayakan di tempat lain. Sebagian besar koleksi berasal dari lokasi yang diragukan kealamiannya.



PENANAM

Delegasi Singapura, Delegasi Spanyol, KDK Kaltim, Pramuka



LOKASI DI ARBORETUM

6 pohon. Blok H2 (No 5), Blok H3 (No 7), Blok H4 (No 7), Blok II (No 6), Blok I2 (No 1), Blok I3 (No 1). Total 3.207 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Bunga ungu-merah muda bergerombol.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi 4-10 m; kulit batang coklat terang, tipis, retak vertikal dan mengelupas. Tangkai daun sekitar 0,5 cm; helaihan berbulu lembut pendek di bawah, panjang 4-20 cm; urat lateral 8-13 pada setiap sisi; pertulangan antar-urat seperti anak tangga. Perbungaan lateral (aksiler), longgar, panjang 10-18 (~25) cm. Bunga: kuncup berbulu bintang, bulat telur sungsang, 5-9 mm; tabung kelopak 3-4 mm, hampir tanpa rusuk atau samar berusuk 12, tanpa aurikula; lobus kelopak 6 (atau 7), berbulu pada bagian atas.



EKOLOGI

Di hutan hijau abadi, belukar, dan hutan semak; substrat granit dan batu kapur; ketinggian 20-350 m. Berbunga Februari-Juni; berbuah Februari-September.



KEGUNAAN

Pohon hias, umum ditanam di sepanjang jalan.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Pohon hias populer; ditanam di sepanjang jalan
Kayu : Kayu untuk konstruksi ringan dan furnitur



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan hijau abadi tropis; bunga menarik lebah dan kupu-kupu; pohon hias yang dianjurkan untuk penghijauan jalan.



SCAN ME!



Lagerstroemia speciosa (L.) Martyn

Keluarga : Lythraceae



NAMA LOKAL

Sabah: tibabah (Dusun Banggi), Sarawak: bongor biru (Malay).



DISTRIBUSI

Tiongkok, Indochina, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Filipina.



PENANAM

KDK Sumut



LOKASI DI ARBORETUM

6 pohon. Blok A3 (No 1), Blok A5 (No 1), Blok A6 (No 1), Blok A7 (No 1), Blok B5 (No 2), Blok B6 (No 4). Total 504 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga ungu besar; kulit batang licin mengelupas.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 10 m, diameter 30 cm. Daun elips-memanjang, 5-19 x 4-8 cm; pangkal berbentuk baji atau hampir membundar, ujung runcing atau tumpul; gundul, hijau keabuan di atas dan coklat di bawah; urat lateral 8-15 pasang, melingkar jelas dan bertemu dengan pasang berikutnya; tangkai daun 4-9 mm. Perbungaan 15-40 cm panjang, 10-20 cm lebar, ditutupi rambut gugur berwarna abu-abu atau berkarat; tangkai bunga sekitar 1,5 mm. Kuncup bunga hampir bulat atau berbentuk buah pir, 10-15 x 6-10 mm, beujung kecil di puncak, berusuk 12-14; rusuk berbentuk gada dan kadang bersayap sempit. Mahkota merah muda cerah hingga ungu.



EKOLOGI

Hutan sekunder dataran rendah pada tanah berpasir.



KEGUNAAN

Umum ditanam sebagai tanaman hias di pinggir jalan. Juga digunakan untuk mengendalikan erosi dan ditanam sebagai kayu bakar. Jika batang mencapai ukuran kayu, kayunya juga dihargai untuk pembuatan perahu, terutama di Kalimantan Selatan.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Ornamen taman dan jalan; sangat dekoratif
Kulit batang : Obat tradisional untuk demam dan diare
Daun : Ekstrak daun bersifat antidiabetes (menurunkan gula darah)
Kayu : Kayu keras untuk perahu, konstruksi, dan lantai



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon riparian penting ekosistem sungai Asia Tenggara; peneduh tepi sungai; pohon keramat dalam budaya Thailand (dihuni roh Lady Ta-khian).



SCAN ME!



Lansium domesticum

Correa

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

Borneo: Langsat, Langsat-langsar, Lasat, Lengar, Lensat.



DISTRIBUSI

Thailand hingga Papua Nugini. Kini dibudidayakan di seluruh daerah tropis. Di Kalimantan dijumpai di seluruh pulau.



PENANAM

Ir. Basarudin Hasan



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok B5 (No 3). Total 16 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Buah bergerombol kulit kuning kecoklatan, tumbuh di batang/cabang.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon sub-kanopi tinggi hingga 28 m dan diameter 32 cm. Tanpa stipula. Daun berseling, majemuk, anak daun bertulang menyirip, pertulangan tersier berbentuk jaring menonjol jelas, gundul hingga berbulu di bawah, tangkai anak daun biasanya membengkok jelas. Bunga berdiameter sekitar 6 mm, kuning krem, tersusun dalam tandan. Buah berdiameter sekitar 25 mm, kuning krem, berupa buni. Biji dengan aril putih.



EKOLOGI

Di hutan dipterokarp campuran yang tidak terganggu hingga ketinggian 300 m, juga umum dibudidayakan di kebun hutan. Umum pada lokasi aluvial dekat sungai dan anak sungai, namun juga di lereng bukit dan punggung. Pada tanah liat hingga berpasir, juga di atas batu kapur dan di hutan sekunder.



KEGUNAAN

Kayu digunakan secara lokal. Kulit batang yang pahit digunakan sebagai obat untuk berbagai penyakit. Buahnya dapat dimakan.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah duku/langsat manis dimakan segar; sangat populer di Asia Tenggara; daging buah mengandung antioksidan
Kulit buah : Kulit buah dibakar sebagai pengusir nyamuk di Malaysia
Biji : Biji pahit berkhasiat obat anti-diare dan antiparasit
Kayu : Kayu untuk furnitur dan alat rumah tangga



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah tropis populer; penyusun kebun hutan (agroforestri); buah menarik satwa; ditanam luas mendukung ketahanan pangan lokal.



SCAN ME!



Liquidambar excelsa (Noronha) Oken

Keluarga : Altingiaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: mala (Java), tulasan (Sumatra), mandung (Minangkabau); Burma: nantayok; Laos: sop; Thailand: sop, hom (northern), satu (eastern); Vietnam: tô hạp lá hình tim.



DISTRIBUSI

Dari Himalaya melalui bagian Myanmar yang lebih basah menuju Semenanjung Malaysia (sangat jarang), Sumatera, dan Jawa Barat. Ditanam untuk reboisasi terutama di Jawa Barat dan Tengah.



PENANAM

MAM



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon: Blok C4 (No 4), Blok G4 (No 1). Total 52 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Daun berlekuk seperti bintang (*star-shaped/palmate*).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi berumah satu berukuran besar dan menjulang, tinggi hingga 50(-60) m; batang tanpa cabang selama 20-35 m, diameter 80-150(-185) cm, sering sedikit terpinil atau beralur di pangkal; kulit batang hampir halus, dengan celah memanjang sempit dan akhirnya mengelupas tak beraturan dalam serpihan panjang, tipis, abu-abu terang hingga kekuningan atau coklat keabuan; tajuk membulat tidak beraturan, pada tanaman muda kerucut dan runcing; cabang umumnya menanjak curam. Daun tersusun spiral, tunggal, elips hingga memanjang.



EKOLOGI

Rasamala merupakan unsur khas hutan bukit dan pegunungan campuran yang lembap. Sering dijumpai berkelompok dan membentuk tulang punggung hutan pada ketinggian 550-1700 m di wilayah dengan curah hujan minimal 100 mm saat bulan paling kering.



KEGUNAAN

Rasamala dianggap sebagai kayu terberharga di Jawa Barat. Karena kemampuannya membentuk batang tanpa cabang yang sangat panjang, sangat disukai untuk rangka jembatan serta kolom dan balok bangunan. Kayunya sangat awet dan dapat digunakan langsung bersentuhan dengan tanah.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu paling bernilai di Jawa Barat; rangka jembatan, kolom, balok; sangat awet dalam kontak tanah
Getah : Resin aromatik untuk dupa dan obat tradisional
Daun : Pakan satwa pegunungan



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon khas hutan bukit dan pegunungan Jawa; mendukung biodiversitas hutan pegunungan; sering membentuk tegakan murni; menjaga sumber air pegunungan.



SCAN ME!



Livistona saribus (Lour.) Merr. ex A.Chev.

Keluarga : Arecaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: sadang (Javanese), Malaysia: sar (Peninsular), Philippines: tarau (Ibanag), tikal (Tagalog), Thailand: chathang, rok (peninsular), Vietnam: kè nam, lá gôi, lá nân.



DISTRIBUSI

Indochina, Thailand, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan (Sabah), dan Filipina.



PENANAM

Palmae



LOKASI DI ARBORETUM

6 pohon. Blok A8 (No 2), Blok C5 (No 4 dan 5), Blok G7 (No 9), Blok G8 (No 9), Blok H5 (No 10). Total 192 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Daun berbentuk kipas (palmate) khas palmae.





DESKRIPSI TANAMAN

Palem soliter berduri atau tidak berduri, pleomorfik, berbentuk semak atau pohon tinggi hingga 25(-40) m; batang lurus, agak ramping, diameter hingga 30 cm, beringkas menonjol hingga samar dari bekas daun. Daun menjari atau kostapalmat; pelepah terpecah menjadi serat; tangkai daun berduri atau tidak berduri; helaian berlipat banyak, terbelah berbeda-beda sepanjang tulang daun. Perbungaan di antara daun, tunggal, bercabang hingga 5 tingkat; gagang memanjang. Bunga kecil, benci, soliter atau dalam kelompok hingga 5, duduk pada cabang akhir.



EKOLOGI

Livistona saribus dapat dijumpai di berbagai habitat hutan hujan primer termasuk hutan air tawar dan hutan rawa gambut.



KEGUNAAN

Batang *Livistona saribus* umum digunakan sebagai tiang rumah dan pancang air asin di Filipina. Batang juga dapat dipancang ke lumpur dan digunakan sebagai penyangga struktural kandang ikan di danau air tawar. Bagian luar batang dimanfaatkan untuk berbagai kegunaan tradisional.



MANFAAT BAGIAN

Batang : Tiang rumah dan pancang kandang ikan di Filipina
Daun : Daun berbentuk kipas untuk atap, anyaman, dan kerajinan tradisional
Buah : Buah kecil untuk pakan satwa



MANFAAT EKOLOGIS

Palem hutan rawa dan gambut; penyusun ekosistem hutan rawa penting; batang dan daun habitat fauna spesialis.



SCAN ME!



Magnolia × alba (DC.) Figlar

Keluarga : Magnoliaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: cempaka putih (general), cempaka bodas (Sundanese), kantil (Javanese); White cempaka (En); Malaysia: cempaka gading, cempaka puteh (Peninsular); Philippines: champakang puti (Filipino); Laos: cham pi; Thailand: champee (general); Vietnam: ngoc lan trắng.



DISTRIBUSI

Umum dibudidayakan di kawasan tropis dan subtropis, kemungkinan di seluruh Malesia.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon. Blok A1 (No 2), Blok B4 (No 2), Blok C2 (No 3).
Total 437 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Bunga putih memanjang, sangat harum.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi atau semi-meranggas, kecil hingga besar, tinggi hingga 50 m; batang lurus, silindris, diameter hingga 200 cm, tanpa banir; kulit batang halus, abu-abu hingga abu-abu keputihan, kulit bagian dalam berserat, kuning hingga coklat; tajuk kerucut hingga silindris. Daun tersusun spiral, tunggal, tepi rata; stipula melekat atau bebas dari tangkai daun. Bunga pada brachyblas aksiler pendek, soliter atau jarang berpasangan, besar; tepala 6-21, dalam 3-6 lingkaran hampir sama besar, putih hingga kuning; benang sari banyak.



EKOLOGI

Magnolia x alba dijumpai tersebar di hutan hujan dataran rendah hingga pegunungan primer, hingga ketinggian 2.100 m. Suhu maksimum absolut untuk *Magnolia champaca* adalah 35-40 derajat C, suhu minimum absolut 3-10 derajat C.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk konstruksi ringan umum, pembangunan jembatan, lantai, panel pintu, bodi kendaraan, dan peti kemas.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Bunga cempaka putih sangat harum untuk upacara, sesaji, dan pewangi alami
Kayu : Kayu ringan untuk konstruksi dan furnitur
Kulit batang : Obat tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh perkotaan tropis; bunga harum menarik penyerbuk; ditanam untuk pelestarian aroma tradisional dan upacara keagamaan.



SCAN ME!



Magnolia champaca (L.) Baill. ex Pierre

Keluarga : Magnoliaceae



NAMA LOKAL

Borneo: Cempaka kuning, Champaca, Chempaca.



DISTRIBUSI

Kemungkinan asli dari India, namun kini tersebar pantropika. Di Kalimantan tercatat dari Sabah dan Kalimantan Timur.



PENANAM

Menteri Kehutanan & Duta Hutan Indonesia



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon: Blok B4 (No 8), Blok H4 (No 2), Blok J3 (No 1).
Total 133 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga kuning-oranye harum kuat.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon lapisan bawah tajuk, tinggi hingga 13 m dan diameter 33 cm. Stipula meninggalkan bekas cincin melingkar pada ranting ketika gugur. Daun berseling, tunggal, bertulang menyirip, gundul. Bunga berdiameter sekitar 35 mm, kuning jingga, soliter. Buah berupa sinkarp, panjang sekitar 65 mm, hijau kekuningan hingga merah, dengan aril merah yang tetap melekat pada buah saat matang.



EKOLOGI

Umumnya ditanam di Kalimantan. Dijumpai hingga ketinggian 1.000 m.



KEGUNAAN

Pohon hias. Kayunya digunakan untuk furnitur.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Minyak *champaca* untuk parfum kelas dunia (*Joy by Patou*); bunga untuk upacara keagamaan dan sesaji
Kayu : Kayu untuk furnitur dan kerajinan
Buah : Sinkarp merah dimakan oleh burung



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon reboisasi penting; tumbuh cepat di lahan terdegradasi; sering ditanam oleh perusahaan kehutanan untuk pemulihan hutan.



SCAN ME!



Mangifera foetida *Lour.*

Keluarga : Anacardiaceae



NAMA LOKAL

Indonesia : Bacang, Pakel, mangga Kweni,
Kalimantan: mangga, embacang, asam bawang,
sam pamas, Sabah: pachu (Malay), Sarawak:
bachang (Iban), badut (Bidayuh), embang (Malay),
jabing (Bidayuh), kemantan (Iban), machang
(Malay), pangin (Kayan), pawuk (Bidayuh).



DISTRIBUSI

Sumatera, Semenanjung Malaysia, Jawa,
Kalimantan, Thailand, Indochina.



PENANAM

Delegasi Hungaria, Delegasi India



LOKASI DI ARBORETUM

4 pohon. Blok B8 (No 6), Blok F5 (No 2 dan 4), Blok F6
(No 3). Total 1.046 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah berbau agak tajam; kulit berbulu halus mirip
mangga.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi 10-40 m, diameter 30-100 cm. Kulit batang kehijauan hingga coklat kemerahan, kasar, beralur atau bersisik. Daun lanset sungsang, elips, atau elips-memanjang, panjang 14-35 cm, lebar 15-18,5 cm; menjangat kaku, pangkal berbentuk baji hingga menyempit bertahap, ujung tumpul dan membundar, urat sekunder 15-33 pasang, menonjol di bawah, urat tersier samar. Tangkai daun 2-5 cm. Malai terminal, panjang 10-40 cm, gundul. Bunga merah jambu atau putih kemerahan.



EKOLOGI

Spesies ini dijumpai lepas dari budidaya atau ternaturalisasi, juga asli di hutan dipterokarp campuran dataran rendah serta hutan dataran rendah dan perbukitan hingga ketinggian 1000 m. Sangat umum di Kutai Barat dan Kalimantan Tengah-Timur.



KEGUNAAN

Dibudidayakan secara luas di Malesia untuk buahnya yang manis dan harum.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah dimakan segar dan diolah; rasa manis unik beraroma kuat; populer di Kalimantan dan Sumatera

Biji : Biji mengandung lemak yang dapat diolah

Kayu : Kayu untuk konstruksi lokal



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan riparian Afrika; toleran musim kemarau 2-4 bulan; sumber kayu mahoni Afrika yang penting.



SCAN ME!



Mangifera indica L.

Keluarga : Anacardiaceae



NAMA LOKAL

Sabah: mempelam (Malay); Sarawak: empelam (Malay).



DISTRIBUSI

India, Myanmar, Thailand, Indochina, Sumatera, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan, Papua. Tersebar di Sabah dan Sarawak namun dibudidayakan secara ekstensif; juga di Brunei dan Kalimantan.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok D2 (No 13). Total 15 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Buah dikenal luas; bunga majemuk (panicle) sebelum berbuah.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang, tinggi hingga 35 m, diameter 90 cm. Kulit batang keabuan, beralur dangkal dan bersisik. Daun tersusun spiral, mengering kehijauan, tidak berpapil di bawah; elips, memanjang, atau lanset, 8-30 x 2-6 cm; pangkal runcing, tepi rata sering bergelombang, ujung runcing; tulang daun tengah tidak kemerah jambuan saat mengering di bawah, urat lateral 12-30 pasang, tampak pada kedua permukaan, urat antar-urat berbentuk jaring jelas di bawah, samar hingga jelas di atas; tangkal daun 1,5-2 cm, pangkal membengkak. Perbungaan pseudoterminal atau aksiler.



EKOLOGI

Hutan dataran rendah hingga pegunungan bawah, hingga ketinggian 1700 m; dibudidayakan di seluruh daerah tropis dan subtropis.



KEGUNAAN

Dibudidayakan secara luas untuk buahnya yang dapat dimakan baik mentah, matang maupun diolah menjadi acar, irisan kering, selai, dan sebagainya. Sari mangga merupakan minuman yang populer.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Dimakan segar, dijus, diproses menjadi acar, irisan kering, selai, dan berbagai produk olahan
 Daun : Daun muda sebagai sayuran; daun tua untuk upacara dan obat
 Kulit batang : Astringen untuk diare dan penyakit kulit
 Biji : Lemak biji pengganti mentega kakao; obat cacing
 Bunga : Pakan lebah; menghasilkan madu mangga



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan galeri dan sabana berhutan Afrika; toleran musim kemarau 3-5 bulan; mendukung biodiversitas hutan gallery.



SCAN ME!



Manilkara kauki (L.) Dubard

Keluarga : Sapotaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: sawo kecil (Java, Bali), kayu sawo (Java), sabo (Bali); Malaysia: sawah, sawai, sawau (Peninsular); Papua New Guinea: sner; Thailand: lamut-thai, lamut-sida (central); Vietnam: viêt.



DISTRIBUSI

Indonesia: sawo kecil (Java, Bali), kayu sawo (Java), sabo (Bali); Malaysia: sawah, sawai, sawau (Peninsular); Papua New Guinea: sner; Thailand: lamut-thai, lamut-sida (central); Vietnam: viêt.



PENANAM

Dekan Fak. Kehutanan IPB, Delegasi Zambia, Ketua CT SKMA, Pramuka



LOKASI DI ARBORETUM

9 pohon. Blok Blok 11 (No 20, 21, dan 22), Blok C4 (No 3), Blok C5 (No 1), Blok C6 (No 1), Blok F1 (No 1), Blok G1 (No 2), Blok G2 (No 2). Total 10.655 kg karbon.



STATUS KONSERVASI

Informasi Kurang atau Data Kurang.



CIRI KHAS

Buah kecil cokelat kemerahan; kayu keras untuk furnitur.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang, tinggi hingga 25 m, sering dengan batang bengkok dan bercabang rendah, kadang berbentuk kolom, diameter hingga 100 cm. Daun bergerombol di ujung ranting, berkilau putih beludru di bawah. Kuncup bunga bulat telur, tangkai bunga tidak menebal, melengkung dan panjang, kelopak hingga 7 mm, bakal buah dengan cakram gundul yang jelas. Buah bulat telur atau bulat telur sungsang, hingga 3,7 cm panjang.



EKOLOGI

Manilkara kauki umumnya tumbuh di kawasan pesisir dengan iklim yang relatif kering, umumnya di bawah ketinggian 500 m.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk konstruksi dan terutama untuk furnitur dan ukiran; juga digunakan untuk pembubutan dan penggilingan. Buah dapat dimakan. Spesies ini digunakan sebagai batang bawah untuk sawo (*Manilkara zapota*). Bunga dan biji digunakan secara medis.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah dimakan segar; digunakan sebagai batang bawah untuk sawo
Kayu : Kayu keras untuk konstruksi, furnitur, dan ukiran
Bunga : Obat tradisional; biji digunakan secara medis



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh pesisir; toleran tanah bergaram; menstabilkan garis pantai; dahulu efektif sebagai pemecah api di Singapura.



SCAN ME!



Manilkara zapota (L.) Royen

Keluarga : Sapotaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: sawo manila, ciku (Sundanese), sawo londo (Java), Cambodia: lomut, English: Sapodilla, naseberry, French: Sapotillier, Laos: lamud, Malaysia: ciku, Philippines: chico, Thailand: lamut, lamut-farang, Vietnam: xaboche, hong xiem, ta lu'c.



DISTRIBUSI

Sawo merupakan tanaman asli Amerika Tengah, Meksiko, dan Hindia Barat. Kini dibudidayakan di dataran rendah tropis di kedua belahan bumi. Merupakan buah penting di seluruh Asia Tenggara.



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok C3 (No 3). Total 29 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Getah lateks (*chicle*) digunakan untuk permen karet.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi, tegak hingga menyebar, tinggi 5-20(-30) m, semua bagian kaya lateks kental putih seperti getah; batang bercabang rendah, kulit batang kasar, coklat tua, tajuk membulat atau piramidai. Daun berseling, bulat telur-elips hingga memanjang-lanset, 3,5-15 x 1,5-7 cm, berbentuk baji atau meruncing tumpul pada kedua ujung, sering berlekuk, tepi rata, hampir gundul, hijau tua mengkilap, tulang daun tengah menonjol di bawah, urat lateral banyak dan sejajar; tangkai daun 1-3,5 cm. Bunga soliter, mahkota putih kekuningan. Buah bulat telur sungsang, kehijauan menjadi coklat kemerahan saat matang, daging buah berwarna coklat atau kemerahan.



EKOLOGI

Sawo merupakan spesies yang sangat adaptif. Tumbuh subur di daerah tropis namun dijumpai dalam jumlah besar hingga ketinggian 2500 m di Ekuador dan juga di daerah subtropis. Pohon dewasa tidak banyak rusak oleh suhu beberapa derajat di bawah titik beku. Sangat toleran terhadap berbagai kondisi tanah.



KEGUNAAN

Sawo terutama ditanam untuk buahnya yang paling sering dimakan segar. Buah juga dapat digunakan dalam sorbet atau es krim, atau diolah menjadi acar, selai, atau mentega. Sarihnya dapat direbus menjadi sirup atau difermentasi menjadi anggur atau cuka.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Dimakan segar, dalam sorbet, es krim, acar, selai, dan mentega; sari buah difermentasi menjadi anggur
 Getah : Lateks chicle bahan baku permen karet alami
 Kayu : Kayu teras sangat keras untuk konstruksi



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan hijau abadi tropis; bunga menarik lebah dan kupu-kupu; pohon hias yang dianjurkan untuk penghijauan jalan.



SCAN ME!



Melia azedarach L.

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: gringging, mindi (Java), marambung (Sumatra).



DISTRIBUSI

Pohon yang tersebar luas, kemungkinan asli Asia Selatan, dijumpai di kawasan tropis, subtropis, dan beriklim sedang hangat. Ternaturalisasi di banyak wilayah termasuk Afrika, Amerika, Timur Tengah, dan Mediterania.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok B6 (No 1). Total 71 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Buah bulat kecil kuning bergerombol; beracun bagi manusia.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas tinggi hingga 45 m; batang beralur di bagian bawah pada pohon tua, diameter hingga 60 (-120) cm. Kulit batang coklat keabuan, halus berlentisel, menjadi beralur ringan atau bersisik seiring usia; kulit bagian dalam kekuningan; kayu gubal putih, kayu teras coklat berkarat. Tajuk menyebar luas dengan cabang utama jarang bercabang. Ranting berdaun dengan rambut bintang kekuningan. Daun menyirip ganda, kadang seluruhnya atau sebagian menyirip tiga kali, sekitar 25–60 cm; anak daun bulat telur hingga lanset, bergerigi, hijau mengkilap. Perbungaan malai yang besar dan bercabang banyak, bunga ungu muda harum.



EKOLOGI

Habitat alami *Melia azedarach* adalah hutan musiman, termasuk belukar bambu, hutan Tamarindus, dan sabana *Eucalyptus*. Dijumpai dari kaki bukit Himalaya hingga dataran rendah Papua Nugini, pada berbagai jenis tanah dari permukaan laut hingga ketinggian sekitar 2.000 m.



KEGUNAAN

Di Asia Tenggara, *Melia azedarach* terutama digunakan sebagai kayu bakar (seperti di Filipina) dan juga ditanam sebagai pohon peneduh di perkebunan kopi dan abaka serta sebagai pohon tepi jalan. Terkenal sebagai tanaman hias yang ditanam karena bunganya yang harum dan buahnya.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu bakar utama dan peneduh perkebunan di Filipina

Buah : Beracun untuk mamalia; insektisida alami dari ekstrak buah

Daun : Insektisida alami; obat tradisional

Kulit batang : Obat caceng dan antiparasit dalam pengobatan tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh perkebunan kopi dan abaka; tumbuh cepat menutup lahan gundul; berpotensi invasif di beberapa kawasan; buah beracun bagi banyak satwa.



SCAN ME!



Mimusops elengi L.

Keluarga : Sapotaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: tanjung (general, trade name), karikis (North Sulawesi), tanjung laut (Moluccas). Asian bulletwood (En). Bukal, tanjung (En,Fr). Malaysia: bitis (general, trade name), elengi (general), mengkula (Peninsular), nyatoh batu (Peninsular, Sabah). Sarawak: bunga tanjong (Malay). Philippines: betis (general, trade name), bansalagin (general), kabiki (Tagalog). Burma (Myanmar): kaya. Laos: sa koun, phi koun. Thailand: kun (peninsular), kao (northern), phikun (central). Vietnam: c[aa]y vi[eef]t, s[eef]n c[as]t.



DISTRIBUSI

India, Sri Lanka, Myanmar, Thailand, Sumatera, Semenanjung Malaysia, Kalimantan, Sulawesi, Filipina, Maluku, Kepulauan Sunda Kecil, Australia, dan Kaledonia Baru.



PENANAM

Ir. Soesilo, Pramuka



LOKASI DI ARBORETUM

11 pohon. Blok A8 (No 1), Blok A9 (No 1), Blok B6 (No 2), Blok B8 (No 4), Blok D1 (No 3 dan 4), Blok E1 (No 6), Blok E2 (No 6), Blok E3 (No 3), Blok F6 (No 2), Blok H2 (No 8). Total 3507 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga putih bintang kecil, sangat harum.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 20 m dan diameter 40 cm. Kulit batang beralur halus, coklat keabuan hingga coklat tua; kulit bagian dalam lunak dan berserat, merah jambu. Kayu gubal merah jambu; kayu teras kemerahan. Ranting ramping, 1-3 mm tebal, berbulu coklat berkarat. Stipula lanset, sekitar 3 x 1 mm, berbulu coklat berkarat. Daun tersebar merata di sepanjang ranting, seperti kertas; elips, 4,5-9 x 1,8-5,4 cm, pangkal berbentuk baji, tepi bergelombang dan melengkung, ujung sedikit meruncing; tulang daun tengah sedikit menonjol di atas, lebih menonjol di bawah; urat lateral 11-8 pasang, ramping.



EKOLOGI

Cukup umum dekat laut, namun juga dapat dijumpai di lokasi berbatu dan hutan daratan, hingga ketinggian 600 m. Tumbuh subur di wilayah dengan curah hujan selalu basah atau sedikit musiman, biasanya dijumpai di habitat yang kering musiman namun toleran terhadap genangan.



KEGUNAAN

Tanjung merupakan pohon desa yang populer karena bunganya yang harum. Juga merupakan pohon hias dan tepi jalan yang baik yang beradaptasi dengan baik di sebagian besar lokasi. Rebusan kulit batang dan bunga digunakan secara internal untuk demam dan diare.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Bunga harum untuk sesaji, upacara, dan minyak wangi tradisional
Buah : Dapat dimakan; getah buah untuk demam dan diare
Kayu : Kayu keras untuk konstruksi dan furnitur
Kulit batang : Obat demam dan diare dalam pengobatan tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon tepi jalan dan taman penting; bunga sangat harum menarik penyerbuk malam; toleran tanah berbeda; tahan angin laut; penting dalam ekosistem pesisir.



SCAN ME!



Myristica fatua Houtt.

Keluarga : Myristicaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: hai (Seram), pala utan (Ambon), pala laki-laki (Banda); Philippines: uyat-uyat (Yakan).



DISTRIBUSI

Kalimantan Tenggara, Sulawesi, Filipina, dan Maluku.



PENANAM

Delegasi Bhutan



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok G9 (No 7). Total 248 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Biji berselaput arillus merah, mirip pala budidaya.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kecil hingga sedang, tinggi hingga 20 m, batang dengan banir rendah dan akar tunjang; daun seperti kertas hingga sedikit menjangat, panjang 25-35 cm, kuning pucat hingga putih keperakan karena sisik-sisik kecil di permukaan bawah, urat sekunder 20-25 pasang, cekung di atas; perbungaan jantan pada cabang lateral pendek; bunga jantan panjang 7-8 mm, berbulu tomentos menempel coklat berkarat di luar, bunga betina sekitar 6 mm panjang; buah memanjang, panjang 5-7,5 cm, berbulu tomentos pendek.



EKOLOGI

Myristica fatua merupakan spesies yang sangat bervariasi, dahulu dibagi menjadi banyak varietas yang kini dianggap sebagai spesies tersendiri. Ditemukan di hutan berdrainase baik, pada tanah liat atau vulkanik, hingga ketinggian 500 m.



KEGUNAAN

Kayu telah digunakan sebagai penarahan, misalnya untuk pembangunan rumah. Biji telah digunakan secara medis untuk sakit kepala, atau ditumbuk bersama senna (*Cassia*) sebagai pencahar.



MANFAAT BAGIAN

Biji : Obat tradisional untuk sakit kepala; dicampur dengan senna sebagai pencahar
 Kayu : Kayu penarahan untuk pembangunan rumah
 Buah : Buah dan arilus merah menarik satwa penyebar benih



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan Maluku dan Filipina; buah merah menarik burung rangkong; komponen penting hutan kepulauan.



SCAN ME!



Ochroma pyramidale (Cav. ex Lam.) Urb.

Keluarga : Arecaceae



NAMA LOKAL

Balsa



DISTRIBUSI

Distribusi alami di Amerika Tengah dan Selatan tropis dari Meksiko selatan hingga Bolivia. Ditanam di banyak negara tropis termasuk Afrika tropis dan Afrika Selatan. Telah ternaturalisasi secara lokal.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok H4 (No 4). Total 783 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Kayu sangat ringan; buah berbulu seperti kapas.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas atau hijau abadi berukuran sedang, tinggi hingga 30(-50) m; batang lurus, umumnya pendek, silindris, diameter hingga 100(-180) cm, dengan banir pendek pada pohon tua; kulit batang halus, berbercak abu-abu putih; tajuk menyebar dan besar; ranting berbulu bintang. Daun tersusun spiral, tunggal; stipula lanset lebar; tangkai daun 3-40 cm; helaian bulat telur, sedikit berlobus 3-5, 10-40 x 11-35 cm, pangkal berhati, ujung runcing atau meruncing, tepi bergelombang, hampir gundul di atas, berbulu di bawah.



EKOLOGI

Ochroma pyramidale merupakan pionir khas yang mengkolonisasi bukaan hutan. Pada kondisi alami dijumpai hingga ketinggian 1000 m, di wilayah dengan curah hujan tahunan 1250-3000 mm dan suhu tahunan rata-rata 22-28 derajat C. Toleran terhadap musim kemarau hingga 5 bulan.



KEGUNAAN

Kayu yang sangat ringan (nama dagang: balsa) digunakan untuk pelampung, jaket pelampung, papan selancar, konstruksi pesawat, pembuatan kapal dan perahu, mainan, pembuatan model, papan laboratorium, bahan inti konstruksi sandwich, keperluan bedah, dan insulasi kebisingan.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu balsa paling ringan di dunia; pelampung, jaket pelampung, papan selancar, konstruksi pesawat, pembuatan model, dan insulasi kebisingan

Bunga : Bunga besar putih menarik kelelawar sebagai penyerbuk



MANFAAT EKOLOGIS

Pionir tumbuh sangat cepat; pertama mengkolonisasi bukaan hutan; penyerap karbon cepat; mendukung suksesi sekunder kawasan terganggu.



SCAN ME!



Palaquium gutta (Hook.) Baill.

Keluarga : Sapotaceae



NAMA LOKAL

Sabah: nyatoh taban merah (Malay); Sarawak: nyatoh rian (Iban, Malay); Brunei: jangkar (Iban), jangkar merah (Iban).



DISTRIBUSI

Sumatera, Semenanjung Malaysia, Singapura, dan Kalimantan.



PENANAM

Delegasi ITC



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok H2 (No 9). Total 124 kg karbon.



STATUS IUCN

Hampir Terancam.



CIRI KHAS

Getah lateks historis dipakai isolasi kabel bawah laut.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 40 m. Kulit batang coklat kemerahan, retak atau beralur, kulit bagian dalam putih kehijauan hingga hijau kekuningan. Ranting ramping, diameter 2-5 mm, hampir silindris atau bersegi, ditutupi bekas daun menonjol, umumnya tomentos keemasan atau gundul. Kuncup terminal hingga 6 mm, berbulu tomentos kecoklatan. Stipula lanset, hingga 3 mm, berbulu tomentos kecoklatan di luar, gundul di dalam, cepat gugur. Daun tersebar atau bergerombol di ujung ranting, menjangat, berbulu halus hingga gundul di atas, berbulu tomentos keemasan lebat di bawah.



EKOLOGI

Sering dijumpai di hutan dipterokarp campuran, kerangas, dan hutan batu kapur.



KEGUNAAN

Terkenal karena getah gutta-percha-nya yang bernilai komersial.



MANFAAT BAGIAN

Getah : Gutta-percha bernilai komersial tinggi; isolator kabel bawah laut, bola golf, peralatan gigi (saluran akar)
Kayu : Kayu nyatah untuk konstruksi dan furnitur



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan dipterokarp dan kerangas; sumber gutta-percha bernilai komersial tinggi; mendukung biodiversitas hutan gambut.



SCAN ME!



Palaquium sp

Keluarga : Sapotaceae



NAMA LOKAL

Dikenal dengan nama Betawar atau Nyatoh.



DISTRIBUSI

Tersebar luas mulai dari India, Asia Tenggara, wilayah Malesia (termasuk Indonesia dari Sumatra hingga Papua), hingga Kepulauan Pasifik.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

4 pohon. Blok B7 (No 6), Blok Blok II (No 12), Blok H2 (No 7), Blok I2 (No 3), Total 274 kg karbon.



STATUS IUCN

Hampir Terancam.



CIRI KHAS

Genus penghasil getah lateks, famili Sapotaceae.





DESKRIPSI TANAMAN

DESKRIPSI TANAMAN:

Identifikasi hanya pada tingkat marga. Marga *Palaquim* merupakan pohon penghasil getah perca yang termasuk dalam suku sawo-sawoan. Anggota genus *Palaquum* umumnya berupa pohon besar yang tinggi batangnya bisa mencapai 30 hingga 40 meter dengan diameter hingga 1 meter. Daun tersusun secara berseling atau spiral, bertangkai, dan helainya agak kaku berbentuk bulat telur atau lanset, daun bagian atas berwarna hijau mengkilap, sedangkan bagian bawahnya sering berwarna kecokelatan, keemasan, atau tembaga. Bunga berukuran kecil, bertangkai, sering kali tertutup bulu-bulu halus berwarna cokelat, dan tumbuh di ketiak daun atau sepanjang ranting serta memiliki mahkota berwarna putih. Buah berbentuk bulat telur, berwarna cokelat hingga kehitaman saat tua, dan berisi 1 sampai 4 biji. Getah mengandung getah putih atau kemerahan yang menjadi sumber getah perca.



EKOLOGI

Tumbuh subur di kawasan hutan hujan tropis dengan kelembapan tinggi dan curah hujan basah, terutama di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Dapat dijumpai di daerah dataran rendah, tanah berpasir, hingga sekitar area rawa atau tanah yang lembab.



KEGUNAAN

Menghasilkan getah perca yang dahulu banyak dipakai untuk isolasi kabel listrik, bola golf, alat rumah tangga, dan pembalut pipa. Kayunya yang kuat dan keras dan berwarna kemerahan, sering digunakan sebagai bahan bangunan, lantai, serta perabotan rumah tangga.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kemungkinan sebagai kayu nyatoh untuk konstruksi
Getah : Kemungkinan mengandung gutta-percha



MANFAAT EKOLOGIS

Potensi sebagai sumber getah gutta-percha atau nyatoh sesuai spesiesnya.



SCAN ME!



Palaquium sumatranum *Burck*

Keluarga : Sapotaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: balam sudu-sudu, balam pipit (Sumatra), nyato gummy (Kalimantan); Thailand: phikun pa (Trang).



DISTRIBUSI

Thailand, Sumatera (Belitung dan Riau), Kalimantan, dan Jawa. Di Kalimantan, dikenal dari Distrik Ranau di Sabah, bagian barat daya Sarawak, dan Kalimantan Selatan dan Timur.



PENANAM

Direktur LPHA



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok H2 (No 6). Total 192 kg karbon.



STATUS IUCN

Hampir Terancam.



CIRI KHAS

Ciri khas mirip jenis *Palaquium* lain (famili *Sapotaceae*).



DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 45 m. Kulit batang coklat berkarat, kulit bagian dalam coklat pucat. Ranting kokoh, diameter 4-7 mm, berbulu halus kecoklatan hingga gundul. Kuncup terminal hingga 12 mm, berbulu halus. Stipula lanset, sekitar 5 x 1,5 mm, berbulu halus di luar, gundul di dalam, cepat gugur. Daun tersebar di sepanjang ranting, menjangat, gundul pada kedua permukaan; elips hingga bulat telur sungsang-memanjang, 13-19 x 6-9,5 cm, pangkal berbentuk baji, ujung membundar; tulang daun tengah cekung di atas, bersegi dan menonjol di bawah; urat lateral 19-24 pasang, menanjak pada sudut 70 derajat.



EKOLOGI

Dijumpai di hutan dipterokarp campuran.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan sebagai nyatoh.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu nyatoh untuk konstruksi dan furnitur



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan dipterokarp Sumatera dan Kalimantan; penyusun ekosistem hutan dataran rendah yang terancam.



SCAN ME!



Pericopsis mooniana (Thwaites) Thwaites

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: kayu kuku (general), kayu besi papus (Sulawesi), nani laut (Irian Jaya). Malaysia: kayu laut (Peninsular, Sabah), merbau laut (Peninsular). Philippines: makapilit (Bisaya).



DISTRIBUSI

Pericopsis mooniana tersebar luas dari Sri Lanka, Semenanjung Malaysia, Sumatera selatan, Kalimantan Timur (Sabah, Kalimantan Timur), Filipina (Mindanao), Sulawesi, Maluku, Papua Nugini, dan Mikronesia.



PENANAM

Delegasi Belanda, Delegasi New Zealand, Direksi BNI, Dirut INHUTANI 3, KDK DKI Jakarta



LOKASI DI ARBORETUM

7 pohon. Blok G7 (No 7), Blok G8 (No 1), Blok G9 (No 1), Blok H5 (No 4 dan 8), Blok H6 (No 1), Blok H7 (No 1). Total 9019 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



CIRI KHAS

Kayu keras kuning kecoklatan, bernilai tinggi.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang hingga cukup besar, tinggi hingga 40 m, batang lurus atau terpilin, tanpa cabang hingga 20 m namun sering kurang, diameter hingga 80(-100) cm, beralur dangkal atau sedikit berliuk di pangkal; kulit batang lunak dan tipis, kemerahan, mengelupas dalam lempengan tipis. Daun berseling, menyirip ganjil, beranak daun 5-8; anak daun berseling atau jarang hampir berhadapan, bulat telur hingga elips, 4-9 x 2,5-5 cm, pangkal membulat, ujung runcing hingga meruncing lebar, gundul, dengan sekitar 7 pasang urat sekunder.



EKOLOGI

Pericopsis mooniana terutama dijumpai tersebar di hutan pesisir, namun dapat ditemukan di tepi sungai dan hutan yang tergenang periodik hingga ketinggian 200(-350) m. Dijumpai di hutan hijau abadi atau semi-gugur, terutama pada regosol berpasir yang miskin hara.



KEGUNAAN

Digunakan untuk keperluan dekoratif dan sebagai pengganti jati untuk pekerjaan kabinet, furnitur, bubutan, joinery berkualitas tinggi, lantai parket, fitting toko, panel, dan veneer. Juga cocok untuk konstruksi berat, dan digunakan dalam pembuatan kapal.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu kuku untuk lantai parket, furnitur dekoratif, joinery premium, dan konstruksi berat; pengganti jati



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan pesisir dan riparian; toleran tanah berpasir miskin hara; penting bagi ekosistem Sulawesi dan Maluku.



SCAN ME!



Peronema canescens Jack

Keluarga : Lamiaceae



NAMA LOKAL

Sungkal, jati kalimantan.



DISTRIBUSI

Malesia; Kalimantan: Kalimantan Barat, Timur, dan Selatan.



PENANAM

Delegasi Ethiopia



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok B2 (No 4), Blok F4 (No 1). Total 6 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga putih-ungu bergerombol; daun majemuk menjari.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 30 m, diameter hingga 70 cm. Kulit batang halus hingga beralur dangkal dan bersisik, coklat keabuan; kulit bagian dalam berlapis, kecoklatan; kayu gubal coklat kekuningan. Ranting bersegi empat. Daun (tidak) menyirip ganjil, berhadapan. Anak daun hampir berhadapan, 4-10 pasang, duduk, elips sempit; pangkal meruncing, kadang sedikit asimetris; ujung meruncing; tepi rata; daun muda berwarna ungu; rakis bersayap, panjang 30-190 cm. Perbungaan berupa malai terminal besar. Bunga berbagian 5, sekitar 2,5 mm diameter, putih kehijauan.



EKOLOGI

Hutan sekunder dan kawasan terganggu dalam hutan primer.



KEGUNAAN

Berbagai bagian tanaman ini digunakan secara medis.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu sungkai ringan untuk konstruksi rumah dan perahu; tumbuh cepat sehingga mudah dibudidayakan
Kulit batang : Astringen kuat; obat tradisional setempat
Berbagai bagian : Obat tradisional digunakan di Indonesia



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan sekunder dan area terganggu Kalimantan; tumbuh cepat membantu pemulihan ekosistem; sering menjadi indikator kerusakan hutan.



SCAN ME!



Persea americana *Mill.*

Keluarga : Lauraceae



NAMA LOKAL

Indonesia: adpukat, avokad, Avocado (En), Avocatier (Fr), Malaysia: avokado, apukada, Papua New Guinea: bata (Pidgin), Philippines: avocado, Cambodia: 'avôkaa, Thailand: awokado, Vietnam: bô', lê dâu.



DISTRIBUSI

Kemungkinan pusat asal avokad di perbatasan Chiapas-Guatemala-Honduras. Penaklukan Spanyol menemukan avokad tumbuh asli dari Amerika Tengah hingga Peru dan Venezuela. Kini dibudidayakan di banyak negara tropis dan subtropis termasuk Indonesia dan Filipina.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon, Blok H7 (No 3). Total 162 kg karbon.



STATUS KONSERVASI

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah berdaging lembut hijau-cokelat, biji besar tunggal.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi berbentuk kubah, mengikuti model arsitektural Rauh, tinggi hingga 20 m. Akar jangkar menembus hingga 3-4 m, namun pohon sebagian besar ditopang sistem akar sekunder dangkal hingga 0,5 m yang tidak bersuberin. Daun tersusun spiral, tunggal dan bertepi rata, bervariasi dalam bentuk dan ukuran; tangkai daun 1,5-5 cm; helaian elips hingga lanset, bulat telur atau bulat telur sungsang, 5-40 x 3-15 cm, kemerahan saat muda, menjadi hijau tua mengkilap, berlapis lilin di atas, berlapis lilin keabuan di bawah, dengan tulang daun tengah dan urat daun yang menonjol.



EKOLOGI

Evolusi avokad terjadi di hutan hujan subtropis lembap dan dataran tinggi tropis Amerika Tengah, namun produksi komersial kini telah meluas ke dataran rendah tropis dan kawasan semi-kering yang lebih sejuk. Tumbuh optimal pada curah hujan tahunan 1000-2000 mm dan ketinggian hingga 2500 m.



KEGUNAAN

Pohon ini ditanam untuk buahnya yang bergizi dan telah lama menjadi makanan penting masyarakat Amerika Tengah. Paling sering dikonsumsi mentah sebagai hidangan gurih, sebagai campuran salad sayur, atau sebagai olesan untuk roti dan roti panggang.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Alpukat paling sering dimakan mentah sebagai hidangan gurih; olesan roti; guacamole; minyak alpukat premium untuk masak dan kosmetik
Biji : Mengandung pati; minyak biji untuk kosmetik dan pengobatan
Daun : Obat tradisional untuk tekanan darah dan diuretik
Kulit batang : Obat antijamur dan antiinflamasi tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah penting ketahanan pangan global; sistem akar dalam mencegah erosi lereng; bermanfaat dalam agroforestri tropis dan subtropis.



SCAN ME!



Pinus merkusii *Jungh et de Vriese*

Keluarga : Pinaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: Damar Batu, Damar Bunga, Uyam. English: Merkus pine, Mindoro pine, Tenasserim pine. Philippines: Tapulau. Thailand: Son Song Bai, Son Haang Maa, Kai Plueak Dam. Vietnam: Thong nhua, Thong hai la.



DISTRIBUSI

Pinus merkusii merupakan salah satu dari sedikit spesies pinus tropis sejati, tersebar alami di Asia Tenggara: Myanmar, Thailand, Laos, Vietnam, Kamboja, Indonesia (Sumatera), dan Filipina (Luzon dan Mindoro). Juga dijumpai di Hainan, Tiongkok, namun diduga diintroduksi.



PENANAM

Delegasi Swedia



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok G6 (No 1), Blok H5 (No 1). Total 541 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



CIRI KHAS

Daun jarum panjang; kerucut biji khas konifer.





DESKRIPSI TANAMAN

Spesies pohon pinus berukuran sedang hingga besar, umumnya mencapai tinggi 30-35 m dan diameter 60-80 cm. Pohon luar biasa dapat mencapai tinggi 45 m dan diameter 140 cm. Batang lurus dan silindris, sangat berresin. Kulit batang tebal, coklat kemerahan, beralur dalam secara memanjang. Daun hijau tua, panjang 15-25 cm, dalam fasikel khas yang terdiri dari dua jarum. Kerucut masak setelah dua tahun. Sisik kerucut tahun pertama tanpa duri. Kerucut tahun kedua silindris atau bulat telur panjang dengan tangkai sekitar 1 cm.



EKOLOGI

Pinus merkusii memiliki kisaran ketinggian luas dari 30 m hingga lebih dari 1800 m di atas permukaan laut. Dijumpai pada berbagai jenis tanah dan di bawah iklim yang bervariasi dari sangat musiman (hingga enam bulan kemarau) pada iklim monsun kering hingga tropis lembap.



KEGUNAAN

Kayu gubal dan kayu teras mudah dibedakan. Kayu gubal kekuningan dan kayu teras coklat kemerahan. Kayu berat dengan kerapatan 0,64-0,80 g/cm³. Digunakan dalam konstruksi, pembuatan korek api, pulp dan kertas, furnitur umum, penyangga lubang tambang, tiang listrik, dan jembatan.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu untuk konstruksi, pulp dan kertas, furnitur umum, tiang listrik, dan korek api

Resin : Resin pinus untuk cat, pernis, dan produk kimia

Biji : Biji pinus dapat dimakan; pakan burung



MANFAAT EKOLOGIS

Satu-satunya pinus tropis sejati; penyerap karbon di dataran rendah tropis; membentuk hutan pinus campuran dengan dipterokarp; toleran kekeringan.



SCAN ME!



Podocarpus rumphii Blume

Keluarga : Podocarpaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: sandu (Malili, Sulawesi), mermolas (Flores), kayu china (Moluccas); Malaysia: kayu china (Sabah); Philippines: malakauayan (Luzon).



DISTRIBUSI

Tiongkok (Hainan), Semenanjung Malaysia, Kalimantan (Sabah), Jawa, Sulawesi, Kepulauan Sunda Kecil (Flores, Timor), Filipina (Luzon), Maluku (Aru, Obi, Weda), dan Papua Nugini.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

7 pohon. Blok Blok II (No 26, 27, 28, dan 29), Blok DI (No 5), Blok E3 (No 5), Blok K2 (No 4). Total 209 kg karbon.



STATUS IUCN

Hampir Terancam.



CIRI KHAS

Daun mirip pakis konifer; buah semu berdaging (aril).



ons2aden



DESKRIPSI TANAMAN

Pohon besar berumah dua, tinggi hingga 45 m, batang lurus, diameter hingga 80 cm; tajuk menyebar, membundar atau berbentuk kubah. Kulit batang bersisik, putih kecoklatan atau coklat, kulit bagian dalam kemerahan hingga coklat kemerahan. Ranting daun silindris, beralur halus; kuncup terminal membulat hingga kerucut, panjang 4–5 mm, sisik luar bertumpang tindih dan menyatu di puncak. Daun: helaian pada tanaman muda linear lebar, lurus, 19–26 x 1,8–2,5 cm, ujung runcing atau sedikit meruncing; pada pohon dewasa bertangkai dan berbentuk sabit.



EKOLOGI

Jarang dijumpai di Semenanjung Malaysia, di lereng bukit atau punggung di hutan pegunungan hingga ketinggian 1.750 m. Di tempat lain memiliki kisaran ketinggian dari permukaan laut hingga 1.600 m. Di Jawa, juga dijumpai di atas batu kapur.



KEGUNAAN

Di tempat lain, di mana pohon ini mencapai ukuran besar dengan batang lurus dan bersih, merupakan pohon kayu yang bernilai tinggi.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu bernilai tinggi untuk konstruksi berkualitas
Buah : Buah kecil untuk pakan burung



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon konifer tropis langka; penyusun hutan pegunungan campuran; mendukung biodiversitas hutan bukit dan pegunungan rendah.



SCAN ME!



Polyalthia longifolia (Sonn.) Thwaites var. pendula

Keluarga : Annonaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: glodok, asoka menangis; India: ashoka, devadaru, debdaru; Inggris: mast tree, false ashoka, Indian fir, weeping polyalthia, telegraph pole tree; Thailand: ton kratal



DISTRIBUSI

Asli India Selatan dan Sri Lanka; diintroduksi ke luas di Asia tropis (Myanmar, Bangladesh, Tiongkok Selatan, Taiwan, Kepulauan Sunda Kecil), Afrika, Pasifik, dan Karibia.



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

6 pohon. Blok Blok II (No 1, 2, 3, 4, 5, dan 6). Total 1.762 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan



CIRI KHAS

Bentuk kolumnar/piramidal sangat sempit dengan cabang menggantung; redaman kebisingan efektif; daun muda perunggu kemerahan.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi tinggi 10-20 m, berbatang lurus dan tegak dengan tajuk sempit kolumnar yang sangat khas – khususnya varietas pendula yang memiliki cabang-cabang menggantung rapat ke batang menciptakan bentuk piramidal atau kolom ramping seperti tiang. Kulit batang abu-abu halus. Daun tunggal, berseling, lanset-memanjang dengan tepi bergelombang dan ujung meruncing, panjang 14-22 cm dan lebar 2,5-6 cm, hijau tua mengkilap saat dewasa; daun muda berwarna perunggu hingga coklat kemerahan. Bunga kecil berwarna kuning kehijauan pucat, berbentuk bintang, berdiameter sekitar 1,5 cm, tersusun dalam kelompok. Buah berupa buah buni elipsoid kecil, panjang sekitar 2 cm, hitam mengkilap saat masak; tersusun dalam kelompok menarik.



EKOLOGI

Tumbuh subur di iklim tropis dan subtropis dengan iklim lembap konstan maupun musim kemarau jelas; adaptif terhadap berbagai jenis tanah; toleran polusi udara perkotaan; setelah tumbuh besar tidak memerlukan perawatan khusus; tumbuh di dataran rendah hingga sedang.



KEGUNAAN

Pohon jalan paling populer di Asia Selatan dan Asia Tenggara; sangat efektif meredam kebisingan perkotaan; cocok sebagai pagar hidup, tabir angin, dan penahan pandangan privasi. Kayu putih kekuningan lunak untuk korek api, pensil, dan alat musik drum tradisional. Berbagai bagian memiliki khasiat obat tradisional untuk demam, diabetes, dan masalah jantung.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu putih kekuningan lunak untuk korek api, pensil, dan alat musik drum tradisional

Daun : Obat tradisional untuk demam, diabetes, dan masalah jantung

Buah : Buah buni hitam pakan burung kota

Batang : Pohon pagar hidup, tabir angin, dan penahan pandangan privasi yang sangat efektif



MANFAAT EKOLOGIS

Peredam kebisingan perkotaan sangat efektif; toleran polusi udara; cocok sebagai pagar hidup; mendukung burung kecil sebagai pakan buah hitam mengkilap.



SCAN ME!



Pongamia pinnata (L.) Pierre

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: bangkong (Javanese), ki pahang laut (Sundanese), kranji (Madurese).



DISTRIBUSI

Pongamia pinnata kemungkinan berasal dari India dan dijumpai secara alami atau ternaturalisasi dari Pakistan, India, dan Sri Lanka di seluruh Asia Tenggara hingga Australia timur laut, Fiji, dan Jepang. Diintroduksi ke Mesir dan Amerika Serikat.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok C6 (No 8). Total 10 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Biji digunakan untuk biodiesel; polong pipih keras.





DESKRIPSI TANAMAN

Semak atau pohon hijau abadi atau semi-meranggas, gundul, dengan cabang menyebar, tinggi 15-25 m, batang diameter hingga 80 cm. Kulit batang halus atau beralur vertikal samar, abu-abu. Ranting dengan bekas stipula pucat. Daun menyirip ganjil, merah muda kemerahan saat muda, hijau tua mengkilap di atas dan hijau kusam dengan urat menonjol di bawah saat dewasa; anak daun 5-9, bulat telur, elips atau memanjang, 5-25 x 2,5-15 cm, ujung tumpul-meruncing, pangkal membundar hingga berbentuk baji. Perbungaan berupa tandan aksiler, panjang 6-27 cm. Buah berupa polong berbentuk ginjal, panjang 3-6 cm.



EKOLOGI

Dalam kisaran alamnya, *Pongamia pinnata* toleran terhadap rentang suhu yang luas. Pohon dewasa tahan terhadap embun beku ringan dan toleran terhadap suhu di atas 50 derajat C. Kisaran ketinggiannya 0-1.200 m. Cukup toleran terhadap naungan, setidaknya saat muda. Curah hujan tahunan 500-2.500 mm.



KEGUNAAN

Pongamia pinnata menyediakan dua sumber energi: kayunya dibakar sebagai bahan bakar memasak, sedangkan minyak bijinya digunakan untuk penerangan. Kayu juga menghasilkan bahan bangunan untuk pekerjaan kabinet, roda gerobak, dan pulp kertas. Digunakan untuk tempat penampungan sementara.



MANFAAT BAGIAN

Biji/Minyak : Minyak biji (karanja oil) untuk penerangan, bahan bakar biodiesel, dan sabun

Kayu : Bahan bangunan dan pulp kertas

Daun : Obat tradisional; pakan ternak

Kulit batang : Obat penyakit kulit

Bunga : Bunga harum menarik lebah dan menghasilkan madu



MANFAAT EKOLOGIS

Fiksasi nitrogen; tahan tanah bergaram dan kekeringan; cocok untuk revegetasi pesisir; pohon peneduh perkebunan tropis.



SCAN ME!



Pouteria sp.

Keluarga : Sapotaceae



NAMA LOKAL

Dikenal sebagai sawo-sawoon (Indonesia); lucuma, egg fruit (berbagai spesies).



DISTRIBUSI

Genus ini tersebar luas di wilayah tropis dunia, utamanya di Amerika tropis, serta sebagian kawasan Malesia dan Afrika.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon, Blok Blok 11 (No 11), Total 736 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak dievaluasi IUCN (identifikasi baru sampai tingkat genus).



CIRI KHAS

Genus sawo-sawoon dengan lateks putih; buah berdaging manis beragam; termasuk genus terbesar Sapotaceae.





DESKRIPSI TANAMAN

Identifikasi hanya pada tingkat genus. Anggota genus *Pouteria* umumnya berupa pohon tegak atau perdu besar, sering kali memiliki tinggi mencapai belasan hingga 30 meter. Getah: Mengandung getah atau lateks putih hingga kekuningan pada bagian batangnya. Daun: Memiliki daun tunggal yang tebal, kasar, dan sering kali tampak mengkilap dengan susunan berseling atau melingkar di ujung cabang. Bertekstur seperti kulit atau berdaging, dengan warna hijau terang. Bunga: Berukuran kecil, tumbuh tunggal atau berkelompok di ketiak daun, dan umumnya berbau harum. Buah: Merupakan buah buni berdaging yang sering kali bisa dimakan (edible). Daging buahnya biasanya bertekstur lembut (creamy), seperti mentega dan berasa manis, dan kaya akan vitamin serta serat.



EKOLOGI

Tumbuh subur di daerah iklim tropis basah, terutama di bawah naungan kanopi hutan.



KEGUNAAN

Menghasilkan kayu yang keras, berat, dan tahan lama yang digunakan sebagai kayu bakar dan kayu bangunan, tetapi terutama dalam konstruksi luar ruangan dan kelautan, seperti tiang dermaga, dek, dll.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Berbagai spesies menghasilkan buah lezat bernilai tinggi (lucuma, canistel, abiu, mamey sapote)

Kayu : Kayu dari beberapa spesies untuk konstruksi dan furnitur

Getah : Beberapa spesies menghasilkan lateks gutta-percha



MANFAAT EKOLOGIS

Berbagai spesies *Pouteria* mendukung biodiversitas hutan tropis; buah berdaging pakan satwa; potensi sumber gutta-percha; data lebih lanjut perlu identifikasi spesies.



SCAN ME!



Pterocarpus indicus Willd.

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Sonokembang (M), angšana (M).



DISTRIBUSI

Myanmar, Malesia, Kepulauan Pasifik, dan Kalimantan.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok J2 (No 7), Blok J3 (No 3). Total 2.622 kg karbon.



STATUS IUCN

Terancam Punah.



CIRI KHAS

Bunga kuning harum mekar serentak; kayu berwarna merah.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 30 m, diameter sekitar 45 cm. Banir tegak. Batang beralur dalam dan terpilin. Ranting berdaun menggantung, kadang hampir menyentuh tanah. Kulit batang coklat keabuan, beralur, sering bersisik. Kulit bagian dalam berserat, getah merah dan sedikit, kayu gubal krem, kayu teras coklat tua. Stipula linear, 7-15 mm. Daun menyirip ganjil, tersusun spiral, anak daun 5-9, berseling, bulat telur, panjang 4-6(-9) cm, lebar 2,5-4 cm, pangkal membundar, ujung meruncing, urat sekunder 7-9 pasang. Bunga dalam malai aksiler 6-13 cm, harum, kuning.



EKOLOGI

Sering dijumpai di dekat laut pada pasir putih dan di sepanjang sungai. Umum ditanam sebagai tanaman hias di tepi jalan.



KEGUNAAN

Kayunya merupakan kayu bermotif paling indah untuk furnitur. Biasanya ditanam sebagai tanaman hias di sepanjang jalan.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu narra paling indah untuk furnitur; kayu nasional Filipina
Bunga : Bunga kuning harum untuk dekorasi jalan dan taman
Daun : Obat tradisional; pakan ternak
Getah : Getah merah (kino) untuk obat sariawan dan disentri



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon tepi jalan paling populer Asia Tenggara; bunga kuning menarik lebah; akar banir menstabilkan tanah; fiksasi nitrogen ringan.



SCAN ME!



Pterygota alata (Roxb.) R.Br

Keluarga : Malvaceae



NAMA LOKAL

Malaysia: kangsar, menuang (Peninsular). Burma (Myanmar): sin-kadet, taung-letkok; Laos: po deng; Thailand: huaka (peninsular), mabin (northern), tongching (south-western).



DISTRIBUSI

Dari Bangladesh (Chittagong) ke Myanmar, Indochina, Thailand, dan Semenanjung Malaysia.



PENANAM

Delegasi Bangladesh



LOKASI DI ARBORETUM

5 pohon, Blok A5 (No 6 dan 8), Blok H6 (No 2), Blok H7 (No 2), Blok I2 (No 4). Total 5.075 kg karbon.



STATUS IUCN



CIRI KHAS

Buah besar berbentuk seperti perahu/kapal; biji bersayap.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas berumah satu berukuran sedang hingga besar, tinggi hingga 50 m; batang silindris hingga meruncing, diameter hingga 120 cm dan tanpa cabang hingga 36 m, dengan banir tipis kecil hingga tinggi; kulit batang halus hingga beralur dangkal, ungu-abu-abu, kulit bagian dalam coklat pucat; tajuk lebat, gelap. Ranting ramping, berkerut menonjol. Daun tersusun spiral, tunggal, tepi rata, bertulang menjari; stipula berbentuk jarum, cepat gugur; tangkai daun berlutut. Bunga dalam malai atau tandan terminal pendek atau sub-terminal, berkelamin satu; buah berupa kapsul besar berkayu berisi biji bersayap.



EKOLOGI

Dijumpai tersebar atau jarang berkelompok di hutan hujan dataran rendah primer, hingga ketinggian 1000 m, pada wilayah dengan musim kemarau pendek namun jelas. Dijumpai pada tanah subur dan tampaknya toleran terhadap kekeringan periodik. Lebih menyukai tanah aluvial datar.



KEGUNAAN

Cocok untuk konstruksi umum, suprastruktur jembatan dan dermaga, bantalan rel, dan tiang. Digunakan untuk lantai, finishing interior, furnitur dan pekerjaan kabinet, joinery, cetakan, panel, tangga, pegangan tangan, dan tangkai alat.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu untuk konstruksi berat, jembatan, bantalan rel, tiang, furnitur, dan panel

Biji : Biji bersayap untuk regenerasi alami



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon kanopi besar hutan hujan; biji bersayap menjamin penyebaran jauh; mendukung regenerasi alami hutan.



SCAN ME!



Roystonea regia (Kunth)

Keluarga : Arecaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: Palem raja; Cuban royal palm, Florida royal palm, royal palm, palmier royal.



DISTRIBUSI

Kuba; kini merupakan spesies *Roystonea* yang paling tersebar luas sebagai pohon yang ditanam dan tumbuh spontan.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok F1 (No 2 dan 9). Total 412 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Batang membesar di tengah (*bottle-shaped*);
pelepah hijau mengkilap.





DESKRIPSI TANAMAN

Batang hingga 40 m tinggi, biasanya menampilkan penebalan yang jelas ke arah tengah, putih keabuan, halus. Tajuk membulat, daun hingga 4 m panjang, menggantung, terbagi menjadi banyak anak daun; pina dalam dua baris di setiap sisi rakis, pina bawah 60-71 x 2-2,5 cm, pina tengah 70-90 x 3,5-5,0 cm, reduplikasi dari pangkal; rakis meruncing ke arah puncak; tangkai daun gundul, tidak berduri, halus, memanjang menjadi pelepah daun yang membentuk mahkota hijau mengkilap memanjang, mencapai hingga 1 meter di bawah mahkota daun.



EKOLOGI

-



KEGUNAAN

-



MANFAAT BAGIAN

Batang : Batang untuk konstruksi tradisional di Kuba
 Daun : Pelepah untuk atap dan kerajinan anyaman
 Buah : Pakan babi dan unggas; buah kecil untuk satwa liar
 Hati batang : Dimakan sebagai sayuran palmito mewah



MANFAAT EKOLOGIS

Palem hias penting lanskap tropis; pelepah daun gugur menjadi habitat berbagai fauna; buah pakan burung dan kelelawar.



SCAN ME!



Samanea saman (Jacq.) Merr.

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: trembesi, kayutan (Jawa), ki hujan (Sunda). Pohon hujan, polong monyet, asam Jawa sapi (En). Arbre de pluie, saman, zamang (Fr). Malaysia: hujan-hujan, pukul lima (Semenanjung Malaysia). Filipina: akasia. Kamboja: 'ampul barang'. Laos: (do:k) sam sa. Thailand: kampu, chamchuri (tengah), chamcha (utara). Vietnam: saya t[aa]y.



DISTRIBUSI

Samanea saman merupakan tanaman asli Amerika Selatan tropis bagian utara. Kini dibudidayakan dan ternaturalisasi di seluruh daerah tropis termasuk Asia Tenggara.



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok A4 (No 2). Total 230 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Tajuk sangat lebar berbentuk payung; daun menutup pada sore/malam hari.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi besar tanpa duri, tinggi hingga 25(-40) m pada saat dewasa dengan diameter batang hingga 2 m, tajuk menyebar luas berdiameter 25-30 m. Kulit batang beralur halus, abu-abu terang hingga coklat keabuan. Ranting berbulu halus hingga tomentosa. Daun menyirip ganda, tidak peka terhadap sentuhan; stipula lanset, kecil, tidak berduri, cepat gugur; rakis hingga 40 cm; pina 3-9 pasang, hingga 11 cm; kelenjar bulat cekung hadir tepat di bawah pasangan pina pangkal, di antara semua pasang pina lainnya. Bongkol bunga kecil berwarna merah muda; buah berupa polong bergula hitam panjang.



EKOLOGI

Samanea saman tumbuh subur dalam kisaran kondisi iklim dan tanah yang luas, dari permukaan laut hingga ketinggian 1000 m. Dijumpai di iklim monsun maupun ekuatorial dengan curah hujan tahunan 1000-2500 mm. Tidak beradaptasi dengan baik pada iklim dengan musim kemarau panjang.



KEGUNAAN

Samanea saman umum ditanam sebagai pohon peneduh dan tanaman hias. Ditanam sebagai pohon peneduh di perkebunan kakao, kopi, vanili, dan perkebunan pala dan jati muda. Dapat digunakan sebagai pohon pagar jika dipangkas berat.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu keras bergambar indah untuk furnitur, meja seni, dan perabotan premium
Polong : Polong manis dapat dimakan; pakan ternak dan satwa liar
Daun : Pakan ternak berkualitas tinggi; penutup tanah kaya nitrogen
Bunga : Bunga merah muda menarik lebah dan kupu-kupu



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh kanopi terlebar; fiksasi nitrogen melalui akar; daun menutup malam meningkatkan kelembapan mikroklimat; peneduh perkebunan kakao dan kopi.



SCAN ME!



Sandoricum koetjape (Burm.f.) Merr.

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

Throughout Malesia and beyond, different forms are known variously as sentul (or variants) and kechapi (or variants) though apparently not consistently, even within an island.



DISTRIBUSI

Ditanam luas di Asia tropis; bentuk liar kemungkinan membentang dari Semenanjung Malaysia dan Sumatera hingga Papua (Madang).



PENANAM

Panglima TNI



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok A4 (No 6), Blok H4 (No 9). Total 43 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah bulat berkulit beludru; daging putih rasa asam manis.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 45(-50) m; batang diameter hingga 1 m, beralur dan kadang berbanir hingga 3 m. Kulit batang coklat kemerahan pucat, halus, berlentisel hingga mengelupas dalam serpihan bundar; kulit bagian dalam merah jambu. Kayu gubal kuning pucat; kayu teras merah jambu atau kemerahan. Ranting dengan bekas tangkai daun yang jelas, berlentisel, kasar, coklat keabuan, 4-7 mm diameter di ujung, hampir gundul hingga tomentos kuning kecoklatan. Daun 18-30 cm; tangkai daun 7,5-16 cm, pipih dan sedikit melengkung di bagian dalam. Anak daun bulat telur, 3 per daun, menjangat, hijau mengkilap, ujung meruncing.



EKOLOGI

Asli dan ternaturalisasi di berbagai jenis hutan hingga ketinggian 1200 m atau lebih.



KEGUNAAN

Ditanam, sebagian besar sebagai pohon desa, untuk keteduhan dan buah. Bagian yang dimakan adalah mesokarp yang berasal dari dinding perikarp bagian dalam dan tonjolan dari endokarp. Pada beberapa varietas sangat manis namun yang asam dapat sangat keras rasanya.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Daging mesokarp manis dimakan segar; dijual di pasar tradisional
Kulit batang : Rebusan untuk demam dan diare; astringen kuat
Kayu : Kayu ringan untuk konstruksi rumah dan perahu



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah tropis penting; buah menarik satwa; pohon desa yang sering dibudidayakan mendukung ketahanan pangan lokal.



SCAN ME!



Santalum album L.

Keluarga : Santalaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: cendana, hau meni (Timor), ai nitu (Sumba), kayu ata (Flores); Malaysia: chendana; India: chandan, sandal; Thailand: chantana; Inggris: East Indian sandalwood, white sandalwood, Indian sandalwood.



DISTRIBUSI

Kemungkinan asli Kepulauan Banda Luar di Indonesia tenggara (Timor dan Sumba paling penting); distribusi kini mencakup Jawa Timur, Timor, Sulawesi, Maluku, hingga Australia utara, India Selatan, dan Asia Selatan. Perdagangan cendana dari Timor tercatat sejak abad ke-3 Masehi.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok Blok 11 (No 16). Total 32 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



CIRI KHAS

Kayu sangat harum mengandung santalol; bersifat semi-parasit pada akar pohon lain; perdagangan cendana dari abad ke-3 M; terancam eksploitasi berlebihan.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon semi-parasit hijau abadi kecil hingga sedang, sangat lambat tumbuh, tinggi 4-20 m, diameter batang hingga sekitar 20 cm. Bersifat semi-parasit – bergantung sebagian pada spesies pohon lain (terutama leguminosa pengikat nitrogen) untuk memperoleh nutrisi melalui haustorium pada akar. Kulit batang coklat keabu-abuan, beralur dangkal pada pohon tua; kayu teras berwarna kuning-putih hingga coklat kekuningan, sangat harum, mengandung minyak atsiri santalol tinggi. Daun berhadapan, elips hingga bulat telur, panjang 4-8 cm, lebar 2-4 cm, hijau mengkilap. Bunga kecil, aksiler atau terminal, keunguan hingga merah gelap. Buah berupa buah batu kecil, membulat, hitam saat matang, diameter sekitar 1 cm.



EKOLOGI

Tumbuh pada iklim monsun semi-kering dengan musim kemarau jelas; menyukai tanah berpasir atau berbatu ringan dengan drainase baik; sangat sensitif terhadap api dan eksploitasi berlebihan; populasi menurun drastis di habitat aslinya; memerlukan pohon inang nitrogen-fiksasi di sekitarnya; dijumpai dari permukaan laut hingga 700 m.



KEGUNAAN

Kayu cendana sangat harum untuk dupa, ukiran, kotak perhiasan, dan bahan ritual keagamaan Hindu, Buddha, Islam, dan Tionghoa. Minyak sandalwood dari penyulingan kayu untuk parfum kelas dunia, kosmetik, aromaterapi, dan farmasi. Kulit batang kadang dikunyah sebagai pengganti pinang. Digunakan luas dalam pengobatan Ayurveda sebagai antiseptik, antijamur, analgesik, dan antiinflamasi. Bunga untuk upacara tradisional Nusa Tenggara.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu cendana sangat harum untuk dupa, ukiran, kotak perhiasan, dan ritual keagamaan Hindu-Buddha-Islam
Minyak : Minyak sandalwood untuk parfum kelas dunia, kosmetik, aromaterapi, dan farmasi (antiseptik, antijamur)
Kulit batang : Kadang dikunyah sebagai pengganti pinang; obat Ayurveda
Bunga : Untuk upacara adat Nusa Tenggara Timur



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah tropis penting; buah menarik satwa; pohon desa yang sering dibudidayakan mendukung ketahanan pangan lokal.

SCAN ME!



Schima wallichii (DC) Korth

Keluarga : Theaceae



NAMA LOKAL

Puspa (M).



DISTRIBUSI

Myanmar, Tiongkok Selatan, Thailand, Semenanjung Malaysia, Jawa Barat, Filipina (Palawan); Kalimantan.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

4 pohon. Blok A3 (No 9), Blok A4 (No 1), Blok A5 (No 4), Blok B4 (No 6), Total 573 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga putih dengan 5 kelopak; spesies pionir hutan pegunungan.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 45 m, diameter hingga 1,25 m. Banir jika ada, tegak, hingga 1,8 m. Kulit batang abu-abu tua, bersisik atau retak dalam kepingan kecil tebal. Kulit bagian dalam merah, dengan bercak gelap, ujung serat tampak seperti rambut sutra keemasan, agak mengiritasi. Kayu gubal putih. Daun tersusun spiral, memanjang hingga elips lebar, panjang 6-13 cm, lebar 3-5 cm, pangkal berbentuk baji, ujung runcing hingga meruncing, tepi lebih kurang bergerigi, urat sekunder 6-8 pasang. Tangkai daun sekitar 3 cm. Bunga aksiler, bergerombol di dekat ujung ranting, putih.



EKOLOGI

Hutan primer dan terutama sekunder, pada lahan berdrainase baik, umum secara lokal, dari permukaan laut hingga ketinggian 3.000 m.



KEGUNAAN

Sumber kayu penting yang digunakan untuk konstruksi rumah, furnitur, dan perahu.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu puspa untuk konstruksi rumah, furnitur, dan perahu
Bunga : Bunga harum untuk upacara dan hiasan



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan sekunder dan area terganggu Kalimantan; tumbuh cepat membantu pemulihan ekosistem; sering menjadi indikator kerusakan hutan.



SCAN ME!



Shorea selanica (DC.) Blume

Keluarga : Dipterocarpaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: meranti bapa (general), biahut (Buru), kayu bapa (Moluccas).



DISTRIBUSI

Maluku barat daya.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

9 pohon. Blok A5 (No 5), Blok A6 (No 3 dan 4), Blok D1 (No 2), Blok D2 (No 4 dan 15), Blok I3 (No 5), Blok I4 (No 2), Blok K3 (No 3). Total 12 kg karbon.



STATUS KONSERVASI

Rentan.



CIRI KHAS

Buah bersayap lima (khas Dipterocarpaceae).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon besar, tinggi hingga 50(-58) m, batang tanpa cabang sepanjang 34-42 m, diameter hingga 100 cm, banir menonjol. Daun memanjang-bulat telur, tipis menjangat, 9-18 x 3-7 cm, pangkal asimetris, dengan 19-23 pasang urat sekunder. Benang sari 15, kepala sari elipsoid lebar dengan pelengkap panjang, tangkai gaya tidak jelas. Lobus kelopak buah yang lebih besar hingga 10 x 1,5 cm.



EKOLOGI

Shorea selanica sering menjadi spesies dominan di hutan dataran rendah pada tanah berdrainase baik di Maluku barat daya, hingga ketinggian 150 m. Kerapatan kayu 440-530 kg/m³ pada kadar air 15%.



KEGUNAAN

Shorea selanica merupakan kayu meranti merah konstruksi paling bernilai di Maluku. Batang pohon mengeluarkan dammar secara melimpah yang digunakan secara lokal untuk obor dan menambal perahu.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Meranti merah konstruksi paling bernilai di Maluku
Dammar : Dammar melimpah untuk obor penerangan dan penambal



MANFAAT EKOLOGIS

Spesies dominan hutan dataran rendah Maluku barat daya; sumber dammar melimpah; penting bagi ekosistem hutan kepulauan.



SCAN ME!



Sindora javanica (Koord. & Valetton) Backer ex K. Heyne

Keluarga : Pinaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: uku-aka, samparantu (Sundanese, Java).



DISTRIBUSI

Jawa barat dan tengah.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon, Blok F2 (No 3 dan 8), Blok G6 (No 5). Total 147 kg karbon.



STATUS IUCN

Terancam Punah.



CIRI KHAS

Buah berduri lunak, tekstur polong unik.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang hingga cukup besar, tinggi hingga 35 m, batang lurus berbentuk kolom tanpa cabang hingga 20 m dan diameter hingga 70 cm. Daun dengan 8-10 anak daun, helaian 3,5-14,5 x 2-6,5 cm, menjangat dan berbulu halus jarang di bawah. Bunga dengan lobus kelopak sepanjang 6-9 mm yang berbulu tanpa duri. Polong elips hingga hampir membulat, hingga 8,5 cm panjang, dengan banyak duri pendek berresin yang pangkalnya membengkok.



EKOLOGI

Spesies yang tidak umum dijumpai pada tanah berpasir atau berbatu yang miskin hara di hutan di bawah ketinggian 500 m. Kayunya sering memiliki corak dekoratif.



KEGUNAAN

Kayunya kadang digunakan sebagai sepetir. Minyak kayu dahulu digunakan untuk penerangan.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kadang digunakan sebagai sepetir; minyak kayu untuk penerangan
Biji : Benih penting untuk program konservasi



MANFAAT EKOLOGIS

Status IUCN Terancam Punah; endemik Jawa barat dan tengah yang kritis; hutan tanah berpasir yang rapuh dan sangat langka.



SCAN ME!



Spathodea campanulata P.Beauv.

Keluarga : Bignoniaceae



NAMA LOKAL

African tulip tree, Nandi flame, fountain tree (En);
Tulipier du Gabon, arbre-flamme (Fr);
ulipeira-do-Gabão (Po); Kifabakazi (Sw).



DISTRIBUSI

Asli Afrika Barat dan Tengah serta Afrika Timur bagian barat, dari Senegal selatan hingga Kenya barat dan Tanzania, ke selatan hingga Angola utara dan Kongo. Ditanam luas di kawasan tropis dan subtropis di luar Afrika.



PENANAM

Delegasi Haiti, Delegasi Korea, Delegasi Pakistan



LOKASI DI ARBORETUM

8 pohon. Blok A2 (No 3), Blok B7 (No 3, 4, 5, dan 6), Blok F2 (No 5 dan 7), Blok G3 (No 4). Total 4.072 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga besar oranye-merah berbentuk terompet.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas kecil hingga sedang, tinggi hingga 25(-35) m, di sabana sering berbentuk semak, berakar dangkal; batang diameter hingga 60 cm, beralur; kulit batang abu-abu pucat kecoklatan dan halus saat muda, menjadi abu-abu kehitaman seiring usia, kasar dan mengelupas di pangkal; irisan kotor keputihan dengan bercak dan cekungan tersebar, berubah hijau kecoklatan; tajuk rapat, berdaun gelap. Daun berhadapan atau dalam lingkaran 3, menyirip ganjil; tangkai daun 7-15 cm; anak daun bertangkai dan berhadapan, elips, hijau mengkilap di atas. Bunga besar, merah jingga menyala, dalam tandan terminal rapat.



EKOLOGI

Pohon tulip Afrika dijumpai secara alami di tepi hutan, hutan riparian, belukar sekunder, sabana berhutan, dan sabana terbuka, hingga ketinggian 2000 m dan di wilayah dengan curah hujan tahunan 1.300-2.000 mm. Di hutan sekunder, sedikit pohon muda yang ditemukan sebagai tumbuhan bawah.



KEGUNAAN

Pohon tulip Afrika ditanam sebagai tanaman hias, pohon tepi jalan, dan pohon peneduh. Digunakan untuk memperbaiki tanah, reboisasi, pengendalian erosi, rehabilitasi lahan, dan sebagai pagar hidup. Tajuknya yang lebat tidak memungkinkan tanaman sela.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Bunga jingga spektakuler untuk pohon hias jalan dan taman
Kulit batang : Obat tradisional Afrika untuk penyakit ginjal dan kesuburan
Daun : Obat tradisional anti-inflamasi
Kayu : Kayu bakar; cocok untuk reboisasi dan pagar hidup



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon invasif di banyak kawasan tropis; bunga menarik burung sunbird dan lebah; mudah menyebar ke hutan alami; berpotensi mengancam biodiversitas lokal.



SCAN ME!



Stelechocarpus burahol (Blume) Hook.f. & Thomson

Keluarga : Annonaceae



NAMA LOKAL

Sabah and Sarawak-kepel (Malay)



DISTRIBUSI

Sumatera, Semenanjung Malaysia, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Di Kalimantan tercatat dari Sarawak.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon: Blok B7 (No 10), Blok Blok 11 (No 23), Blok J2 (No 5). Total 295 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Buah tumbuh langsung menempel di batang (*cauliflory*).





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 25 m. Daun menjangat, umumnya gundul namun kadang berbulu halus jarang di bawah; permukaan bawah dengan banyak bintik coklat kemerahan; helaian elips, elips-memanjang hingga (bulat telur sungsang) bulat telur, 8-26 x 2,5-8,5 cm, pangkal runcing, ujung runcing hingga meruncing; tulang daun tengah menonjol di atas dan di bawah; tangkai daun 5-12 mm, gundul. Perbungaan jantan ramiflori, berupa fasikula berbunga sedikit. Perbungaan betina kauliflori, berupa fasikula 1-20 bunga yang muncul dari tonjolan berkayu.



EKOLOGI

Hutan dataran rendah hingga ketinggian 600 m.



KEGUNAAN

Secara tradisional ditanam untuk buahnya yang dapat dimakan di Jawa.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah kepel dapat dimakan; wangi alami setelah dikonsumsi (efek deodoran)
Kayu : Kayu untuk furnitur
Daun : Obat tradisional Jawa



MANFAAT EKOLOGIS

Fiksasi nitrogen; tahan tanah bergaram dan kekeringan; cocok untuk revegetasi pesisir; pohon peneduh perkebunan tropis.



SCAN ME!



Sterculia foetida L.

Keluarga : Sterculiaceae



NAMA LOKAL

Sabah-kelumpang (Malay).



DISTRIBUSI

Tersebar luas di kawasan Malesia, termasuk Kalimantan. Di Sabah dikenal dari berbagai distrik, di Sarawak tidak tercatat, juga tidak di Brunei atau Kalimantan.



PENANAM

Delegasi Liberia, Delegasi Libya



LOKASI DI ARBORETUM

9 pohon. Blok B8 (No 2), Blok C6 (No 2, 3, 5, dan 6), Blok F1 (No 3 dan 7), Blok G3 (No 2), Blok I4 (No 5). Total 2.545 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah berbentuk bintang saat terbuka; biji hitam.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas tinggi hingga 30 m, diameter hingga 90 cm; banir hingga 90 cm. Kulit batang abu-abu hingga coklat, beralur dan berbercak, berlentisel; kulit bagian dalam coklat hingga coklat kemerahan, berserat. Kayu gubal putih hingga krem. Ranting gundul, membengkak ke arah ujung, diameter hingga 2,5 cm, bekas daun menonjol. Stipula cepat gugur, berbentuk jarum. Daun tersusun spiral, bergerombol di ujung ranting, majemuk menjari dengan 5-6(-9) anak daun; helai panjang, elips-lanset, 10-15 x 2,5-7,5 cm, pangkal runcing hingga berbentuk baji, simetris, ujung meruncing.



EKOLOGI

Terutama dijumpai di kawasan pesisir, pada ketinggian 0-150 m.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk konstruksi sementara. Biji dimakan sebagai kacang dan sebagai sumber minyak, dan pohon sering ditanam untuk keteduhan.



MANFAAT BAGIAN

Biji : Biji dapat dimakan dan dijual sebagai kacang; sumber minyak penting

Kayu : Kayu untuk konstruksi sementara

Bunga : Bunga berbau tidak sedap menarik penyerbuk khusus lalat



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pantai dan pesisir; penyusun vegetasi pesisir tropis; biji menarik satwa; toleran angin laut.



SCAN ME!



Swietenia mahagoni (L.) Jacq.

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

Small- or narrow-leaved mahogany, West Indian mahogany, Spanish or Cuban mahogany (En).



DISTRIBUSI

Asli Kepulauan Hindia Barat namun kini sangat langka akibat eksploitasi berlebihan. Ditanam di seluruh daerah tropis dalam proyek reboisasi dan perkebunan, misalnya di Jawa dan Filipina.



PENANAM

Delegasi Paraguay, Direksi B.D.N, KDK Bengkulu, KDK Sumsel, Papua New Guinea



LOKASI DI ARBORETUM

13 pohon, Blok B6 (No 3), Blok D2 (No 18), Blok E4 (No 3), Blok E5 (No 2 dan 4), Blok E6 (No 1), Blok F2 (No 11), Blok F6 (No 6), Blok F7 (No 4), Blok F8 (No 1 dan 3), Blok G5 (No 10), Blok I4 (No 3), Total 1285 kg karbon.



STATUS IUCN

Hampir Terancam.



STATUS CITES

Apendiks II.



CIRI KHAS

Buah kapsul kayu keras; biji bersayap.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kecil hingga sedang, tinggi hingga 30 m, batang sering pendek dan banyak bercabang, banir pendek dan tumpul; daun dengan 2-4(-5) pasang anak daun berukuran 5-6(-8) x 2,5-3,3 cm, pada pohon muda kadang lebih besar; perbungaan 8-15(-18) cm panjang; bunga dengan kelopak dan mahkota gundul; kapsul panjang 6-10 cm; biji panjang 2-6 cm.



EKOLOGI

Kayu yang tumbuh di perkebunan biasanya sedikit lebih rendah kerapatannya dibandingkan pohon yang tumbuh di hutan.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan untuk furnitur, dianggap sebagai mahoni berkualitas terbaik.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu mahoni terbaik dunia untuk furnitur mewah, kabinet, dan joinery premium

Biji : Biji bersayap untuk regenerasi alam



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon reboisasi penting tropis; pohon peneduh jalan di banyak kota tropis; aslinya dari Karibia kini sangat langka di alam liar.



SCAN ME!



Syzygium aqueum (Burm.f.) Alston

Keluarga : Myrtaceae



NAMA LOKAL

Sabah and Sarawak-jambu air (Malay).



DISTRIBUSI

Asli Asia Selatan namun dibudidayakan luas. Di Kalimantan tersebar luas namun jarang dikumpulkan. Di Sabah tercatat dari beberapa distrik, di Sarawak dari Distrik Kuching. Juga tercatat dari Kalimantan Barat.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok B2 (No 8). Total 154 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah berbentuk lonceng berair, warna merah/putih.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kecil. Kulit batang halus, coklat keabuan; kulit bagian dalam kuning hingga coklat kemerahan. Cabang menyebar, menggantung, dengan daun yang bergantung. Bagian muda gundul atau berbulu jelas. Ranting sekitar 3 mm diameter di ujung, membulat atau agak bersegi, agak berdebu, coklat pucat. Daun tipis menjangat hingga menjangat, mengering coklat tua kusam di atas, coklat berangan di bawah, berbintik halus rapat di atas, berbintik lebih jarang di bawah; helaian bulat telur-lanset hingga elips-bulat telur sungsang lebar, sekitar 12 x 4,5 cm.



EKOLOGI

Syzygium aqueum merupakan pohon kebun yang populer dan banyak dibudidayakan di kawasan tropis dan subtropis. Umumnya dijumpai di dataran rendah hingga ketinggian sedang pada berbagai jenis tanah, terutama di lahan lembap dan subur dekat pemukiman dan kebun buah.



KEGUNAAN

Buahnya memiliki rasa berair yang agak kurang menarik.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Jambu air dimakan segar; menyegarkan; kandungan air tinggi; dijual di pasar tradisional

Daun : Obat tradisional untuk demam dan diare

Kulit batang : Astringen; obat diare



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah tropis adaptif; cocok untuk agroforestri; buah menarik burung dan kelelawar; toleran berbagai jenis tanah.

SCAN ME!



Syzygium cumini (L.) Skeels

Keluarga : Myrtaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: jamblang, duwet (Java), Jambolan (En), jamélongue (Fr). Malaysia: jambulana, jambulan. Philippines: duhat (Tagalog, Bisaya), lombai (Ilokano). Burma: thabyay-hpyoo. Cambodia: pring bal. Laos: va. Thailand: wa (central), hakhphae (Chiang Rai). Vietnam: vôi rung, trám mốc.



DISTRIBUSI

Jambolan asli dari subtropis Himalaya, India, Sri Lanka, Malesia, dan Australia, tempat ia juga banyak dibudidayakan. Kini ditanam di seluruh daerah tropis dan subtropis.



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok G10 (No 2). Total 107 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah oval ungu-hitam, rasa sepat getir.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon hijau abadi berpostur tegap, tinggi 10-20(-30) m, batang diameter 40-90 cm, bercabang rendah, tajuk tidak beraturan atau membulat, menyebar 12 m; kulit batang kasar, abu-abu tua di bagian bawah, halus dan abu-abu terang di bagian atas. Daun berhadapan, bulat telur sungsang-elips lebar hingga elips-memanjang, 5-25 x 2-10 cm, pangkal berbentuk baji atau membundar, ujung tumpul atau meruncing, tepi rata, ujung tipis transparan, menjangat tebal, merah muda saat muda, kemudian hijau tua mengkilap di atas, sedikit beraroma terpentin bila diremas.



EKOLOGI

Jambolan tumbuh terbaik di daerah tropis hingga ketinggian 600 m, meski dapat dijumpai hingga ketinggian 1800 m. Pada ketinggian lebih tinggi tidak berbuah namun dapat ditanam untuk kayunya. Berkembang baik di wilayah dengan curah hujan tahunan di atas 1000 mm dengan musim kering yang jelas.



KEGUNAAN

Buah matang biasanya dimakan segar, berasa submasam dan agak sepat. Di Filipina dan India lazim ditaburi garam dan dikocok dalam mangkuk tertutup untuk melunakkannya. Juga dapat diolah menjadi selai, jeli, atau anggur.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah jambolan submasam dimakan segar; diolah menjadi selai, jeli, dan anggur jambolan

Biji : Mengandung jambolin; obat antidiabetes tradisional yang terbukti ilmiah

Kulit batang : Astringen kuat; obat diare dan disentri

Daun : Obat tradisional untuk diabetes; mengandung senyawa hipoglikemik



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh dan buah penting; buah ungu menarik burung dan kelelawar; tahan kekeringan; digunakan dalam penghijauan kawasan kering.



SCAN ME!



Syzygium grande (Wight) Walp.

Keluarga : Myrtaceae



NAMA LOKAL

Borneo: Jambu air, Obar, Ubal pek, Ubar, War, War pulut.



DISTRIBUSI

India Tenggara, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaysia, Singapura, dan Kalimantan. Di Sabah dan Sarawak tercatat dari berbagai distrik, juga di Kalimantan Timur.



PENANAM

Delegasi Thailand, Delegasi Turki, KDK NTB, KDK NTT



LOKASI DI ARBORETUM

7 pohon, Blok D2 (No 7 dan 11), Blok E4 (No 1), Blok F4 (No 2), Blok F5 (No 3), Blok F6 (No 4), Blok K4 (No 4).
Total 5.302 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Daun besar mengkilap; bunga putih berumbai.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon besar hingga 30 m, diameter 80 cm, dengan tajuk gelap lebat berdaun mengkilap. Kulit batang abu-abu pucat hingga coklat kemerahan, menjadi retak dan bersisik; kulit bagian dalam coklat kemerahan. Semua bagian gundul. Ranting sekitar 3 mm diameter di ujung, kokoh, membulat, coklat pucat, halus. Daun menjangat, tanpa ceruk atau bintik, mengering sedikit mengkilap di atas, kusam coklat hangat gelap coklat cokelat di bawah; helaian elips-bulat telur, sekitar 16 x 9 cm, pangkal berbentuk baji meruncing menjadi tangkai daun, ujung tumpul meruncing lebar, urat lateral 8-10 pasang menonjol.



EKOLOGI

Di hutan di tepi laut berbatu, pantai berpasir di belakang sabuk cemara pantai, juga pada tanah di antara batuan batu kapur, dan kadang di hutan dipterokarp atas pada substrat ultramafik, hingga ketinggian 1.700 m.



KEGUNAAN

Sering ditanam sebagai pohon tepi jalan; tajuknya yang gelap mengkilap memberikan keteduhan yang diinginkan. Dahulu efektif ditanam di Singapura sebagai pemecah api.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Pohon tepi jalan yang baik; dahulu sebagai pemecah api di Singapura

Buah : Buah kecil pakan burung kota

Daun : Daun mengkilap gelap sangat dekoratif



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pantai dan sungai toleran berbagai substrat; ditanam luas sebagai pohon kota Singapura; kanopi gelap mengkilap memberikan keteduhan berkualitas.



SCAN ME!



Syzygium jambos (L.) Alston

Keluarga : Myrtaceae



NAMA LOKAL

Borneo: Jambu air, jambu putih, jambu mawar.



DISTRIBUSI

Asia Tenggara, dari Tiongkok Selatan hingga Malesia. Dibudidayakan dan ternaturalisasi luas di banyak negara tropis. Di Kalimantan dijumpai baik populasi liar maupun budidaya.



PENANAM



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon, Blok K3 (No 8). Total 22 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Buah beraroma khas mawar.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kecil tinggi hingga 10 m, diameter sekitar 20 cm. Kulit batang halus, coklat keabuan hangat. Semua bagian gundul. Ranting sekitar 4 mm diameter di ujung, coklat keabuan, lebih kurang berkerut dan tertekan namun tidak benar-benar beralur. Daun tipis, mengering coklat kekuningan kusam di atas, lebih pucat di bawah, berkerut, dengan ceruk kecil jarang di atas dan bintik di bawah; helaian elips sempit, sekitar 15 x 5 cm, pangkal berbentuk baji meruncing menjadi tangkai daun, ujung meruncing dengan ujung runcing hingga 15 mm.



EKOLOGI

Tipe liar dijumpai di sepanjang sungai berair putih di atas batuan serpih, di seluruh daratan Kalimantan, hingga ketinggian sekitar 700 m, tumbuh di bawah garis banjir dan awalnya merupakan semak reofit berdaun lebih sempit.



KEGUNAAN

Buah varietas yang dibudidayakan memiliki daging renyah beraroma mawar.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Buah jambu mawar dimakan segar beraroma mawar; renyah dan menyegarkan; dijual di pasar tropis

Daun : Obat tradisional untuk batuk, diare, dan diabetes

Kulit batang : Astringen; obat diare

Bunga : Bunga harum untuk ekstrak parfum dan obat tradisional



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon buah sepanjang sungai; penyebar benih melalui satwa; berasal dari populasi liar sungai Kalimantan; toleran genangan periodik.



SCAN ME!



Syzygium polyanthum (Wight) Walp.

Keluarga : Myrtaceae



NAMA LOKAL

Sarawak : daun salam (Malay), jarang (Brunei: Tutong), benggang (Iban).



DISTRIBUSI

Di seluruh hutan hijau abadi Indo-Burma, Sundaland, dan Filipina. Di Kalimantan tersebar luas, tercatat dari banyak distrik di Sabah dan Sarawak, juga di Brunei dan Kalimantan.



PENANAM

Delegasi Uruguay



LOKASI DI ARBORETUM

8 pohon. Blok B2 (No 1 dan 9), Blok B3 (No 1), Blok B4 (No 5), Blok C1 (No 7), Blok C2 (No 2), Blok C3 (No 2), Blok K1 (No 5). Total 2.330 kg karbon.



STATUS KONSERVASI

-



CIRI KHAS

Daun digunakan sebagai bumbu khas masakan Indonesia.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon kanopi tinggi hingga 30 m, diameter hingga 60 cm; batang beralur ke arah pangkal; banir pendek. Kulit batang coklat jingga pucat berbercak, menjadi beralur halus lalu bersisik berdebu; kulit bagian dalam tebal, merah jambu. Bagian muda gundul, sedikit beraroma. Ranting ramping, elips dalam penampang melintang, halus, menjadi coklat jingga pucat hingga krem. Daun tipis menjangat, mengering kusam hijau keabuan hingga keunguan dan berbercak samar di atas, abu-abu kekuningan hingga coklat kemerahan dan berpapil lebat samar di bawah; helaian elips-bulat telur.



EKOLOGI

Sering dijumpai di hutan dipterokarp campuran dan hutan sekunder pada tanah berpasir maupun berliat di dataran rendah dan lereng bukit, terutama di dataran banjir, rawa gambut dangkal, dan tepi sungai, hingga ketinggian 1.500 m.



KEGUNAAN

Buahnya dapat dimakan namun sepat, dan daunnya digunakan sebagai penyedap masakan.



MANFAAT BAGIAN

Daun : Daun salam rempah masakan Indonesia yang sangat penting (rendang, soto, nasi udak); mengandung antioksidan dan senyawa antidiabetes
Buah : Buah kecil dapat dimakan; sepat namun bergizi
Kulit batang : Obat tradisional untuk diare dan hipertensi



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan sekunder tersebar luas; buah menarik burung dan kelelawar; mendukung regenerasi hutan dipterokarp.



SCAN ME!



Tabebuia aurea (Silva Manso) Benth. & Hook.f. Ex S.Moore

Keluarga : Pinaceae



NAMA LOKAL

Tabebuya kuning.



DISTRIBUSI

Tabebuia aurea asli dari Argentina utara, Peru, Bolivia, Brasil, dan Paraguay, kemudian diintroduksi ke Kepulauan Leeward dan Puerto Rico.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon: Blok E6 (No:5). Total 16 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Bunga kuning berbentuk terompet; daun keperakan berbulu halus.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang berduri, berakar tunggang dan berakar serabut. Batang berkayu dengan kulit batang bersifat gabus, berwarna jingga keperakan yang khas. Daun halus, berhadapan, majemuk dengan tiga anak daun lebar, anak daun tengah yang terbesar, hijau, perak/keabuan, anak daun 5-7, memanjang, 5-15 cm. Daun sering gugur tepat sebelum bunga muncul. Bunga banci, kuning, 5-7 cm, kelopak berbentuk tabung berlobus tidak beraturan; mahkota berbentuk corong dengan tepi menyebar tidak beraturan; benang sari 4. Buah berupa kapsul ramping, memanjang, coklat, mengandung biji bersayap.



EKOLOGI

Tabebuia aurea dijumpai pada ketinggian dari permukaan laut hingga 1500 m. Tidak toleran terhadap naungan sedang hingga berat. Menyukai matahari penuh dan air sedang. Tumbuh baik pada berbagai jenis tanah dan memerlukan sedikit perawatan.



KEGUNAAN

Digunakan untuk mengobati influenza dan gigitan ular. Infus atau sirup kulit batang digunakan untuk mengobati pilek dan flu. Rebusan kulit batang, sebagai pengganti air, diindikasikan dalam pengobatan peradangan umum.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Pohon hias tepi jalan dengan bunga kuning spektakuler
Kulit batang : Obat tradisional untuk influenza dan gigitan ular; rebusan untuk peradangan
Kayu : Kayu keras untuk konstruksi dan furnitur



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hias toleran lahan kering; tidak toleran naungan sehingga cocok untuk revegetasi lahan terbuka; bunga kuning menarik lebah.



SCAN ME!



Tabebuia rosea (Bertol.) DC.

Keluarga : Bignoniaceae



NAMA LOKAL

Tabebuya merah muda.



DISTRIBUSI

Amerika Selatan bagian utara - Kolombia, Ekuador, Venezuela; ke utara menuju Karibia dan melalui Amerika Tengah hingga Meksiko.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

11 pohon, Blok A7 (No 4), Blok Blok 11 (No 1), Blok D2 (No 5, 12, dan 14), Blok Depan Arboretum1 (No 2, 3, 4, 5, dan 6), Blok K4 (No 2). Total 545 kg karbon.



STATUS IUCN

Berisiko Rendah atau Risiko Rendah.



CIRI KHAS

Bunga pink-lavender berbentuk terompet.





DESKRIPSI TANAMAN

Tabebuia rosea atau yang dikenal umum sebagai Apamate atau Pohon Terompet Merah Muda merupakan pohon tropis besar yang tumbuh hingga 30 m tinggi. Daun majemuk. Memiliki tajuk menyebar dan batang lurus yang sering berbanir, diameter hingga 1 m. Bunga besar berwarna merah muda dan pertama kali muncul tiga tahun setelah penanaman. Kulit batang dapat berwarna abu-abu atau coklat. Daun majemuk terdiri dari lima anak daun. Buah berupa kapsul panjang dan ramping, tidak dapat dimakan.



EKOLOGI

Umum dijumpai di hutan lembap atau agak kering, sering di ladang terbuka atau di sepanjang tepi jalan, paling melimpah di dataran Pasifik, namun sering di lereng curam, pada ketinggian hingga 1.200 m.



KEGUNAAN

Kulit batang digunakan untuk membasmi parasit usus, malaria, dan kanker rahim. Rebusan kulit batang dianjurkan untuk anemia dan sembelit. Rebusan bunga, daun, dan akar telah digunakan untuk meredakan demam dan nyeri.



MANFAAT BAGIAN

Bunga : Bunga merah muda sangat dekoratif; pohon hias tepi jalan populer
Kulit batang : Obat tradisional antiparasit, antimalaria, dan antikanker
Daun : Rebusan untuk demam dan nyeri sendi
Kayu : Kayu keras untuk konstruksi



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hias dan peneduh populer Asia Tenggara; bunga lebat menarik lebah dan kupu-kupu; tumbuh di hutan lembap hingga semi-kering.



SCAN ME!



Tamarindus indica L.

Keluarga : Fabaceae



NAMA LOKAL

Borneo: Asam java, Asam kamal.



DISTRIBUSI

Pantropika namun aslinya dari Afrika timur dan Madagaskar. Di Kalimantan tercatat dari Sarawak, Sabah, dan Kalimantan Timur.



PENANAM

Delegasi Denmark; Delegasi El Salvador.



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok C5 (No 2), Blok F6 (No 7). Total 525 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Polong cokelat berisi daging buah rasa asam.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon lapisan bawah tajuk, tinggi hingga 18 m dan diameter 77 cm. Daun berseling, majemuk, anak daun berhadapan, bertulang menyirip, gundul. Bunga berdiameter sekitar 20 mm, putih-kuning-keunguan, tersusun dalam tandan kecil. Buah berupa polong panjang sekitar 85 mm, kuning kecoklatan, berisi pulp.



EKOLOGI

Di Asia umumnya ditanam dan dibudidayakan.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk konstruksi interior dan furnitur. Pohon biasanya dibudidayakan untuk buahnya yang mengandung pulp yang lezat dan dapat dimakan. Pulp juga digunakan untuk memberi cita rasa pada makanan.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Pulp buah asam lezat untuk bumbu masakan, minuman, permen, saus asam, dan pengawet

Biji : Biji untuk pakan ternak; ekstrak biji untuk perekat dan farmasi

Daun : Daun muda sebagai sayuran; obat demam

Kayu : Kayu keras sangat awet untuk alat pertanian dan furnitur



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon peneduh tropis paling penting; akar dalam mencegah erosi; buah menarik kelelawar dan burung; toleran kekeringan ekstrem.



SCAN ME!



Tectona grandis L.f.

Keluarga : Lamiaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: Jati (general), deleg, kulidawa (Java), Teak (En), Teck (Fr), Philippines: djati (Sulu), dalanang (Panay Bisaya), Burma: kyun, Laos: sak, Thailand: sak (general), mai-sak, Vietnam: c[aa]y t[ees]ch, gi[as] t[ij].



DISTRIBUSI

Kini pantropika, namun aslinya dari India dan Indochina. Di Kalimantan umumnya dijumpai di Sabah dan Kalimantan Timur.



PENANAM

Ir. Joko Widodo



LOKASI DI ARBORETUM

11 pohon, Blok Blok II (No 13 dan 14), Blok F2 (No 12), Blok F3 (No 2 dan 3), Blok G7 (No 4 dan 10), Blok G8 (No 2, 3, 6, dan 7), Total 4.412 kg karbon.



STATUS IUCN

Terancam Punah.



CIRI KHAS

Daun berukuran sangat besar; kayu berkualitas tinggi.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang hingga besar, tinggi hingga 50 m, batang lurus dan tanpa cabang hingga 150(-250) cm, kadang beralur atau berbanir rendah di pangkal, kulit batang dengan celah memanjang, coklat keabuan, kulit bagian dalam dengan getah merah dan lengket. Tanpa stipula. Daun besar, berhadapan, bulat telur lebar, 20-55 x 15-37 cm, berbulu bintang-flokosa, tunggal, bertulang menyirip. Perbungaan sekitar 40 x 35 cm. Bunga 3-6 mm, kelopak berbentuk lonceng. Buah berupa biji keras kecil berambut lebat, terbungkus kelopak yang membesar dan membalon.



EKOLOGI

Diintroduksi ke Kalimantan dan umumnya dibudidayakan dalam perkebunan. Tumbuh pada lokasi kering berdrainase baik.



KEGUNAAN

Salah satu sumber kayu terpopuler di Jawa, terutama untuk pembangunan rumah dan furnitur. Cabang dilaporkan digunakan untuk membuat pipa tembakau di Sabah.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu jati terkuat dan terindah; furnitur premium, lantai, deck kapal, konstruksi luar ruang tahan segala cuaca

Daun : Daun besar sebagai pembungkus makanan tradisional Jawa; pewarna merah alami

Bunga : Bunga kecil putih biru menarik lebah menghasilkan madu jati



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon perkebunan paling penting Asia tropis; tahan api; toleran kekeringan; mendukung industri kayu berkelanjutan.



SCAN ME!



Terminalia catappa L.

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

Borneo: Ketapong, Tallasmi; Cambodia: cham'bak barang; English: Indian or Singapore Almond; Laos: huu kwaang, somz moox dong; Lesser Sunda Isl.: ketapas (Timor), klihi (Pantar), lisa (Roti), wewa (Tenimber); Malay: Ketapang; Moluccas: sadina, sarisa (W. Ceram), sertalo (S. Ceram), kajane, sarisalo (Saparua), serisa (Sepa), sarasa (Haruku), sirisal (Nusa-laut), lisa (Buru), tasi (Sula), klis (Weda), gnisa (Ternate, Tidore, Galela), tilho (Tobelo), tiliso (Loda) wew. (Key); New Guinea: kalis, kris, ruge; Peninsular Malaysia: Lingtak; Philippines: talisai (standard), almendras, almendra (Span.), hanilak, dalasa, kalisai, hitom (Pamp.), dalinsi (Bik.), dalisai (Ibn.), logo, lugo (Ikk.), savidug (Iv.), salaisai (Ig.), salisai (Sbl.), taisai (Sulu), talisi (Yak), yalisai (Tag.); Portuguese: Amendoeira da India; Sulawesi: sabrise, aarisei, talisei, dumpajang, ltmpoyang, atapang; Sumatra: beowa, kilaula, gentapang, katapang, lapahang, katapieng, katafa; Thailand: khon (Narathiwat), dat mue (Trang), tao-pang (Phitsanulok, Satun); Vietnam: bang bien, bang nu'a'c.



DISTRIBUSI

Asia tropis, Australia utara, dan Polinesia. Almond India asli dari Asia Tenggara. Umum ditanam di Australia utara, Polinesia, Pakistan, India, Afrika Timur dan Barat, Madagaskar, serta dataran rendah Amerika Selatan dan Tengah.



PENANAM

Delegasi Finlandia, Delegasi Perancis





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon meranggas, tinggi 10-35 m. Kayu coklat atau kemerahan, agak berat dan berbutir rapat. Ranting muda menebal, berbulu tomentos sutra lebat atau berbulu halus yang cepat menjadi gundul. Daun seperti kertas atau rapuh, tersusun spiral dan bergerombol di ujung cabang, menyebar, umumnya mengkilap dan gundul namun kadang berbulu halus menempel; bulat telur sungsang khas, kadang elips-bulat telur sungsang, ujung membundar. Perbungaan berupa bulir sederhana terminal, sepanjang 8-30 cm; bunga kecil, putih kehijauan, harum; buah berupa buah batu bulat telur berukuran 3-7 x 2-4 cm, berdaging.



EKOLOGI

Pohon *almond India* dijumpai secara alami di pantai berpasir atau berbatu. Toleran terhadap tanah bergaram dan tidak terpengaruh semprotan laut; sangat tahan angin dan menyukai matahari penuh atau naungan sedang. Hanya bertahan di kawasan tropis dan hampir tropis.



KEGUNAAN

Pohon *almond India* merupakan pohon serbaguna. Kulit batang, daun, dan kadang akar serta buah hijau secara lokal digunakan untuk menyamak kulit dan menghasilkan pewarna hitam untuk mewarnai katun dan rotan serta sebagai tinta. Kayunya berkualitas baik dan digunakan untuk berbagai keperluan.



MANFAAT BAGIAN

Buah : Biji almond India dapat dimakan setelah dikeringkan; kaya protein dan lemak sehat

Kulit batang : Tanin untuk penyamakan kulit; pewarna hitam untuk katun dan rotan; tinta

Daun : Daun kering digunakan akuarist untuk menurunkan pH air (beta fish); obat diare

Kayu : Kayu untuk berbagai keperluan; cocok untuk kayu lapis.



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon pantai paling penting; toleran garam, angin laut, dan tanah miskin; tidak terpengaruh semprotan laut; penyemai garis pantai tropis.



LOKASI DI ARBORETUM

2 pohon. Blok I2 (No 2), Blok I3 (No 3), Total 835 kg karbon.



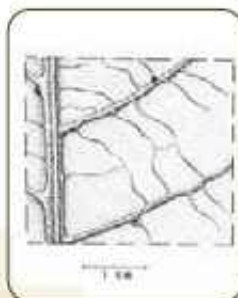
STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Bunga terminal di ujung ranting; percabangan, bertingkat menyerupai pagoda.



SCAN ME!



Terminalia citrina (Gaertner) Roxb. ex Fleming Combretac

Keluarga : Myrtaceae



NAMA LOKAL

Indonesia: blabah (Javanese), tengah caah (Sundanese), mertaki (Sumatra).



DISTRIBUSI

Dari India dan Myanmar menuju Thailand dan di seluruh Malesia kecuali Papua Nugini.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon, Blok E3 (No 6). Total 509 kg karbon.



STATUS IUCN

-



CIRI KHAS

Buah kecil berbentuk elips, dipakai obat tradisional.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon berukuran sedang hingga cukup besar, tinggi hingga 40 m, batang diameter hingga 210 cm, umumnya dengan banir kecil hingga 3 m tinggi, kulit batang halus dan bersisik dengan sisik tipis besar, coklat muda dan coklat atau coklat keabuan, kulit bagian dalam berlapis, merah jambu atau coklat kekuningan; daun berseling hingga berhadapan, elips hingga elips-memanjang, 3-14 x 1,8-6,5 cm, pangkal membundar hingga berbentuk baji lebar, berbulu coklat kemerahan hingga hampir gundul, dengan 9-12 pasang urat sekunder, tangkai daun 5-25 mm.



EKOLOGI

Terminalia citrina dijumpai tersebar namun umumnya sering di hutan dataran rendah dan di sepanjang pantai, hingga ketinggian 200 m.



KEGUNAAN

Kayu digunakan untuk furnitur, konstruksi ringan, tiang pintu, kasau, balok, bantalan lantai, gelondong, antar, tongkat pemukul, perahu, dan tiang. Buah dan kulit batang menghasilkan tanin untuk menyamak kulit serta pewarna biru tua.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu untuk furnitur, konstruksi ringan, tiang, kasau, dan gelondong
Buah/Kulit : Tanin untuk penyamakan kulit dan pewarna biru tua



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon hutan dataran rendah dan pesisir; penyusun hutan Malesia penting; sumber tanin untuk industri.



SCAN ME!



Toona sureni (Blume) Merr.

Keluarga : Meliaceae



NAMA LOKAL

Sabah—limpaga (Dusun Tambunan), ranggoh or ranggo (Dusun). Sarawak—tarak (Kelabit); Kalimantan—suren.



DISTRIBUSI

India, Nepal, Bhutan, Myanmar, Tiongkok Selatan, Thailand, Sumatera, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan, Filipina, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua Nugini.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

3 pohon. Blok G2 (No 4), Blok G6 (No 10), Blok J1 (No 8). Total 593 kg karbon.



STATUS IUCN

Tidak Mengkhawatirkan.



CIRI KHAS

Kayu aromatik; daun majemuk menyirip panjang.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 40 m; batang hingga 25 m, dengan atau tanpa banir (hingga 1 m); tajuk menyebar, kadang lebat. Kulit batang coklat keabuan, abu-abu, coklat terang atau tua, umumnya beralur vertikal dan mengelupas; kulit bagian dalam merah jambu putih, coklat, kemerahan atau jingga, berserat. Kayu gubal krem, merah jambu, atau merah pucat; beraroma cedar saat dipotong. Ranting berbulu dan sering berlentisel lebat menonjol. Daun 29-52(-84) cm; rakis hampir gundul. Anak daun bulat telur hingga lanset, bertangkai, ujung meruncing, pangkal asimetris.



EKOLOGI

Dikatakan umum hingga jarang dijumpai di berbagai jenis hutan, sering di kawasan bekas tebangan dan terganggu, biasanya di lereng atau kemiringan yang sering berkaitan dengan anak sungai atau sungai, dari permukaan laut hingga ketinggian 1.300 m.



KEGUNAAN

Pohon tumbuh cepat dan kayunya disukai untuk konstruksi rumah dan perahu di Sarawak karena sifatnya yang ringan. Secara medis, kulit batang digunakan sebagai astringen kuat dan pencahar di seluruh sebarannya; di Indonesia digunakan sebagai obat.



MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu suren ringan dan disukai untuk konstruksi rumah, perahu, dan furniture di Sarawak

Kulit batang : Astringen kuat; pencahar tradisional; digunakan secara medis di Indonesia

Daun : Daun muda berguna sebagai sayuran di beberapa budaya



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon tumbuh cepat penting reboisasi; kanopi rapat melindungi lapisan bawah; kayu untuk konstruksi lokal; penting program reforestasi daerah tropis.



SCAN ME!



Vatica pauciflora (Korth.) Blume

Keluarga : Dipterocarpaceae



NAMA LOKAL

Borneo: resak rawa. Trade name: resak.



DISTRIBUSI

Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, catatan baru untuk Kalimantan Timur, hanya dijumpai di kawasan Sungai Wain.



PENANAM

-



LOKASI DI ARBORETUM

1 pohon. Blok G6 (No 6). Total 370 kg karbon.



STATUS IUCN

Rentan.



CIRI KHAS

Bunga sedikit dalam malai (pauciflora); buah bersayap.





DESKRIPSI TANAMAN

Pohon tinggi hingga 30 m, diameter hingga 45 cm. Ranting silindris, hampir gundul, tidak kasar. Stipula hingga 8 mm, linear, menjadi melengkung. Tangkai daun 10-18 mm. Daun elips-lanset, 6,5-20 x 2,2-8 cm, tipis menjangat, pangkal berbentuk baji, ujung meruncing hingga 1,5 cm, urat sekunder 5-7 pasang. Malai hingga 9 cm, lobus kelopak hingga 5 mm diameter, setengah bola, kurang lebih bersatu dengan pangkal biji yang tercetak. Biji bulat telur, sekitar 3 cm, hampir runcing, dengan 3 pita yang jelas.



EKOLOGI

Di hutan dipterokarp campuran yang tidak terganggu hingga ketinggian 100 m. Dijumpai di rawa air tawar, di tepi sungai, dan di sepanjang sungai. Di hutan sekunder biasanya hadir sebagai pohon sisa sebelum gangguan.



KEGUNAAN

Kayunya digunakan.



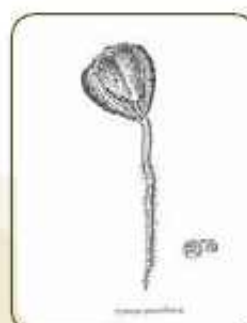
MANFAAT BAGIAN

Kayu : Kayu untuk keperluan lokal



MANFAAT EKOLOGIS

Pohon dipterokarp rawa dan tepi sungai yang sangat terancam; hanya diketahui dari kawasan Sungai Wain Kalimantan Timur; perlu upaya konservasi segera.



SCAN ME!



Glosarium Istilah Morfologi Tumbuhan

Istilah (Inggris)	Istilah (Indonesia)	Definisi (Bahasa Indonesia)
Actinomorphic	Aktinomorf	Bunga yang dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang sama oleh sejumlah bidang yang tidak terhingga banyaknya (simetri radial).
Acuminate	Meruncing	Ujung yang tajam, dengan sudut kurang dari 45 derajat.
Acute	Runcing	Ujung yang tajam, dengan sudut antara 45 dan 90 derajat.
Alternate	Berseling	Susunan satu daun pada setiap buku sepanjang batang. Dalam buku ini istilah berseling s.l. mencakup susunan spiral, distik (dua baris), dan berseling s.s.
Apex	Ujung (apeks)	Bagian paling ujung suatu organ (biasanya dipakai untuk daun).
Apical	Apikal	Terletak pada atau dekat ujung suatu organ.
Aril	Salut biji (arilus)	Jaringan berdaging yang (sebagian) menyelubungi biji dan menyatu dengannya setidaknya pada sebagian kecil area. Istilah ini di sini juga dipakai untuk sarkotesta, arilode, dan sejenisnya.
Asymmetric	Asimetris	Bentuk yang tidak sama sehingga tidak dapat dibagi menjadi dua bagian cermin yang sama.
Attenuate	Meruncing berangsur	Menyempit atau meruncing secara berangsur-angsur.
Axis	Poros (aksis)	Garis yang membentang memanjang melalui pusat suatu organ, atau batang/akar itu sendiri.
Berry	Buah buni	Buah dengan lapisan tengah dinding buah berkembang baik, dan biji-biji terbenam di dalamnya.
Bipinnate	Menyirip ganda dua	Daun majemuk dengan dua tingkat percabangan menyirip.
Bisexual	Berkelamin dua (bisexual)	Bunga yang memiliki benang sari dan bakal buah sekaligus.
Bract	Daun pelindung (brakte)	Daun yang tereduksi, biasanya terdapat pada perbungaan.
Broadly	Melebar	Bentuk dengan panjang dan lebar yang kurang lebih sama.
Bud	Kuncup	Pucuk muda yang memadat, dengan buku-buku yang tersusun rapat dan daun-daun yang masih rudimenter, yang suatu saat akan tumbuh menjadi tunas.
Caducous	Mudah rontok	Rontok atau gugur pada tahap awal.
Calyx	Kelopak	Lingkaran luar tenda bunga, biasanya berwarna hijau, terdiri atas daun-daun kelopak (sepal).

Istilah (Inggris)	Istilah (Indonesia)	Definisi (Bahasa Indonesia)
Cataphyll	Katafil	Daun-daun pertama yang menyerupai brakte pada pangkal ranting atau batang.
Caudate	Berekor	Memiliki bagian seperti ekor, biasanya menggambarkan ujung daun.
Channelled	Beralur	Memiliki alur memanjang.
Ciliate	Bersilia	Memiliki rambut-rambut tersusun teratur, biasanya mencuat dari tepi atau pinggiran.
Clustered	Berkelompok (mengumpul)	Struktur yang tumbuh berdekatan dan membentuk kelompok.
Colleter	Koleter	Embelan berbentuk seperti sosis yang berasal dari kelenjar (mis. pada <i>Alstonia iwahigensis</i> , suku Apocynaceae).
Compound	Majemuk	Terbagi menjadi anak-anak daun tersendiri.
Conical	Berbentuk kerucut	Bentuk tiga dimensi, silindris, dengan lebar terbesar di bagian pangkal.
Connate	Berlekatan	Organ sejenis yang tumbuh bersama dan menjadi menyatu, meskipun asal-usulnya terpisah.
Corolla	Mahkota (bunga)	Lingkar dalam tenda bunga, biasanya berwarna (tidak hijau!), terdiri atas daun-daun mahkota (petal).
Corymb	Korimbus (payung rata)	Perbungaan dengan rakis (poros) bercabang, sumbu dan tangkai bunga tidak sama panjang, sehingga bunga-bunga tersusun pada satu bidang datar.
Cotyledon	Daun lembaga (kotiledon)	Daun pertama atau daun-daun pertama suatu tumbuhan, yang sudah ada di dalam biji dan biasanya bentuknya berbeda dari daun-daun berikutnya.
Crenate	Beringgit	Tepi daun dengan gerigi yang membulat.
Cupule	Cupula (mangkuk buah)	Struktur seperti mangkuk yang terdiri atas brakte yang mengeras (keras atau berdaging) pada pangkal buah dan menyelubungi setidaknya bagian bawahnya (suku Fagaceae, sebagian Lauraceae).
Cyme	Sim (anak payung menggarpu)	Perbungaan bercabang dengan bunga di bagian tengah mekar terlebih dahulu (sentrifugal), dan cabang pertamanya berhadapan.
Cystoliths	Sistolit	Endapan kalsium karbonat yang tampak seperti kristal gula.
Damar	Damar	Eksudat resin beraroma, biasanya keluar dari kulit dalam batang yang terpotong (suku Burseraceae).
Deciduous	Meranggas (gugur daun)	Lingkar luar tenda bunga, biasanya berwarna hijau, terdiri atas daun-daun kelopak (sepal).

Istilah (Inggris)	Istilah (Indonesia)	Definisi (Bahasa Indonesia)
Decurrent	Turun (dekuren)	Memiliki pangkal yang memanjang, seperti pada daun ketika helai daun berlanjut ke bawah membentuk sayap pada tangkai daun atau batang.
Dehiscent	Merekah (membuka)	Membuka atau merekah (istilah untuk buah).
Dentate	Bergigi	Tepi daun bergerigi seperti gergaji, dengan gigi mengarah keluar.
Dimpled	Berlekuk cekung	Kulit batang dengan cekungan dangkal yang kurang lebih membulat.
Disc	Cakram (bunga)	Pertumbuhan berbentuk cincin dari dasar bunga (reseptakel yang memendek) yang berkelenjar, sering mengeluarkan nektar.
Domatia	Domatia	Lubang-lubang kecil, rumpun rambut, atau struktur seperti sisik, biasanya terdapat pada ketiak tulang daun, umumnya di permukaan bawah helai daun.
Dots	Titik-titik kelenjar	Berbagai titik atau garis tembus cahaya atau gelap yang terdapat dalam jaringan daun: ketika jaringan diterawang dengan bantuan lampu kuat dan kaca pembesar, daun tampak seperti berlubang-lubang kecil atau bergaris yang tersusun kurang lebih teratur.
Drupe	Buah batu	Buah dengan lapisan luar dinding buah tipis, lapisan tengah berdaging dan lunak, lapisan dalam keras seperti batu atau berkayu, membungkus biji.
Elliptic	Bangun jorong (elips)	Bentuk yang paling lebar di bagian tengah dengan sisi melengkung mulus dan seimbang, perbandingan panjang:lebar = kurang lebih 2:1.
Emarginate	Berlekuk	Berlekuk dangkal pada bagian ujung.
Endosperm	Endosperma	Jaringan cadangan makanan di dalam biji, terbentuk apabila kotiledon tidak menyimpan cadangan makanan untuk perkecambahan.
Entire	Rata	Tepi yang licin/rata, tidak bergerigi, berlekuk, atau terpotong.
Exudate	Eksudat	Cairan atau getah apa pun yang keluar dari sayatan atau bagian pohon yang rusak.
Fimbriate	Berjumbai	Dilengkapi embelan menyerupai rambut, mirip bulu mata.
Fissured	Beralur dalam	Kulit batang dengan alur kasar dan dalam.
Flaky	Mengelupas	Memiliki bagian-bagian besar kulit mati yang lepas dari batang. Tidak ada batas tegas antara mengelupas dan bersisik.
Fleshy	Berdaging	Tebal tetapi lunak dan mudah diiris, biasanya dengan kandungan air yang tinggi.
Fluted	Berlekuk memanjang (beralur)	Batang dengan banyak alur teratur yang memanjang ke atas.

Istilah (Inggris)	Istilah (Indonesia)	Definisi (Bahasa Indonesia)
Foliate	Beranak daun	Memiliki sejumlah anak daun tertentu (mis. 1-foliat, 3-foliat, dan seterusnya).
Follicle	Folikel (buah bumbung)	Buah kering yang terbentuk dari satu daun buah (karpel), membuka hanya pada satu sisi.
Free	Bebas (lepas)	Bagian-bagian yang terpisah, tidak berlekatan satu sama lain.
Glabrescent	Menjadi gundul	Berangsur-angsur menjadi tidak berambut atau hampir tidak berambut.
Glabrous	Gundul	Tidak berambut.
Gland	Kelenjar	Vesikel kecil berbentuk bulat berisi minyak, resin, atau cairan lain, yang terbenam di dalam, terdapat pada permukaan, atau menonjol dari bagian tumbuhan mana pun.
Glandular	Berkelenjar	Dilengkapi dengan kelenjar.
Glaucous	Berlilin keputihan/kebiruan	Berwarna kebiruan-keabuan dengan lapisan seperti lilin.
Globular	Bulat seperti bola	Berbentuk bola.
Hirsute	Berambut kasar	Berselimut rambut panjang yang tidak terlalu kaku.
Hooped	Melingkar (seperti cincin)	Cincin-cincin horizontal di sepanjang batang dengan tekstur (sering berupa lentisel) atau warna yang khas.
Imparipinnate	Menyirip gasal	Daun menyirip dengan satu anak daun terminal yang tidak berpasangan.
Indehiscent	Tidak merekah	Buah yang tidak membuka saat masak.
Indument(um)	Indumentum (lapisan rambut)	Keseluruhan lapisan rambut pada suatu organ.
Inferior	Tenggelam	Bakal buah yang tidak bebas, melainkan tertanam sepenuhnya di dalam reseptakel yang membesar dan menyatu dengannya, sehingga buah yang terbentuk memiliki kelopak di bagian atasnya.
Inflorescence	Perbungaan	Kumpulan bunga pada suatu tumbuhan.
Infructescence	Perbuahan	Perbungaan pada tahap berbuah.
Internode	Ruas (internodus)	Bagian batang di antara dua buku yang berdekatan.
Interpetiolar	Interpetiolar	Terletak di antara tangkai-tangkai daun.
Intramarginal	Intramarginal (dekat tepi)	Tulang daun yang menerus dan terletak dekat tetapi jelas terpisah dari tepi daun.
Intrapetiolar	Interpetiolar	Terletak di antara tangkai daun dan batang.
Lamina	Helai daun (lamina)	Bagian pipih dari daun; lembaran jaringan tipis dan pipih.
Lanceolate	Bangun lanset	Bentuk organ dengan perbandingan panjang:lebar = kurang lebih 5:1.

Istilah (Inggris)	Istilah (Indonesia)	Definisi (Bahasa Indonesia)
Lateral	Lateral (samping)	Terletak di bagian samping.
Latex	Lateks (getah susu)	Eksudat seperti susu, biasanya lengket atau kenyal, umumnya berasal dari kulit dalam batang.
Leaflet	Anak daun	Bagian terkecil (satuan terakhir) dari daun majemuk.
Lenticellate	Berlentisel	Kulit luar batang yang tertutup oleh titik-titik atau garis-garis berongga (lentisel), tempat jaringan dalam bertukar gas dengan atmosfer.
Linear	Bangun garis	Bentuk panjang dan sempit dengan sisi kurang lebih sejajar, lebih dari 5 kali lebih panjang daripada lebar.
Lobed	Berlekuk (berlobus)	Terbagi secara melebar menjadi bagian-bagian membulat, tetapi tidak menjadi anak-anak daun yang terpisah.
Looping	Beranastomosis (melengkung menyatu)	Ketika tulang-tulang daun dengan orde yang sama saling terhubung satu sama lain. Biasanya merujuk pada tulang daun sekunder.
Margin	Tepi (daun)	Pinggiran suatu daun atau struktur pipih lainnya.
Merous	Mer	Tersusun melingkar dengan sejumlah bagian tertentu (mis. 3-mer, 5-mer, dan seterusnya), dipakai untuk bagian-bagian bunga.
Midrib	Ibu tulang daun	Tulang daun yang terletak di tengah dan biasanya yang terbesar pada daun.
Mucronate	Beruncing (mukronat)	Ibu tulang daun yang menonjol melewati helai daun sebagai ujung kecil yang biasanya kaku.
Narrowly	Menyempit	Bentuk apa pun dengan perbandingan panjang terhadap lebar antara 3 dan 5 kali.
Nectary	Kelenjar madu (nektarium)	Kelenjar penghasil nektar, terletak di dalam atau di luar bunga.
Node	Buku (nodus)	Titik pada batang tempat satu atau lebih daun melekat atau pernah melekat.
Oblong	Bangun memanjang	Paling lebar di bagian tengah dengan sisi yang hampir sejajar, perbandingan panjang:lebar = 3:1.
Obovate	Bangun bulat telur sungsang	Bentuk pipih dengan garis luar seperti telur, bagian terlebar terletak di atas bagian tengah.
Obtuse	Tumpul	Bentuk tumpul, dengan sudut lebih besar dari 45 derajat.
Ochrea	Oksrea	Satu atau sepasang daun penumpu yang berkembang menjadi struktur pembungkus yang lebar.
Opposite	Berhadapan	Susunan dua daun pada setiap buku sepanjang batang.
Orbicular	Bangun bulat	Bentuk pipih dengan garis luar seperti lingkaran.

Istilah (Inggris)	Istilah (Indonesia)	Definisi (Bahasa Indonesia)
Ovary	Bakal buah (ovarium)	Bagian putik yang berisi bakal biji.
Ovate	Bangun bulat telur	Bentuk pipih dengan garis luar seperti telur, bagian terlebar terletak di bawah bagian tengah.
Palmate	Menjari	Terdiri atas lebih dari 3 anak daun (atau tulang daun) yang muncul dari satu titik yang sama.
Panicle	Malai	Perbungaan dengan poros utama yang membawa beberapa cabang samping, masing-masing dengan beberapa bunga.
Parallel	Sejajar	Tulang-tulang daun pada helaian yang semuanya berjalan ke arah yang sama dan berjarak sama satu dengan lainnya, seperti pada daun rumput.
Paripinnate	Menyirip genap	Daun menyirip tanpa anak daun terminal, dengan anak-anak daun tersusun berpasangan semua.
Partite (dissected)	Berbagi dalam (terbelah)	Terbelah hingga mendekati ibu tulang daun.
Patent	Mendatar (patent)	Membentuk sudut sekitar 90 derajat terhadap suatu poros.
Pectinate	Seperti sisir (pektinat)	Menyerupai sisir.
Peltate	Perisai (peltat)	Organ pipih dengan tangkai yang melekat pada permukaan bawahnya, bukan di tepinya.
Perianth	Tenda bunga (perianthium)	Selubung bunga di luar benang sari, biasanya terdiferensiasi menjadi kelopak dan mahkota. Persistent berarti bertahan (tidak rontok), lawan dari mudah rontok (kaduk).
Petiole	Tangkai daun	Tangkai yang menopang helaian daun.
Petiolule	Tangkai anak daun	Tangkai suatu anak daun.
Pilose	Berambut jarang	Ditutupi rambut yang lembut, lemah, tipis, dan jelas terpisah satu sama lain.
Pinnate	Menyirip	Daun yang terbagi menjadi dua atau lebih anak daun yang tersusun dalam dua baris sepanjang tangkai atau rakis bersama, dengan atau tanpa anak daun terminal.
Pistil	Putik	Organ reproduksi betina, terdiri atas bakal buah, tangkai putik, dan kepala putik.
Plinerved (pliveined)	Bertulang lengkung dari pangkal (plinervis)	Daun ketika dua atau lebih tulang daun utama muncul dekat pangkal dan melengkung ke atas menuju dekat ujung daun.
Pneumatophores	Akar napas (pneumatofor)	Cabang akar yang tumbuh vertikal ke atas menembus tanah untuk menyediakan udara bagi sistem perakaran.
Pod	Polong	Buah kering berisi satu hingga banyak biji, merekah di sepanjang tepi atau tidak merekah.

Istilah (Inggris)	Istilah (Indonesia)	Definisi (Bahasa Indonesia)
Puberulous	Berambut halus jarang	Berambut sangat halus, dengan lapisan rambut pendek dan lembut yang agak jarang.
Pubescent	Berambut halus rapat	Berlapis rambut pendek, lemah, dan lembut secara rapat.
Raceme	Tandan	Perbungaan tidak bercabang, dengan bunga-bunga tunggal bertangkai yang tersusun di sepanjang poros utama.
Reniform	Bangun ginjal	Berbentuk seperti ginjal.
Reticulate	Menjala (retikulat)	Tulang-tulang daun kecil (tersier) yang jelas dan tampak seperti jala.
Rhachis	Rakis (poros daun)	Poros utama dari daun majemuk atau perbungaan.
Rugose	Berkerut	Permukaan yang berkerut, ditutupi garis atau alur kasar.
Ruminate	Berlipat (ruminat)	Endosperma yang terlipat kuat dan saling melekat erat, pada penampang melintang tampak sedikit seperti gigi geraham sapi (suku Annonaceae).
Scale	Sisik	Rambut yang menjari dari satu titik, menyatu membentuk struktur seperti jamur (payung).
Secondary	Sekunder	Tingkat atau orde percabangan kedua.
Semi-opposite	Semi-berhadapan	Berseling, tetapi tampak seperti berhadapan (pseudo-berhadapan).
Sepals	Daun kelopak (sepal)	Lingkaran luar dari tenda bunga, yang bersama-sama membentuk kelopak.
Sericeous	Berambut sutra (sericeus)	Berambut halus, lembut, lurus, rapat menempel, dengan kilau mengilap dan terasa seperti sutra bila disentuh.
Serrate	Bergerigi	Bergigi seperti gergaji, dengan gigi mengarah ke depan.
Sessile	Duduk (tanpa tangkai)	Tanpa tangkai, atau tampak demikian karena tangkainya sangat pendek.
Setose	Berambut kaku (setosa)	Berambut kaku, panjang, tegak, keras, terasa kasar bila disentuh.
Simple	Tunggal	Tidak majemuk; daun dengan helai daun dalam satu keping utuh.
Spikes	Bulir	Perbungaan tidak bercabang, dengan rakis berkembang baik, bunga-bunga duduk (tanpa tangkai).
Spiral	Spiral	Satu daun pada setiap buku, tersusun spiral.
Stamen	Benang sari	Organ reproduksi jantan, biasanya terdiri atas tangkai (filamen steril) dan kepala sari (antera) subur penghasil serbuk sari.
Staminode	Staminodium (benang sari mandul)	Benang sari yang mandul (tidak fertil).
Stellate	Berbentuk bintang	Berbentuk seperti bintang, sering dipakai untuk rambut.
Stigma	Kepala putik (stigma)	Bagian putik, biasanya dilengkapi papila-papila halus, yang menerima serbuk sari.

Istilah (Inggris)	Istilah (Indonesia)	Definisi (Bahasa Indonesia)
Stipule	Daun penumpu (stipula)	Embelan seperti sisik atau daun, biasanya terletak pada pangkal tangkai daun, kadang melekat padanya, sering berpasangan.
Style	Tangkai putik	Bagian putik, pendek atau panjang, yang tidak berisi bakal biji dan berakhir pada kepala putik.
Superior	Menumpang	Bakal buah yang bebas dari semua bagian bunga lain, kecuali bagian pangkalnya, sehingga pada tahap berbuah kelopak atau bekasnya berada di pangkal buah.
Terete	Silindris	Membulat mulus pada penampang melintang, berbentuk silinder.
Terminal	Terminal (di ujung)	Terletak di ujung batang dan membatasi pertumbuhannya.
Tertiary	Tersier	Tingkat atau orde percabangan ketiga.
Thyrse	Tirsus	Perbungaan dengan rakis yang bercabang jelas.
Tomentose	Berambut kempa	Lapisan rambut pendek (melengkung).
Transverse	Melintang	Tulang daun sekunder yang lurus dan sejajar serta kurang lebih tegak lurus terhadap ibu tulang daun.
Triangular	Bangun segitiga	Berbentuk seperti segitiga.
Tripliveined	Bertulang lengkung tiga dari pangkal	Lihat plinervis / bertulang lengkung dari pangkal.
Truncate	Rompang	Kurang lebih lurus/rata pada bagian ujungnya.
Umbel	Payung	Perbungaan rata di bagian atas tanpa rakis, dengan tangkai bunga yang tidak sama panjang, bunga-bunga terletak pada satu bidang.
Vein	Tulang daun	Salah satu garis yang membentuk untaian struktural dan pembuluh pada daun.
Villous	Berambut lebat	Berambut lebat seperti bulu (shaggy).
Whorled	Berkarang	Susunan tiga daun atau lebih pada setiap buku sepanjang batang.
Zygomorphic	Zigomorf	Bunga yang dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang sama hanya oleh satu bidang saja (simetri tunggal/setangkup).

Arboretum Kementerian Kehutanan merupakan ruang hijau di tengah kota yang menghadirkan kesejukan, keanekaragaman hayati, serta harmoni antara manusia dan alam.

Buku ini mengajak pembaca untuk mengenal berbagai jenis tumbuhan di Arboretum Ir. Lukito Daryadi, M.Sc., dan memahami peran pentingnya bagi lingkungan, serta menginspirasi kita semua untuk menjaga kelestarian alam demi kehidupan yang lebih baik.



ARBORETUM

Ir. LUKITO DARYADI, M.Sc



KEANEKARAGAMAN
TUMBUHAN



HABITAT KEHIDUPAN
YANG LESTARI



EDUKASI & REKREASI
UNTUK SEMUA

ISBN